

**PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN PEMBELAJARAN DALAM
MEWUJUDKAN TUJUAN LEMBAGA MA'HAD AL JAMIAH
AL-ISLAMİYAH IAIN BENGKULU**

TESIS

Diajukan sebagai salah satu persyaratan mendapatkan gelar Magister
Pendidikan pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

WATINI
NIM. 2173041037

**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCA SARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
2019**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA

Raden Patah, Pagar Dewa, Bengkulu, Telp. (0736) 53848 Fax (0736) 53848

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Berjudul

**PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN PEMBELAJARAN DALAM
MENCAPAI TUJUAN LEMBAGA MA'HAD AL JAMIAH AL
ISLAMIYAH IAIN BENGKULU**

Penulis

WATINI

NIM : 2173041037

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Institut Agama
Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada hari Rabu, 24 Juli 2019.

| No | Nama | Tanggal | Tanda Tangan |
|----|---|------------|--------------|
| 1 | Dr. H. M. Nasron, HK, M.Pd (Ketua) | 20-08-2019 | 1. |
| 2 | Dr. Syamsul Rizal, M.Pd (Sekretaris) | 28-08-2019 | 2. |
| 3 | Dr. Ahmad Suradi, M.Ag (Anggota) | 20-08-2019 | 3. |
| 4 | Dr. Iim Fahimah, Lc, MA (Anggota) | 19-08-2019 | 4. |

Bengkulu, Agustus 2019

Direktur Program Pascasarjana
IAIN Bengkulu



Prof. Dr. H. Sirajuddin M. M. Ag., MH

NIP. 196003071992021001

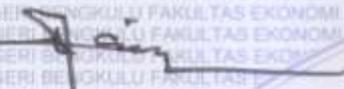
Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag.

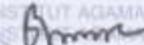
NIP. 196405031991031003

**PERSETUJUAN PEMBIMBING
SETELAH UJIAN TESIS**

Pembimbing I

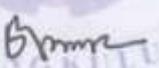
Pembimbing II


Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag
NIP. 196405311991031001


Dr. Svamsul Rizal, M. Pd
NIP. 196901291999031001

Bengkulu, Agustus 2019

Ketua Prodi MPI


Dr. Svamsul Rizal, M. Pd
NIP. 196901291999031001

Nama: **Wati**

NIM: **2173041037**

Tanggal Lahir: **19 Juli 1995**

MOTTO

Ilmu yang tidak disertai dengan amal itu namanya gila
dan amal yang tidak di sertai ilmu itu sia-sia

(Imam Al- Ghazali)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang sangat dalam kepada Allah SWT, dengan rahmat dan taufik ini, maka penulis karya tesis saya ini selesai dengan baik dan sesuai tepat pada waktunya. Alhamdulillah. Untuk itu, saya persembahkan karya tulis saya ini kepada:

- 1. Bapak saya Damri dan Ibu saya Kasati yang telah memberikan segala yang berguna baik doa, dana, waktu, kasih sayang dan perhatian, dan ridho untuk menjalani pendidikan ini hingga selesai**
- 2. Suami saya Andrie Murlin Yudhistira yang juga merupakan teman sekelas saya yang sama-sama berjuang dan saling memberikan semangat untuk dapat menyelesaikan studi di pasca sarjana (S2) IAIN Bengkulu**
- 3. Semua adik-adik saya yang menjadi semangat dan motivasi untuk saya**
- 4. Seluruh dosen serta civitas akademika program pasca sarjana (S2) IAIN Bengkulu**
- 5. Rekan-rekan seperjuangan program pasca sarjana (S2) IAIN Bengkulu**
- 6. Almamater**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dari program pasca sarjana (S2) IAIN Bengkulu seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya buat ini merupakan kutipan dari karya orang lain yang telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademika yang saya sandang dan sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bengkulu, Juli 2019

Saya yang menyatakan



Watini
NIM. 2173041037

ABSTRAK

Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mencegah Bahaya Narkoba Pada Siswa-Siswi SMA Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara

Andrie Murlin Yudhistira, 2009. 2173041036. Pembimbing I Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag, Pembimbing II. Dr. Hj. Khairiah, M.Pd

Adapun rumusan masalah yang diteliti dalam tesis ini adalah bagaimana manajemen kepala sekolah dalam mencegah bahaya narkoba pada siswa-siswi SMA Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara. Tujuan penelitian untuk mengetahui manajemen kepala sekolah dalam mencegah bahaya narkoba. Menggunakan metode Kualitatif Deskriptif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dianalisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan triangulasi. Tolak ukur siswa terindikasi penyalahgunaan narkoba dapat dilihat saat razia oleh guru BK dan guru kelas kedatangan peralatan narkoba dalam tes dan tes urin oleh BNN. Hasil penelitian menunjukkan manajemen kepala sekolah dalam mencegah bahaya narkoba pada siswa-siswi SMA Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara belum berjalan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan oleh kepala Sekolah dan semua civitas yang terkait. Tapi kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa SMA Negeri Karang Jaya terdapat 55 siswa yang terindikasi menyalahgunakan narkoba. Salah satu contohnya pada tahun 2018 ada 2 oknum siswa tertangkap tangan oleh pihak kepolisian sedangkan melakukan penyalahgunaan narkoba, pada hal saat itu sedang berlangsung proses belajar mengajar di sekolah. Pada intinya kepala sekolah sudah menerapkan manajemen, namun belum efektif. Saran peneliti agar siswa terhindar dari bahaya narkoba hendaknya kepala sekolah meningkatkan fungsi manajemen *planning, organizing, actuating* serta *controlong* (POAC).

Kata Kunci : Manajemen kepala sekolah, Pencegahan, bahaya narkoba

لخص

إدارة مديري المدارس في منع مخاطر المخدرات لدى طلاب مدرسة كارانج جايا الثانوية

العامة ، مقاطعة موسي راواس ، شمال

أندريه مورلين يوديستيرا ، 2009. 2173041036. المستشار الأول دكتور الحاج

ذلكرين, م. أ غ المستشار الثاني. الدكتور الحاج. خيرية, م. ف د

تمثل صياغة المشكلة التي تم فحصها في هذه الأطروحة في كيفية إدارة مديري المدارس في الوقاية من مخاطر المخدرات لدى طلاب المدارس الثانوية في ولاية كارانج جايا بولاية نورث موسي راواس ريجنسي. كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد إدارة المدير في الوقاية من مخاطر المخدرات. باستخدام الطريقة الوصفية النوعية مع أساليب الملاحظة والمقابلة والتوثيق. تحليل باستخدام الحد من البيانات ، وعرض البيانات ، والتحقق من البيانات والتثليث. تشير معايير الطلاب إلى أن تعاطي المخدرات يمكن رؤيته خلال الغارات من قبل مدرسي والمدرسين الذين عثروا على أجهزة دواء في اختبارات واختبارات البول التي أجرتها. أظهرت النتائج أن مدير المدرسة في منع مخاطر المخدرات لدى طلاب مدرسة كارانج جايا الثانوية الحكومية ، موسي راواس أوتارا ريجنسي، لم يكن وفقًا لما تم تخطيطه من قبل مدير المدرسة وجميع أفراد المجتمع. لكن الواقع على الأرض يدل على أن مدرسة كارانج جايا الثانوية الحكومية هناك 55 طالبًا يشار إليهم بتعاطي المخدرات. على سبيل المثال ، في عام 2018 ، تم القبض على اثنين من الطلاب عديمي الضمير من قبل الشرطة أثناء تعاطي المخدرات ، في الوقت الذي كانت تجري فيه عملية التعليم والتعلم في المدرسة. في جوهرها ، نفذ مدير المدرسة الإدارة ، لكنها لم تكن فعالة. يقترح الباحثون أن يتجنب الطلاب مخاطر المخدرات في حالة قيام المدير بتحسين وظائف إدارة التخطيط والتنظيم والتمثيل والتحكم

الطلاب لمراقبة أنشطة أطفالهم بشكل أفضل خارج ساعات المدرسة.

ABSTRACT

Management of Principals in Preventing Narcotics Dangers in Students of Karang Jaya Public High School, Musi Rawas District, North

Andrie Murlin Yudhistira, 2009. 2173041036. Advisor I Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag, Advisor II. Dr. Hj. Khairiah, M.Pd

The formulation of the problem examined in this thesis is how the management of school principals in preventing the dangers of drugs in high school students of Karang Jaya State of North Musi Rawas Regency. The purpose of this study was to determine the principal's management in preventing the dangers of drugs. Using descriptive qualitative method with observation, interview and documentation techniques. Analyzed using data reduction, data presentation, data verification and triangulation. Benchmarks for students indicated drug abuse can be seen during raids by BK teachers and class teachers found drug equipment in tests and urine tests by BNN. The results showed the headmaster's management in preventing the dangers of drugs in students of Karang Jaya State High School, Musi Rawas Utara Regency, had not been going according to what had been planned by the school principal and all the related community members. But the reality on the ground shows that Karang Jaya State High School there are 55 students who are indicated to abuse drugs. For example, in 2018 there were 2 unscrupulous students caught red-handed by the police while doing drug abuse, at the time the teaching and learning process was going on at school. In essence, the school principal has implemented management, but it has not been effective. Researchers suggest that students avoid the dangers of drugs should the principal improve the management functions of planning, organizing, acting and controlling (POAC).

Keywords: Principal Management, Prevention, the dangers of drugs

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmannirrohim

Segala puji bagi Allah SWT yang telah menganugrahkan Al Quran yang berisi berbagai ilmu pengetahuan yang menjadi petunjuk dan pedoman dalam hidup manusia. Solawat beserta salam semoga tercurahkan kepada yang kami rindukan nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kami menjalani kehidupan di dunia ini dengan kaidah-kaidah islam demi mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Alhamdulillah dengan izin Allah SWT dan di dorong dengan semangat serta bantuan dari berbagai pihak maka tesis yang berjudul “Penerapan Fungsi Manajemen Pembelajaran dalam Mewujudkan Tujuan Lembaga Ma’had Al Jamiah Al Islamiyah IAIN Bengkulu” dapat di selesaikan dengan baik. Dengan di selesaikannya tesis ini saya berharap semoga dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Selaku manusia yang penuh keterbatasan penulis menyadari bahwa tesis ini memiliki banyak kekurangan, untuk itu kritik dan saran dari pembaca sanagtlah di harapkan guna menyempurnakan karya tulis ini. Kepada semua pihak yang telah membantu saya demi kelancaran penyusunan tesis ini saya mengucapkan terima kasih, terkhusus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M. Ag, M. H selaku rector IAIN Bengkulu yang telah memberikan izin, dorongan dan bantuan kepada penulis selama penulis mengikuti perkuliahan di IAIN Bengkulu

2. Bapak Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag selaku Direktur Program Pascasarjana (S2) sekaligus dosen pembimbing I penulisan tesis ini yang telah memberikan motivasi, bimbingan dan arahan dengan sabar dalam penyusunan tesis ini hingga selesai
3. Bapak Dr. Syamsul Rizal, M.Pd selaku ketua program studi Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, sekaligus sebagai dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, mengarahkan dan memberikan bimbingan dengan tulus kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik

Harapan dan doa penulis semoga amal dan ibadah serta jasa baik semua pihak menjadi amal ibadah dan di terima oleh Allah SWT. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin.

Bengkulu, Juli 2019

Penulis



NIM. 2173041037

DAFTAR ISI

| | |
|-----------------------------|-----|
| HALAMAN DEPAN..... | i |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | ii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | iii |
| MOTTO..... | iv |
| PERSEMBAHAN..... | v |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | vi |
| ABSTRAK..... | vii |
| KATA PENGANTAR..... | x |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |
| DAFTAR BAGAN..... | xv |

BAB I. PENDAHULUAN

| | |
|-------------------------------|----|
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 8 |
| C. Batasan Masalah..... | 8 |
| D. Rumusan Masalah..... | 9 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 9 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 10 |
| G. Sistematika Penulisan..... | 10 |

BAB II. LANDASAN PUSTAKA

| | |
|---|----|
| A. Landasan Pustaka..... | 12 |
| 1. Pengertian Manajemen..... | 12 |
| 2. Unsur-Unsur Manajemen..... | 14 |
| 3. Fungsi Manajemen..... | 16 |
| 4. Pengertian Manajemen Pembelajaran..... | 28 |
| 5. Fungsi Manajemen Pembelajaran..... | 29 |
| 6. Pengertian Mahad Al Jamiah..... | 43 |
| 7. Tujuan Lembaga Mahad Al Jamiah..... | 47 |
| 8. Sejarah Pendirian Ma'had..... | 48 |
| B. Kajian Penelitian Dahulu..... | 49 |
| C. Kerangka Berfikir..... | 55 |

BAB III. METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Pendektan dan Jenis Penelitian | 56 |
| B. Tempat Dan Waktu Penelitian | 58 |
| C. Sumber Data..... | 58 |
| D. Tekhnik Pengumpulan Data..... | 60 |
| E. Tekhnik Analisis Data..... | 67 |
| F. Tekhnik Keabsahan Data | 69 |

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|-----|
| A. Deskripsi Wilayah Penelitian..... | 71 |
| 1. Profil Ma'had Al-Jamiah..... | 71 |
| B. Hasil Temuan Penelitian | 88 |
| 1. Penerapan Fungsi Manajemen Pembelajaran..... | 88 |
| 2. Faktor Penghambat Fungsi Manajemen Pembelajaran | 96 |
| 3. Solusi dari Penghambat Fungsi Manajemen Pembelajaran | 99 |
| C. Pembahasan Penelitian..... | 101 |
| 1. Penerapan Fungsi Manajemen Pembelajaran..... | 101 |
| 2. Faktor Penghambat Fungsi Manajemen Pembelajaran | 106 |
| 3. Solusi dari Penghambat Fungsi Manajemen Pembelajaran | 108 |

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan | 110 |
| B. Saran..... | 112 |

DAFTAR PUSTAKA.....114

LAMPIRAN LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2.1 Perbedaan Yang Diteliti Dan Yang Akan Diteliti..... | 54 |
| Tabel 3.1 Daftar Identitas Informan..... | 61 |
| Tabel 3.2 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara | 63 |
| Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Observasi..... | 65 |
| Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Dokumentasi | 67 |
| Tabel 4.1 Fasilitas dan Layanan Ma'had Putri..... | 73 |
| Tabel 4.2 Fasilitas dan Layanan Ma'had Putra..... | 74 |
| Tabel 4.3 Jumlah Mahasantri | 77 |
| Tabel 4.4 Daftar Hafalan Mahasantri..... | 77 |
| Tabel 4.5 Jadwal Pelajaran Mahasantri..... | 79 |

DAFTAR BAGAN

| | |
|---|----|
| Bagan 2.1 Kerangka Berfikir Penerapan Fungsi Manajemen Pembelajaran | 55 |
| Bagan 3.1 Gambar Model Teknik Analisis Data Milles & Huberman | 68 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren sering disingkat pondok atau ponpes adalah sebuah asrama pendidikan tradisional, di mana para siswanya semua tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Santri tersebut berada dalam kompleks yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya. Kompleks ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk dapat mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pondok pesantren merupakan dua istilah yang menunjukkan satu pengertian. Pesantren menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri, sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana terbuat dari bambu. Pesantren juga dapat dipahami sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara non klasikal, di mana seorang kiai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama abad pertengahan, dan para santrinya biasanya tinggal di pondok (asrama) dalam pesantren tersebut..¹

Ma'had adalah tempat mempelajari agama Islam atau di sebut pondok pesantren, pesantren berperan sebagai pusat perjuangan / gerilyawan seperti *hizbullah* dan *sabilillah*. Pada masa-masa awal pembentukan Tentara

¹ Ferry Ferdiansyah, "Apasih Pesantren atau Ma'had itu???", artikel dari <https://digitalmahad.wordpress.com/2015/01/26/apa-sih-pesantren-atau-mahad-itu> diakses pada 26 Februari 2019 pukul 15.00

Nasional Indonesia khususnya Angkatan Darat, banyak berasal dari santri dan sedikitnya diwarnai oleh kultur santri. Banyak dari para kiai dan pengasuh pesantren menjadi pemimpin diplomasi yang cukup piawai untuk menegakkan kemerdekaan Indonesia melalui penyusunan dasar-dasar institusi negara. Meski saat itu, lembaga pendidikan pesantren masih menjadi lembaga pendidikan agama yang bercorak fiqh dan klinik sosial-keagamaan masyarakat. Pada abad ke-20, pesantren mampu mereposisi diri kearah sistem pendidikan yang berorientasi ke arah masa depan dengan tanpa menghilangkan tradisi-tradisi yang baik. Menurut Mukti Ali, secara historis justru ma'had atau pesantren yang disebut pondok pesantren ini memiliki peran yang sangat penting dalam merebut dan mempertahankan Indonesia sejak berdirinya NKRI. Oleh karenanya, pesantren memiliki potensi besar menjadi media transformasi sosial. Mengenai pesantren menjadi media transformasi sosial, Nurcholis Madjid menyatakan pemikirannya bahwa pesantren sebagai pendidikan asli Indonesia dan media perubahan sosial berpeluang untuk membuka diri dengan segala ilmu pengetahuan dan teknologi dengan tetap mempertahankan budaya asli pesantren.

Pengertian pesantren menurut Abdul Rahman Wahid adalah sebuah kompleks yang lokasinya pada umumnya terpisah dari kehidupan di sekitarnya dimana dalam kompleks tersebut berdiri beberapa bangunan rumah, kediaman pengasuh, surau atau masjid tempat pengajaran berlangsung dan asrama tempat tinggal para siswa pesantren (santri). Pesantren yang dianggap sebagai lembaga pendidikan tradisional memiliki beberapa aspek kehidupan, diantaranya pemberian pengajaran dengan struktur, metode dan literatur tradisional, serta

pemeliharaan tata nilai tertentu, atau bisa dikatakan sebagai subkultur pesantren. Tata nilai ini ditekankan pada fungsi mengutamakan beribadah sebagai pengabdian dan memuliakan guru sebagai jalan untuk memperoleh pengetahuan agama yang hakiki.²

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berada di lingkungan masyarakat yang dilembagakan. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan bercirikan keagamaan. Sebagaimana tercantum dalam peraturan pemerintah No. 37 tahun 1991 pasal 3 ayat 3 disebutkan bahwa pendidikan keagamaan merupakan pendidikan yang mempersiapkan warga agar belajar untuk menjalankan peranan yang menuntut penguasaan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan.³ Pondok pesantren sebagai satuan pendidikan luar sekolah merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional. Sistem pendidikan mengandung beberapa subsistem yang saling berkaitan dengan tujuannya. Begitu pula pondok pesantren apabila dijadikan sebagai sistem pendidikan, maka harus memiliki subsistem tersebut. Pondok pesantren memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut: menggunakan pendekatan holistik dalam sistem pendidikan pondok pesantren, artinya para pengasuh pondok pesantren memandang bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan kesatuan atau lebur dalam totalitas kegiatan hidup sehari-hari. Bagi warga pondok pesantren, belajar di pondok pesantren tidak mengenal perhitungan waktu, memiliki kebebasan terpimpin. Setiap manusia memiliki kebebasan, tetapi kebebasan itu harus dibatasi, karena

² Abdul Rahman Wahid dalam Narisan, "*Sistem Pendidikan Pesantren Menurut Nurcholish Madjid*," (Tesis Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), h. 12

³ Peraturan pemerintah No. 37 tahun 1991 pasal 3 ayat 3 dalam Sandi Milzam, "*Peran Pondok Pesantren dan Diniyah dalam Masyarakat*," (UIN Walisongo Semarang, 2015), h. 2

kebebasan memiliki potensi anarkisme. Kebebasan mengandung kecenderungan mematikan kreatifitas, karena pembatasan harus dibatasi. Inilah yang dimaksud dengan kebebasan yang terpimpin. Kebebasan terpimpin adalah watak ajaran Islam, berkemampuan mengatur diri sendiri (mandiri). Di pondok pesantren santri mengatur sendiri kehidupannya menurut batasan yang diajarkan agama, memiliki kebersamaan yang tinggi. Dalam pondok pesantren berlaku prinsip, dalam hal kewajiban harus menunaikan kewajiban lebih dahulu, sedangkan dalam hak, individu harus mendahulukan kepentingan orang lain melalui perbuatan tata tertib, mengabdikan orang tua dan guru. Tujuan ini antara lain melalui pergerakan berbagai pranata di pondok pesantren seperti mencium tangan guru dan tidak membantah guru.

Pendidikan dalam Islam sudah semestinya di kelola dengan sebaik-baiknya. Manajemen pendidikan Islam merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas kehidupan umat dari keterbelakangan, baik secara moral, materi, dan spiritual. Dalam mewujudkan suatu pendidikan Islam yang baik tentunya di butuhkan suatu manajemen yang baik pula, seperti firman Allah SWT:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥٠﴾

Artinya: *Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (Q.S. As-Sajdah : 5).*

Dari ayat diatas, menurut tafsir Ibnu Katsi yang dimaksud “urusan itu naik kepada-Nya” adalah berita yang dibawa oleh malaikat ke hadapan Allah SWT. Dan sebagaimana kita ketahui dengan *haqqul yaqqin* (yakin yang sebenar-

benarnya) bahwa malaikat itu diciptakan Allah SWT dari cahaya. Malaikat yang tercipta dari cahaya (nur) itu turun dari langit ke bumi lalu kembali ke hadirat Allah SWT dalam satu hari yang lamanya sama dengan seribu tahun menurut pemikiran manusia.⁴ Selain itu juga bahwasanya Allah SWT adalah pengatur alam (*al-Mudabbir/ manager*). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah Swt telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini. Rasulullah bersabda dalam hadis dari Aisyah yang diriwayatkan oleh at-Ṭabrani:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ قَالَ حَدَّثَنَا مَصْعَبٌ قَالَ حَدَّثَنَا بَشْرُ بْنُ السَّرِيِّ عَنْ مَصْعَبِ بْنِ ثَابِتٍ عَنْ هِشَامِ بْنِ عَرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ أَهْلٍ قَالَ إِنَّ أَهْلًا عَزَّ وَجَلَّ يُحِبُّ إِذَا عَمَلٌ أَحَدَكُمْ عَمَلٌ أَنْ يَتَّقَنَهُ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan, dilakukan secara itqan (tepat, terarah, dan tuntas)* (HR. Tabrani).⁵

Selain itu jika kita lihat bahwasanya dalam Islam, manajemen adalah hal yang sangat penting. Hal ini tampak dalam ungkapan bijak yakni dari perkataan sahabat Ali ra:

الْبَاطِلُ بِنِظَامٍ يَغْلِبُ الْحَقَّ بِاِلْتِزَامٍ

Artinya: “*Perkara yang bathil (keburukan) yang tertata dengan rapi bisa mengalahkan kebenaran (perkara) yang tidak tertata dengan baik.*” (**Perkataan sahabat Ali bin Abi Thalib RA**).

⁴ Ibnu Katsir, Al- Imam Abu Fida Isma’il. *Terjemahan Tafsir Ibn Katsir Juz 2* (Jakarta: Sinar Baru Al- Gensindo, 2004), h. 328

⁵ At-Ṭabrani, Al-Mu`jam al-Ausat, (Beirut: Dār al-Kutub al-`Ilmiyyah, cet.1,1420), jld I, h. 260, hadis no. 897

Manajemen yang baik tentunya mengacu pada fungsi-fungsi manajemen itu sendiri, di mana fungsi-fungsi manajemen yang dimaksud tersebut menurut George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* membagi fungsi dasar manajemen menjadi empat fungsi, yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan) dan *controlling* (pengawasan). Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC.⁶ Dengan demikian maka setiap lembaga pendidikan Islam diuntut untuk menyusun, melaksanakan, memonitor serta mengevaluasi rencana suatu kegiatan pendidikan Islam ke depan. Keempat fungsi tersebut saling terkait satu sama lain, sehingga apabila terlaksana dengan baik, maka dapat di pastikan lembaga pendidikan Islam tersebut akan mampu mencapai target yang di harapkan.

Ma'had Al Jami'ah Al Islamiyah IAIN Bengkulu merupakan lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah naungan kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dimana lembaga ini merupakan suatu lembaga yang menjadi pusat unggulan pendidikan Islam terutama pendidikan Al Quran dan kegiatan-kegiatan keagamaan para mahasiswa yang menjadi mahasantri di ma'had tersebut.

Berdasarkan pengamatan peneliti yang pernah tinggal di sana selama dua tahun dan observasi awal pada hari Senin 8 April 2019 di ma'had tersebut bahwasanya ma'had Al Jamiah Al Islamiyah IAIN Bengkulu merupakan suatu

⁶ Hestanto, "Teori Manajemen Menurut George R Terry," Diambil dari: <https://www.hestanto.web.id/teori-manajemen-menurut-george-r-terry/>, pada 11 Juni 2019, pukul 21. 34 WIB

lembaga yang banyak kegiatan pembelajarannya, hal itu dapat di lihat dari pendidikan Islam yang di ajarkan seperti hafalan Al Quran, tahsin Al Quran, muhadhoroh, bahasa Inggris, nahu shorof, bahasa Arab, fiqh, kitab kuning, tilawah mujawad dan lain-lain. Sejak tahun 2014 sampai saat ini, ma'had Al Jamiah Al Islamiyah IAIN Bengkulu menyelenggarakan haflah khotmil Quran bagi mahasantri penghafal Al Quran dengan minimal hafalan lima jus. Rektor IAIN Bengkulu mengatakan dalam acara haflah khotmil Quran 2018 bahwa “mahasiswa itu tidak cukup hanya berprestasi, melainkan harus berakhlak juga, karena akhlak merupakan hal penting sebagai pengendali mereka agar dapat lebih beradab dan beretika dalam kehidupan masyarakat.” Namun, yang menjadi kendala dengan banyaknya aktifitas dan kegiatan pembelajaran di ma'had dan di kampus, terkadang ada juga mahasantri yang lalai dalam aktifitas setoran hafalan Al Quran yang sudah menjadi kewajiban bagi setiap mahasantri.⁷

Untuk mewujudkan mahasiswa yang berprestasi dan berakhlak, di perlukan suatu tambahan pembelajaran berupa pendidikan Islam baik yang diajarkan oleh tenaga pengajar ma'had atau luar ma'had, namun pada kenyataannya pengurus sekaligus pengajar di ma'had yang bernama ustad Kurniawan, M.Pd dalam wawancaranya pada hari Selasa 9 April 2019 mengungkapkan bahwasanya terdapat kendala besar dalam program pengajaran di ma'had yaitu tidak adanya dana (honor) bagi tenaga pengajar dari yang mengajar beberapa pengajaran tentang ilmu agama. Hal ini sangat di sayangkan mengingat

⁷ Kurniawan, *observasi di Ma'had Al jamiah Al islamiyah IAIN Bengkulu*, pada hari Senin 8 April 2019 pukul 08.30 WIB

pentingnya pembelajaran di ma'had bagi mahasiswa untuk menggali lagi ilmu pendidikan tentang keislaman.⁸

Berdasarkan latar belakang di atas penulis sangat antusias untuk melakukan penelitian secara mendalam tentang fungsi manajemen pendidikan Islam yang di ajarkan kepada mahasiswa dalam mencapai tujuan berupa mewujudkan mahasiswa yang berakhlak dan berprestasi. Itulah sebabnya penelitian ini sangat perlu untuk dilakukan berdasarkan permasalahan dari latar belakang di atas, sehingga penelitian ini berjudul **Penerapan Fungsi Manajemen Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Lembaga Ma'had Al Jamiah Al Islamiyah IAIN Bengkulu**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang di temukan di lapangan, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pendanaan masih kurang sehingga berimbas pada beberapa kegiatan pembelajaran di ma'had Al Jami'ah yang belum bisa berjalan sesuai harapan
2. Tenaga pengajar di ma'had belum merancang rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum memulai aktifitas pembelajaran
3. Beberapa mahasiswa masih ada yang teridentifikasi lalai dalam aktivitas setoran hafalan
4. Ma'had tidak cukup lokal yang mengakibatkan tidak dapat menampung banyak mahasiswa
5. Ustad/ ustadzah yang terbatas di ma'had

⁸ Kurniawan, wawancara di Ma'had Al jamiah Al islamiyah IAIN Bengkulu, pada hari Selasa 9 April 2019 pukul 11.00 WIB

6. Beberapa mahasiswa dari sekolah umum belum mampu mencapai target hapalan sesuai ketentuan di ma'had
7. Jadwal pembelajaran beberapa mahasiswa bertumburan dengan aktivitas perkuliahan

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah perencanaan (*planning*) yang masih kurang matang dalam menyusun kegiatan pembelajaran di ma'had Al Jamiah Al Islamiyah IAIN Bengkulu. Fungsi manajemen pembelajaran terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan fungsi manajemen pembelajaran di ma'had Al Jamiah Al Islamiyah IAIN Bengkulu?
2. Apa sajakah faktor- faktor penghambat pelaksanaan fungsi manajemen pembelajaran di ma'had Al Jamiah Al Islamiyah IAIN Bengkulu?
3. Apa sajakah solusi dari hambatan pelaksanaan fungsi manajemen pembelajaran dalam mewujudkan tujuan lembaga di ma'had Al Jamiah Al Islamiyah IAIN Bengkulu?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan penerapan fungsi manajemen pembelajaran di ma'had Al Jamiah Al Islamiyah IAIN Bengkulu.
2. Mengetahui faktor-faktor penghambat pelaksanaan fungsi manajemen pembelajaran di ma'had Al Jamiah Al Islamiyah IAIN Bengkulu.
3. Mengetahui solusi-solusi dari hambatan pelaksanaan fungsi manajemen pembelajaran dalam mewujudkan tujuan lembaga di ma'had Al Jamiah Al Islamiyah IAIN Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dapat dijadikan pedoman atau rujukan bagi peneliti selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan fungsi manajemen pembelajaran Ma'had Al Jamiah Al Islamiyah IAIN Bengkulu
2. Secara Praktis
 - a. Sebagai masukan dan kontribusi bagi lembaga atau ma'had yang bersangkutan dalam melaksanakan fungsi manajemen.
 - b. Sebagai masukan bagi ma'had yang bersangkutan dalam melaksanakan fungsi manajemen pembelajaran.
 - c. Bagi Ma'had Al Jamiah Al Islamiyah IAIN Bengkulu dapat mempertahankan apa yang sudah di laksanakan serta berupaya untuk meningkatkan kearah yang lebih.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tesis ini, penulis menyusun sistematika penulisan dalam beberapa bab yang terdiri dari:

- BAB I Pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II Kajian Teori. Bab ini membahas mengenai landasan pustaka tentang pengertian manajemen, unsur- unsur manajemen, fungsi manajemen, pengertian manajemen pembelajaran, fungsi manajemen pembelajaran, pengertian ma'had al jamiah, tujuan ma'had al jamiah, sejarah pendirian ma'had al jamiah, dan kajian penelitian terdahulu serta kerangka berfikir.
- BAB III Metode Penelitian. Bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data, dan tehnik keabsahan data
- BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini merupakan hasil penelitian dan pembahasan, yaitu tentang deskripsi wilayah penelitian, hasil temuan penelitian, da pembahasan penelitian
- BAB V Penutup. Bab ini berisi kesimpulan yang di tarik dari uraian yang telah di tulis. Selanjutnya berisi saran-saran yang bertujuan sebagai pertimbangan dalam rangka perbaikan sistem yang sudah di jalankan sebelumnya.

BAB II

LANDASAN PUSTAKA

A. Landasan Pustaka

1. Pengertian Manajemen

Manajemen sendiri diartikan bermacam- macam. Secara etimologis, kata manajemen merupakan terjemahan dari *management* (bahasa Inggris). Kata ini berasal dari bahasa latin, Perancis dan Italia yaitu *manus, mano, manage/ menege, dan meneggiare* berarti melatih kuda agar dapat melangkah dan menari seperti yang di kehendaki pelatihnya.⁹ Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia kata manajemen mempunyai pengertian sebagai penggunaan sumberdaya secara efektif untuk mencapai sasaran. Dalam arti khusus manajemen dipakai bagi pemimpin dan kepemimpinan yaitu orang-orang yang melakukan kegiatan memimpin dalam suatu organisasi. Manajemen cenderung dikatakan sebagai ilmu maksudnya seseorang yang belajar manajemen tidak pasti akan menjadi seorang menejer yang baik.

Adapun pengertian manajemen yang dikemukakan oleh beberapa ahli yaitu:¹⁰

- 1) Menurut *Andrew F. Sikukula*, mengemukakan bahwa manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktifitas-aktifitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan kjeputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan sebagai sumberdaya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan di hasilkan suatu produk atau jasa secara efesien.

⁹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Upi, "*Manajemen Pendidikan*," (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 204

¹⁰ Syamsuddin. "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan" *Jurnal Idaarah*, Vol. I, No. 1, Juni 2017, h. 63-64

- 2) Menurut *Terry dan Laslie* mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan organisasional atau maksud nyata, sedangkan Manula mendefinisikan manajemen pada tiga arti yaitu: manajemen sebagai proses, manajemen sebagai kolektifitas orang-orang yang melakukan aktifitas manajemen, manajemen sebagai suatu seni (*art*) dan sebagai suatu pengetahuan.
- 3) Menurut *Mary Paker Follet* mengatakan bahwa manajemen sebagai seni untuk melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (*the art getting things done through people*). Defenisi ini perlu mendapatkan perhatian karena berdasarkan kenyataan, manajemen mencapai tujuan organisasi dengan cara mengatur orang lain.
- 4) Menurut pandangan *George R. Terry* yang mengatakan bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan (organisasi) yang sudah ditentukan sebelumnya dengan mempergunakan bantuan orang lain. Pengertian tersebut mengatakan bahwa untuk mencapai tujuan organisasi, terdapat sejumlah manusia yang ikut berperan dan harus diperankan.

Dari pendapat para ahli di atas terkait dengan konsep manajemen, dapat di simpulkan bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan yang didalamnya terdapat suatu proses berbeda yang saling berurutan secara bertahab mulai dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) sehingga bisa memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan suatu organisasi di dalam suatu lembaga

dengan efektif dan efisien. Ke-empat ahli di atas dalam mengemukakan pendapatnya sama- sama memiliki kesamaan yaitu bertujuan untuk mencapai suatu tujuan yang telah di tetapkan.

2. Unsur-unsur Manajemen

Agar tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai, maka diperlukan alat-alat sarana (*tools*). *Tools* merupakan syarat suatu usaha untuk mencapai hasil yang ditetapkan. *Tools* tersebut dikenal dengan 6M, yaitu *men, money, material, machine, method, dan market*.¹¹

a) *Man*, merujuk pada sumber daya manusia yang dimiliki oleh organisasi.

Dalam manajemen, faktor manusia adalah yang paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan. Tanpa ada manusia tidak ada proses kerja, sebab pada dasarnya manusia adalah makhluk kerja. Oleh karena itu, manajemen timbul karena adanya orang-orang yang berkerja sama untuk mencapai tujuan.

b) *Money*, atau uang merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan.

Uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai. Besar kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar. Oleh karena itu uang merupakan alat (*tools*) yang penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional. Hal ini akan berhubungan dengan berapa uang yang harus disediakan untuk membiayai gaji tenaga

¹¹ Johansyah, "Pelaksanaan Fungsi Manajemen Di Pondok Pesatren Al Muhsinin Rokan Ilir," (Tesis Jurusan Pendidikan Islam Program Pascasarjana Uin Sultan Syarif Qasim Pekanbaru, 2013), h. 28

kerja, alat-alat yang harus dibeli serta berapa hasil yang akan dicapai dari suatu organisasi.

- c) *Material*, terdiri dari bahan setengah jadi (*raw material*) dan bahan jadi. Untuk mencapai hasil yang lebih baik, selain manusia yang ahli dalam bidangnya juga harus dapat menggunakan bahan/materi sebagai salah satu sarana, sebab materi dan manusia tidak dapat dipisahkan.
- d. *Machine*, atau mesin digunakan untuk memberi kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja.
- e. *Method*, adalah suatu tata cara kerja yang memperlancar jalannya pekerjaan manajer. Perlu diingat bahwa meskipun metode sudah baik akan tetapi orang yang melaksanakannya tidak mengerti atau tidak mempunyai pengalaman maka hasilnya tidak akan memuaskan. Dengan demikian, peranan utama dalam manajemen tetap manusianya sendiri.
- f. *Market*, atau pasar adalah tempat di mana organisasi menyebarluaskan (memasarkan) produknya. Memasarkan produk sangat penting sebab bila barang yang diproduksi tidak laku, maka proses produksi barang akan berhenti. Artinya, proses kerja tidak akan berlangsung. Oleh sebab itu, penguasaan pasar dalam arti menyebarkan hasil produksi merupakan faktor menentukan dalam perusahaan.

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, akhir akhir ini ditambahkan dua unsur lain, yaitu *minute dan information*. Minute berkaitan dengan kecepatan dan ketepatan waktu yang dipergunakan dengan hasil yang sebanyak-banyaknya, sedangkan information berkaitan dengan sarana organisasi

untuk mengembangkan unsur-unsur yang ada sehingga mampu memanfaatkan kekuatan dan peluang secara optimal serta menghalau kelemahan dan ancaman. Dengan demikian, unsur-unsur manajemen yang saling mendukung antara satu bagian dengan bagian lain dapat disingkat menjadi 7M + 1I, yaitu: *man, money, material, machine, method, market, minute dan information.*

3. Fungsi Manajemen

Menurut Mulyono, dalam proses implementasinya, manajemen mempunyai tugas-tugas khusus yang harus dilaksanakan. Tugas-tugas khusus itulah yang biasa disebut sebagai fungsi- fungsi manajemen. Menurut George R. Terry, terdapat lima kombinasi fungsi fundamental manajemen dalam rangka mencapai tujuan. Kombinasi A terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), memberi dorongan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*). Kombinasi B terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, memberi motivasi (*motivating*) dan pengawasan. Kombinasi C terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, *staffing*, member pengarahan (*directing*) dan pengawasan. Kombinasi D terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, *staffing*, memberi pengarahan, pengawasan, inovasi dan memberi peranan. Kombinasi E terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, memberi motivasi, pengawasan dan koordinasi. Dari kelima kombinasi tersebut dapat disaring menjadi tiga fungsi utama manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan.¹²

Menurut suharsimi Arikunto terdapat enam fungsi manajemen atau pengelolaan adalah: (1) merencanakan, (2) mengorganisasikan, (3) mengarahkan,

¹² Fathul Maujud, "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam" *Jurnal Penelitian Keislaman*, vol.14, no.1 (2018): 30-50, h. 4

(4) mengkoordinasikan, (5) mengkomunikasikan, (6) mengawasi atau mengevaluasi. Apabila diambil kata-kata intinya, maka dapat dipakai untuk mempermudah mengingat-ingat yaitu **regarah kormus**, rangkaian dari potongan-potongan kata kunci yaitu (re: rencana, ga: organisasi, rah: mengarahkan, kor: mengkoordinasikan, mu: mengkomunikasikan, si: mengawasi atau mengevaluasi).¹³ Fungsi-fungsi manajemen ini dikenal dan dipelajari oleh semua program yang menelaah masalah manajemen. Kejelasan tentang apa pengertiannya, mengapa perlu adanya fungsi-fungsi, dan bagaimana implementasi fungsi-fungsi tersebut, kiranya perlu difahami oleh semua orang yang terlibat dalam manajemen. Adapun penjelasan dari masing-masing fungsi adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan

a. Pengertian

Perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan senngkaian keputusan untuk mengambil tindakan di masa yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana rang optimal. Perencanaan ini menyangkut apa yang akan dilaksanakan, kapan dilaksanakan, oleh siapa, di mana dan bagaimana dilaksanakannya.

Perencanaan dapat ditinjau dari dua hal yaitu menurut luas sempitnya masalah yang akan diselesaikan yang dapat berarti pula menurut dekat jauhnya mencapai tujun dan menurut jangka waktu penyelesaian. Apakah hasil proses perencanaan?

¹³ Suharsimi Arikunto Dan Lia Yuliana, "*Manajemen Pendidikan.*" (Yogyakarta: Aditya Media, 2012), h. 6

b. Mengapa ada perencanaan?

Berkerja tanpa rencana ibarat melamun sepanjang masa. Akibatnya tentu dapat diramalkan, hasilnya tidak menentu dan biaya yang dikeluarkan tidak terkontrol. Beberapa manfaat adanya perencanaan adalah:

- 1) Menghasilkan rencana yang dapat dijadikan kerangka kerja dan pedoman penyelesaian.
- 2) Rencana menentukan proses yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.
- 3) Dengan adanya rencana setiap langkah dapat diukur atau dibandingkan dengan hasil yang seharusnya dicapai.
- 4) Mencegah pemborosan uang, tenaga dan waktu.
- 5) Mempersempit kemungkinan timbulnya gangguan atau hambatan.

c. Cara melakukan perencanaan

Oleh karena rencana itu akan dijadikan pedoman bekerja, maka harus memenuhi persyaratan-persyaratan antara lain :

- 1) Perencanaan harus dijabarkan dari tujuan yang telah ditetapkan dan dirumuskan secara jelas.
- 2) Perencanaan tidak perlu muluk-muluk, tetapi sederhana saja, realistic, praktis hingga dapat dilaksanakan.
- 3) Dijabarkan secara terperinci, memuat uraian kegiatan dan urutan atau rangkaian tindakan.

- 4) Diupayakan agar memiliki fleksibilitas, sehingga memungkinkan untuk dimodifikasikan.
- 5) Ada petunjuk mengenai urgensi dan atau tingkat kepentingan untuk bagian bidang atau kegiatan.
- 6) Disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan terjadinya pemanfaatan segala sumber yang ada sehingga efisien dalam tenaga, biaya dan waktu.
- 7) Diusahakan agar tidak terdapat duplikasi pelaksanaan.

2. Pengorganisasian

a. Pengertian

Dalam definisi manajemen disebutkan adanya usaha bersama oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan mendayagunakan sumber-sumber yang ada agar dicapai hasil yang efektif dan efisien. Pendayagunaan sumber-sumber yang ada inilah yang disebut manajemen sedangkan usaha untuk mewujudkan kerjasama antar manusia yang terlibat kerjasama ini adalah pengorganisasian. Banyak orang mengartikan manajemen sebagai pengaturan, dan memang inilah arti yang populer. Di dalam manajemen terdapat adanya kepemimpinan, yaitu kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bersedia menyumbangkan pikiran dan tenaganya untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pengorganisasian terdapat suatu arti penyatuan atau penghimpunan pikiran dan tenaga orang-orang yang tergabung dalam organisasi.

Agar pencapaian tujuan dapat tuntas dan pendayagunaan sumber dapat maksimal maka uraian kegiatan yang telah dijabarkan dalam perencanaan, dalam langkah pertama diwujudkan dalam bidang-bidang yang di dalam organisasi usaha merupakan unit-unit yang ditangani secara khusus oleh orang-orang yang menguasai masalahnya. Pembidangan, pengunita, dan pembagian tugas inilah yang akhirnya melahirkan sebuah susunan kesatuan-kesatuan kecil yang membentuk satu kesatuan besar dan dikenal dengan nama *struktur organisasi* yang menggambarkan posisi setiap unit yang menunjukkan keseluruhan dengan bagian-bagiannya.

b. Mengapa perlu pengorganisasian

Sekali lagi pengorganisasian adalah penyatuan dan penghimpunan sumber manusia dan sumber lain dalam sebuah struktur organisasi. Dengan adanya pembidangan dan pengunitan tersebut diketahui manfaatnya:

- 1) Antara bidang yang satu dengan bidang yang lain dapat diketahui batas- batasnya, serta dapat direncang bagaimana antar bagian dapat melakukan kerjasama sehingga tercapai sinkronisasi tugas.
- 2) Dengan penugasan yang jelas terhadap orang-orangnya, masing-masing mengetahui wewenang dan kewajibannya.

- 3) Dengan digambarkannya unit-unit kegiatan dalam sebuah struktur organisasi dapat diketahui hubungan vertical dan horizontal, baik dalam jalur structural maupun jalur fungsional.

c. Cara pengorganisasian

Agar tujuan usaha bersama dapat tercapai dalam tata kerja yang baik, maka sebuah organisasi harus memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut :

- 1) Memiliki tujuan yang jelas yang dipahami dan diterima oleh seluruh anggota sehingga dalam organisasi tersebut hanya terdapat satu kesatuan arah. Tujuan seperti ini lazim disebut sebagai visi, berasal dari bahasa Inggris *vision*, yaitu hasil yang dicira-citakan. Sementara orang mengatakan bahwa rumusan visi ini harus yang umum dan abstrak. Namun menurut penulis, karena visi ini adalah hasil yang akan dicapai, maka wujudnya harus jelas, dipahami oleh semua anggota yang akan ikut bersama-sama mencapai tujuan.

Dalam organisasi pendidikan, visi ini harus dirumuskan secara jelas dan rinci. Sebagai contoh, sebuah kursus komputer, perlu merumuskan visi dengan jelas agar siapa saja yang ingin belajar komputer di situ mengetahui dan dapat menurut apabila setelah lulus tidak atau belum mencapai seperti yang dirumuskan dalam visi.

Contoh visi:

Lembaga kursus komputer ini menyelenggarakan pendidikan yang akan

menghasilkan seseorang yang dapat mengoperasikan komputer dalam bentuk oleh kata, olah bilangan dan olah gambar dalam tampilan yang bagus.

2) Memiliki struktur organisasi yang:

- a) Menggambarkan adanya satu perintah, adanya keseimbangan tugas, wewenang dan tanggung jawab.
- b) Sederhana agar mempermudah jalur dan tidak terlalu banyak orang yang terlibat dalam tanggungjawab.
- c) Semua kegiatan terbagi habis sehingga tidak satupun kegiatan yang tidak tertangani, sebaliknya tidak ada satu kegiatan yang mendapat penanganan rangkap.

3. Pengarahan

a. Pengertian

Yang dimaksud dengan pengarahan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pimpinan untuk memberikan penjelasan, petunjuk serta bimbingan kepada orang-orang yang menjadi bawahannya sebelum dan selama melaksanakan tugas.

b. Mengapa perlu pengarahan

Walaupun dalam pengorganisasian telah ditentukan pembagian serta penentuan unit-unit kerja tetapi masih diperlukan adanya penjelasan, petunjuk dan bimbingan terhadap para petugas yang terlibat baik struktural maupun fungsional agar pelaksanaan tugas dapat berjalan dengan

lancar. Pengarahan yang dilakukan sebelum memulai bekerja berguna untuk menekankan hal-hal yang perlu ditangani, urutan prioritas, prosedur kerja dan lain-lainnya agar pelaksanaan pekerjaan dapat efektif dan efisien. Pengarahan yang dilakukan selama melaksanakan tugas bagi orang-orang yang terlibat dimaksudkan untuk mengingatkan (*refreshing*) ataupun meluruskan apabila terjadi penyelewengan atau penyimpangan.

c. Cara Pengarahan

Pengarahan dapat dilakukan oleh pimpinan sendiri maupun wakil-wakil yang ditunjuk dengan cara antara lain :

- 1) Mengadakan orientasi sebelum seseorang memulai melaksanakan tugas untuk mengenal tempat, situasi, alat-alat kerja, kawan dan sebagainya.
- 2) Memberikan petunjuk dan penjelasan mengenai pekerjaan yang akan dilakukan dengan secara lisan maupun tertulis (menjelaskan peraturan atau tata kerja tertulis)
- 3) Memberikan kesempatan untuk berpartisipasi berupa pemberian sumbangan pikiran demi meningkatkan usaha bersama
- 4) Mengikutsertakan pegawai dalam membuat perencanaan
- 5) Memberikan nasehat apabila seorang pegawai mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas.

4. Pengkoordinasian

a. Pengertian

Yang dimaksud dengan pengkoordinasian adalah suatu usaha yang dilakukan pimpinan untuk mengatur menyatukan, menserasikan, mengintegrasikan semua kegiatan yang dilakukan oleh bawahan.

b. Mengapa Ada Pengkoordinasian

Kegiatan pengkoordinasian perlu dilakukan pimpinan agar:

- 1) Diperoleh kekuatan yang menyatu dan integral sehingga gerak organisasi bisa harmonis dan saling menunjang dan tercapai hasil secara efektif dan efisien.
- 2) Tidak terdapat kesimpangsiuran kegiatan baik dalam bentuk, arah dan waktu pelaksanaan kerja.
- 3) Tidak terdapat konkurensi antar bagian dan sebaliknya terjalin hubungan yang sehat dan saling membantu.

c. Cara Pengkoordinasian

Pimpinan dapat melakukan pengkoordinasian dengan berbagai cara, baik yang bentuknya langsung pada kegiatan melaksanakan tugas maupun secara tidak langsung berupa kondisi yang menunjang. Bentuk antara lain :

- 1) Menciptakan kondisi ^{rukun} antar pegawai (lebih baik lagi disertai keluarga) agar dalam lembaga kerja para pegawai merasa seperti dengan family atau kerabat.
- 2) Membiasakan adanya kerja saling membantu.
- 3) Mengadakan pertemuan berkala untuk membicarakan kemajuan kerja, kesulitan, pengajuan ide atau gagasan dan sebagainya.

- 4) Memberikan contoh kerjasama dengan pimpinan sekolah lain atau dengan lembaga-lembaga lain sedemikian rupa rukun dan tampak adanya nilai keuntungan sehingga staf sekolah yang lain merasa ingin meniru.

5. Pengkomunikasikan atau Komunikasi

a. Pengertian

Yang dimaksud dengan komunikasi adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pimpinan lembaga untuk menyebarluaskan informasi yang terjadi di dalam maupun hal-hal di luar lembaga yang ada kaitannya dengan kelancaran tugas mencapai tujuan bersama.

b. Mengapa Perlu Komunikasi

Jika dalam kelompok manusia tidak dimungkinkan adanya komunikasi maka antar mereka akan terjadi saling mencurigai, saling menutup diri. Akibatnya di samping akan menghambat pekerjaan juga akan terdapat kesimpangsiuran kerja. Komunikasi erat hubungannya dengan usaha pengarahan dan pengkoordinasian, karena komunikasi yang baik bukan hanya terjadi satu arah dari atasan, tetapi juga datang dari bawah ke atas atau antar kawan kerja.

c. Cara komunikasi

Cara-cara yang digunakan untuk media komunikasi dalam suatu lembaga dapat bersifat maupun tertulis. Wujudnya antara lain :

- 1) Memberi pengumuman yang ditempel di papan pengumuman atau secara lisan pada waktu rapat atau upacara bendera.

- 2) Dengan menertibkan bulletin yang memuat informasi baik yang bersifat “berita keluarga” maupun kedinasan. Buletin ini dapat dimanfaatkan untuk sarana mengemukakan ide-ide baru lagi para karyawan maupun berita-berita penting untuk memajukan usaha.
- 3) Dengan pertemuan rutin yang bersifat kekeluargaan maupun kedinasan.

6. Pengawasan

a. Pengertian

Yang dimaksud dengan pengawasan adalah usaha pimpinan untuk mengetahui semua hal yang menyangkut pelaksanaan kerja, khususnya untuk mengetahui kelancaran kerja pegawai dalam melakukan tugas mencapai tujuan. Kegiatan pengawasan sering juga disebut kontrol, penilaian, penilikan, monitoring, supervise dan sebagainya. Tujuan utama pengawasan adalah agar dapat diketahui tingkat pencapaian tujuan dan menghindarkan terjadinya penyelewengan. Oleh karena itu pengawasan dapat diartikan sebagai pengendalian.

b. Mengapa Perlu Pengawasan

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pengawasan itu perlu dilakukan agar jalannya pelaksanaan kerja dapat diketahui tingkat penyampaiannya ke tujuan dan agar tidak terjadi penyimpangan, atau toh sudah terjadi, tidak berlarut-larut.

Menurut Muljani A. Nurhadi pengawasan yang disebutkan sebagai control bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas kegiatan kerja yang sudah

dilaksanakan dan tingkat efisiensi penggunaan komponen, yang jika hal ini dilaksanakan dalam pendidikan, melihat efisiensi penggunaan komponen pendidikan dan juga komponen lain yang menyertainya dalam proses pendidikan. Jelasnya, kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah strategi, metode dan teknik yang telah ditetapkan dalam perencanaan sudah cukup cocok dengan langkah penyampaian tujuan dan dengan resiko yang sekecil-kecilnya.

c. Cara mengadakan Pengawasan

Yang diuraikan dalam cara-cara pengawasan ini bukan semata-mata cara saja tetapi juga menyangkut hal-hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan pengawasan. Hal-hal yang dimaksud adalah :

1. Bahwa pekerjaan pengawasan tidak boleh dilakukan sebagai pekerjaan semata-mata tetapi harus terbuka, terang-terangan.
2. Dilakukan terhadap semua bawahan, tidak pilih-pilih
3. Harus objektif, tidak disertai rasa sentiment pribadi.
4. Dilakukan bukan hanya dengan pengamatan melalui mata, tetapi juga dengan indera-indera yang lain.
5. Dilakukan di segala tempat dan setiap waktu.
6. Menggunakan catatan secermat mungkin agar data yang terkumpul dapat lengkap, hal ini penting untuk menghindari subjektivitas.
7. Jika ternyata ditemukan adanya penyimpangan, harus segera ditangani.

4. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Dalam buku *Intructional Design Theories and Models*, di jelaskan *Reigeluth* bahwa *instructional managemen is concerned with understanding, improving and applying of managing the use of an implemented instructional program*, yang artinya adalah manajemen pembelajaran adalah berkenaan dengan pemahaman, peningkatan dan pelaksanaan dari pengelolaan program pengajaran yang di laksanakan.¹⁴ Manajemen pembelajaran merupakan suatu istilah yang digunakan dalam dunia pembelajaran, yang terdiri dari dua kata. Kata yang pertama adalah “manajemen” yaitu penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Sedangkan kata yang kedua adalah “pembelajaran” yang berarti proses, cara, perbuatan yang menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

Manajemen pembelajaran adalah segala usaha pengaturan proses belajar mengajar, dalam rangka tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efesien. Pada dasarnya, manajemen pembelajaran merupakan pengaturan semua kegiatan pembelajaran, baik kegiatan pembelajaran yang dikategorikan dalam kurikulum inti maupun penunjang, berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan sebelumnya oleh Kementrian Pendidikan Nasional atau Kementrian Agama. Jadi, manajemen pembelajaran adalah segala usaha pengaturan proses belajar mengajar dalam rangka tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efesien.¹⁵

Menurut penulis, manajemen pembelajaran adalah suatu kegiatan untuk menyusun segala hal yang berkaiatan dengan pembelajaran mulai dari tahap

¹⁴ Syafaruddin Dan Irwan Nasution, “*Manajemen Pembelajaran*” (Jakarta: Quantum Teachhing, 2005), h. 77.

¹⁵ Wiwi Hilwiyah, “*Pengertian Manajemen Pembelajaran*” Di Ambil Dari: https://www.academia.edu/10500962/Pengertian_Manajemen_Pembelajaran_Di_Akses_Pada_05/06/2019_Pukul_22.30

perencanaan sampai tahap pengawasan di sertai evaluasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal

5. Fungsi Manajemen Pembelajaran

Dalam manajemen terdapat fungsi manajemen yang terkait erat di dalamnya. Keefektifan manajemen pembelajaran dapat dicapai jika fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dapat diimplementasikan dengan baik dan benar dalam program pembelajaran. Fungsi manajemen menurut *G.R. Terry* dalam Kartono meliputi empat peristiwa yang disingkat dengan POAC, yaitu *planning, organizing, actuating, dan controlling*.¹⁶

b. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah aktivitas pengambilan suatu keputusan mengenai sasaran dan tujuan pembelajaran, strategi dan metode yang harus dilakukan, siapa pelaksana tugas untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam pengertian lain perencanaan pembelajaran diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media, penggunaan pendekatan dan metode, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Rencana pembelajaran hendaknya memperhatikan hal-hal yang bersifat prinsipil.

Menurut Abdul Majid bahwa perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Sanjaya

¹⁶ Saiful Mufid, "Implementasi Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Madrasah Aliyah Negeri Paron Ngawi," (Tesis Jurusan Manajemen Pendidikan Program Pasca Sarjana Iain Surakarta, 2017), h. 15

bahwa dalam perencanaan terdapat lima program yang harus dipersiapkan oleh guru, diantaranya adalah:¹⁷

a) Menentukan alokasi waktu dan kalender akademis.

Program ini berfungsi untuk mengetahui proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dalam satu tahun pelajaran guna mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar sesuai dengan rumusan standar isi yang telah ditetapkan. Langkah-langkah yang harus ditempuh adalah sebagai berikut: a) Menentukan pada bulan apa KBM akan dimulai dan berakhir pada semester pertama dan kedua. b) Menentukan berapa jumlah minggu efektif dalam setiap bulan setelah diambil untuk minggu-minggu libur dan ujian. c) Menentukan hari belajar efektif dalam setiap minggu sesuai kebijakan sekolah.

b) Perencanaan Program Tahunan (Prota)

Menurut Nazarudin bahwa Program Tahunan (Prota) adalah rencana kegiatan yang akan dilakukan kepada siswa dan dikerjakan oleh guru dalam jangka waktu (satu tahun ajaran) yang didalamnya harus memuat antara lain: Identitas Pelajaran, Kompetensi Dasar (KD), Materi dan Alokasi Waktu.

d) Program Semester (Promes)

Menurut Nazarudin bahwa Promes adalah rencana kegiatan yang akan dilakukan, disampaikan kepada siswa dan dikerjakan oleh guru dalam

¹⁷ Suhartini, *“Fungsi Manajemen Pembelajaran Dalam Efektifitas Belajar Mengajar Pai Siswa Kelas Vii Di Smp Muhammadiyah Surakarta,”* (Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), h. 3-5

jangka waktu satu semester dan merupakan penjabaran dari prota yang telah dibuat sebelumnya. Didalamnya harus memuat antara lain: Identitas Pelajaran, Kompetensi Dasar, Alokasi Waktu, Bulan dan Pekan Pelaksanaan.

e) Silabus

Silabus dapat didefinisikan sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran. Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran.

f) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium, atau lapangan untuk kompetensi dasar. Oleh karena itu, apa yang tertuang di dalam RPP memuat hal-hal yang langsung berkait dengan aktivitas pembelajaran dalam upaya pencapaian penguasaan suatu Kompetensi Dasar

c. Pengorganisasian Pembelajaran

Pengorganisasian pembelajaran adalah keseluruhan proses pengelompokan pendidik, peserta didik, materi dan sumber belajar serta sarana prasarana dan media belajar sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang dapat berjalan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pengorganisasian ini akan ditentukan materi pelajaran beserta siapa pengajarnya dan untuk siapa materi itu diberikan, bagaimana cara menyampaikannya, serta kapan pelajaran itu akan diberikan. Menentukan materi pembelajaran berarti melakukan kegiatan pengelolaan

materi pembelajaran, hal ini harus memperhatikan prinsip keragaman anak, tujuan moral (kognitif, emosional, dan kinetik) dan aspek psikologis lain. Dengan demikian materi pembelajaran yang akan diajarkan dapat ditambah sesuai dengan kebutuhan sekolah guna menunjang tercapainya target program sekolah yang sedang dikembangkan. Di samping materi, pembelajar/siswa juga perlu diorganisir atau dikelola dengan baik sehingga target program pembelajaran yang telah dirancang dapat tercapai sebab siswa merupakan komponen atau unsur pembelajaran terpenting dan penentu dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu agar dapat berhasil dalam proses pembelajaran harus dilakukan upaya pengelolaan siswa yang diawali dengan seleksi siswa yang ketatkemudian pengelompokan siswa baik berdasarkan tingkat intelegensi ataupun aspek-aspek yang lain.

Selain itu perlu dilakukan pengorganisasian dan pengelolaan guru atau pengajar dengan baik. Sekolah harus memberdayakan pengajar yang memenuhi kualifikasi dan berkualitas unggul agar input siswa yang baik dapat menjadi output yang lebih baik, potensial, dan berkualitas. Upaya yang dapat dilaksanakan untuk memperoleh staf pengajar berkualitas di antaranya dengan cara melakukan seleksi yang ketat terhadap calon guru yang akan diterima di sekolah, mengadakan dan mengikutsertakan guru dalam pendidikan dan pelatihan, serta membina dan meningkatkan kegiatan kelompok kerja guru atau musyawarah guru mata pelajaran. Mengenai seleksi calon guru harus dipersiapkan dengan matang berkaitan dengan syarat/kualifikasi dan materi seleksinya. Diantara syarat yang dapat diajukan

adalah harus lulus S1, tes psikologi, tes akademik, tes agama, tes keahlian dan keguruan, serta wawancara. Kegiatan pengorganisasian pembelajaran bagi tiap guru dalam institusi sekolah dimaksudkan untuk menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas sesuai dengan prinsip pengorganisasian, dengan membagi tanggung jawab setiap personel sekolah dengan jelas sesuai bidang, wewenang, mata pelajaran, dan tanggung jawabnya. pengorganisasian adalah terbaginya tugas kedalam berbagai umur organisasi, dengan kata lain pengorganisasian yang efektif adalah membagi habis dan menstrukturkan tugas-tugas kedalam sub-sub atau komponen organisasi.

Jika ditelusuri hubungan pengorganisasian dengan pembelajaran, tampak pada adanya unsur-unsur yang mempersatukan yaitu tujuan bersama yang menjadi ikatan bersama antara guru sebagai pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran dan siswa sebagai peserta didik untuk mencapai tujuan belajar yang dilaksanakan bersama oleh pendidik dan peserta didik. Sedangkan unsur yang memisahkan adalah adanya kewenangan guru dalam menyampaikan pelajaran dilain pihak adanya kewajiban peserta didik untuk mematuhi aturan dalam mengikuti pelajaran. Bagi guru dalam merencanakan program pembelajaran dan melaksanakan tugas pembelajaran perlu menstrukturkan model dan perencanaan pembelajaran sesuai aturan atau kaidah pembelajaran, dan memenuhi aspek-aspek edukatif dengan memperhatikan unsur-unsur persatuan dan juga unsur-unsur yang memisahkan. Berikan kesempatan kepada murid-murid untuk mencoba mempraktekkan prinsip-prinsip dan prosedur belajar.

Pengorganisasian pembelajaran ini memberi gambaran bahwa kegiatan belajar dan mengajar mempunyai arah dan tanggung jawab yang jelas. Artinya dilihat dari komponen yang terkait dengan pembelajaran pada institusi sekolah memberikan gambaran bahwa jelas kedudukan kepala sekolah dalam memberikan fasilitas dan kelengkapan pembelajaran, jelas kedudukan guru untuk menentukan dan mendesain pembelajaran, dan mengorganisasikan alokasi waktu, desain kurikulum, media dan kelengkapan pembelajaran, dan lainnya yang berkaitan dengan suksesnya penyelenggaraan kegiatan belajar. Kemudian jelas kedudukan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar baik di kelas maupun di rumah, di bawah koordinasi guru dan juga orang tua siswa yang berkaitan dengan belajar. Dalam pengorganisasian pembelajaran kepala sekolah mengatur pembagian tugas mengajar, penyusunan jadwal pelajaran dan pembagian kelas. Dengan demikian jelaslah, pengorganisasian pembelajaran meliputi aspek:

1. Menyediakan fasilitas, perlengkapan dan personel yang diperlukan untuk penyusunan kerangka yang efisien dalam melaksanakan rencana-rencana melalui suatu proses penetapan pelaksanaan pembelajaran yang diperlukan untuk menyelesaikannya
2. Pengelompokkan komponen pembelajaran dalam struktur sekolah secara teratur
3. Membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi pembelajaran
4. Merumuskan dan menetapkan metode dan prosedur pembelajaran

5. Memilih, mengadakan latihan dan pendidikan dalam upaya pertumbuhan jabatan guru dilengkapi dengan sumber-sumber lain yang diperlukan.

Pengorganisasian pembelajaran ini member gambaran apakah seorang guru mampu mengelola kelas dengan menggunakan teknik dan langkah tertentu seperti yang tertuang dalam perencanaan pengajaran yang dibuatnya sendiri, sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan suasana yang harmonis, edukatif, meaning full, berkualitas, dan mengarah pada pencapaian tujuan yang lebih ditentukan.

d. Pelaksanaan Pembelajaran

Di dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran ini, seorang pendidik melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar sesuai panduan yang telah dirancang dengan memanfaatkan dan menggunakan unsur-unsur belajar seperti, materi/bahan ajar, sumber belajar, media belajar, strategi, dan metode belajar sehingga peserta didik mau dan bisa belajardengan senang dan sungguh-sungguh guna mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai rencana. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan seorang guru harus memiliki keterampilan dalam penyampaian materi pelajaran dan mampu menggunakan metode mengajar secara tepat. Oleh karena itu penguasaan terhadap metode pembelajaran baik metode konvensional maupun inkonvensional merupakan hal yang urgen.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Jadi metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Penggunaan

metode belajar mengajar harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, kemampuan guru, anak didik, materi yang dipelajari, ketersediaan fasilitas atau alat, dan durasi waktu belajar. Diantara jenis-jenis metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam KBM adalah sebagai berikut:

1. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan ajaran, norma, dan aturan yang berlaku. Dengan metode ini siswa merasa ringan dalam melakukan tugas-tugas dan aturan-aturan yang ada. Karena memang sudah dibiasakan untuk melakukannya setiap hari. Metode ini membutuhkan tindakan yang istiqomah serta membutuhkan proses yang lama.

2. Metode keteladanan

Metode keteladanan adalah cara mengajar yang dilakukan dengan memberikan contoh-contoh yang baik yang dapat dicontoh atau ditiru dari seseorang oleh orang lain. Metode ini memudahkan siswa dalam menerapkan ilmu yang dipelajarinya. Sehingga apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran lebih terarah dan tercapai dengan baik. Namun jika figur yang mereka contoh tidak baik, maka mereka cenderung untuk mengikuti yang tidak baik pula.

3. Metode pemberian ganjaran

Metode pembelajaran ini dilakukan dengan cara memberikan ganjaran atau hadiah atas perilaku baik maupun keberhasilan belajar peserta didik sebagai pendorong dan motivasi belajar. Tujuan dari metode ini adalah sebagai motivasi bagi siswa agar selalu berperilaku baik. Juga sebagai contoh untuk siswa yang lain, agar mengikuti perbuatan baik tersebut. Namun apabila berlebihan akan terjadi kecemburuan bagi siswa yang lain.

4. Metode pemberian hukuman

Metode ini merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan hukuman atas perilaku tidak baik atau kesalahan peserta didik. Dengan metode ini diharapkan agar murid tidak mengulangi kesalahan yang sama. Metode hukuman juga menjadikan perbaikan-perbaikan terhadap kesalahan murid. Kekurangan dari metode ini akan menghilangkan rasa percaya diri siswa, bahkan memunculkan rasa takut yang luar biasa.

5. Metode ceramah

Metode ceramah adalah cara penyampaian sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada siswa atau khalayak ramai. Dalam pengertian lain ceramah diartikan sebagai suatu cara penyampaian bahan secara lisan oleh guru di muka kelas. Metode ini paling sering digunakan oleh guru karena praktis serta menghemat tenaga dan waktu. Namun materi-materi yang telah disampaikan kepada siswa biasa lebih cepat terlupakan sehingga merugikan siswa.

6. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab yaitu penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Pada pendapat lain metode tanya jawab adalah penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban atau sebaliknya siswa diberi kesempatan bertanya dan guru menjawab pertanyaan. Mengembangkan keberanian dan ketrampilan dalam menjawab dan mengemukakan pendapat adalah tujuan dari metode ini. Termasuk merangsang peserta didik untuk berlatih mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan. Sayangnya metode ini terkesan membuang-buang waktu, apalagi jika siswa tidak mau menjawab pertanyaan dari guru.

7. Metode *drill*

Metode *drill* adalah suatu teknik yang dapat diartikan dengan suatu cara mengajar di mana siswa melaksanakan latihan-latihan agar memiliki keterampilan ataupun ketangkasan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.

8. Metode kerja kelompok

Metode kerja kelompok ialah cara menyajikan materi pelajaran di mana siswa dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok tertentu untuk menyelesaikan tugas yang telah ditetapkan dengan cara bersama-sama. Metode kerja kelompok dapat meningkatkan kualitas kepribadian siswa,

seperti adanya kerjasama, toleransi, berpikir kritis, dan disiplin suatu tugas yang luas dapat segera diselesaikan. Akan tetapi bila kecakapan tiap anggota tidak seimbang, akan menghambat kelancaran tugas, atau didominasi oleh seseorang.

Dengan demikian, dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah ada tiga kegiatan yang harus dilaksanakan oleh seorang guru yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, yang harus dilakukan oleh seorang guru adalah: 1) Membangkitkan motivasi belajar murid, melalui absensi murid, member kesempatan bertanya kepada murid mengenai bahan pelajaran sebelumnya yang belum dipahami dan kegiatan lain yang membangkitkan semangat belajar murid; 2) Menjelaskan TPK/kompetensi dasar yang harus dikuasai murid setelah menempuh proses belajar mengajar; 3) Melakukan kegiatan apresiasi. Bagian pendahuluan ini biasanya hanya membutuhkan waktu 5 sampai 10 menit dari waktu pengajaran. Adapun menurut Rusman pada kegiatan pendahuluan seorang guru harus memperhatikan hal-hal berikut: 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. 2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai. 4) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus.

Pada kegiatan inti yang merupakan kegiatan interaksi komunikasi antara guru dan murid merupakan bagian terbesar dari alokasi waktu yang disediakan yaitu 80-90 % dari waktu kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru sebagai desainer pembelajaran sangat menentukan proses keberhasilan pembelajaran. Guru harus melaksanakan perilaku-perilaku sebagai berikut: 1) Kejelasan dalam menyampaikan informasi secara verbal maupun non verbal. 2) Kemampuan guru dalam membuat variasi tugas dan tingkah laku. 3) Sifat hangat dan keantusiasan guru dalam berkomunikasi. 4) Perilaku guru yang berorientasi pada tugasnya tanpa merancukan dengan hal-hal yang bukan merupakan tugas keguruannya. 5) Perilaku guru yang berkaitan dengan pemberian kesempatan kepada muridnya dalam mempelajari tugas yang ditentukan. 6) Kesalahan guru dalam menggunakan gagasan-gagasan yang dikemukakan murid dan pengarahannya secara tidak langsung. 7) Perilaku guru dalam menghindari kritik yang bersifat negatif terhadap murid. 8) Perilaku guru dalam memberikan komentar-komentar yang terstruktur. 9) Perilaku guru dalam membuat variasi keterampilan bertanya. 10) Kemampuan guru dalam menentukan tingkat kesulitan pengajarannya. 11) Kemampuan guru mengalokasikan waktu mengajarnya sesuai alokasi waktu-waktu dalam perencanaan satuan pelajaran.

Kegiatan menutup merupakan kegiatan akhir dari proses pelaksanaan pembelajaran. Alokasi waktu yang diperlukan pada kegiatan menutup sekitar 10-20 menit atau 10-15 % dari waktu pengajaran. Menurut

Atmawi Suparman pada tahapan penutup ini ada tiga kegiatan yang harus dilakukan oleh seorang guru, yaitu: pelaksanaan tes hasil belajar untuk dijawab atau dikerjakan, umpan balik (*feed back*) yang berupa informasi atas hasil tes, dan

tindak lanjut yang berupa petunjuk tentang apa yang harus dilakukan atau dipelajari selanjutnya. Sedangkan menurut Nana Sudjana dan Wari Suwariah, pada kegiatan akhir pembelajaran ada tiga bentuk tindak lanjut sebagai evaluasi yang dilakukan oleh guru, yaitu: pemberian tugas kepada murid agar membaca bahan ajar, pemberian soal-soal untuk dikerjakan di rumah, dan pembahasan kembali bahan pengajaran yang belum dikuasai murid.

Setiap pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini tidak terlepas dari proses perencanaan yang telah diuraikan di muka, tentunya sudah dalam bentuk wujud rencana atau program kegiatan. Dengan kata lain, pelaksanaan kegiatan ini merupakan implementasi rencana atau program yang telah dibuat dalam proses perencanaan.

e. Pengawasan Pembelajaran

Pengawasan pembelajaran adalah suatu kegiatan untuk memperoleh kepastian apakah pelaksanaan kegiatan pembelajaran telah dilakukan sesuai perencanaan yang telah dibuat atau justru menyimpang dari rencana semula. Dalam melakukan pengawasan pembelajaran ini seorang pemimpin ataupun guru harus mengetahui dan memahami program pembelajaran yang telah direncanakan, sehingga diharapkan tidak ada satupun celah lolos dari pengawasan. Kegiatan pengawasan dalam pembelajaran ini biasanya diikuti

dengan evaluasi untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran sehingga kemudian dilaksanakan perbaikan pada kegiatan berikutnya.

Evaluasi berarti kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis, dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya. Dengan demikian evaluasi pembelajaran adalah kegiatan memilih, mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran untuk digunakan sebagai dasar mengambil keputusan dan menyusun program pembelajaran selanjutnya. Kegiatan evaluasi pembelajaran ini diawali dengan pengukuran hasil belajar, kemudian penilaian, dan setelah dua kegiatan tersebut selesai barulah dilaksanakan evaluasi. Untuk melaksanakan program evaluasi pembelajaran diperlukan instrumen evaluasi yang dapat berupa tes maupun nontes. Instrumen evaluasi berbentuk tes terdapat beberapa jenis, yaitu: 1) Berdasarkan aspek pengetahuan dan keterampilan, terdapat tes kemampuan (*power test*) dan tes kecepatan (*speed test*). 2) Berdasarkan bentuk jawaban peserta didik, yaitu tes tertulis (uraian dan objektif), tes lisan, dan tes perbuatan/praktek.

Evaluasi pembelajaran bertujuan menjamin kinerja yang dicapai sesuai dengan rencana atau tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses manajerial terakhir ini perlu dibandingkan kinerja aktual dengan kinerja yang telah ditetapkan (kinerja standar). Guru sebagai manajer pembelajaran harus mengambil langkah-langkah atau tindakan perbaikan apabila terdapat perbedaan yang signifikan atau adanya kesenjangan antara proses

pembelajaran aktual di dalam kelas dengan yang telah direncanakan. Adapun jenis tes yang digunakan untuk evaluasi terdiri dari tes lisan, tes tertulis, dan tes perbuatan. Aspek-aspek kemampuan yang bersifat *kognitif* (pengetahuan) biasanya dinilai melalui tes lisan dan tes tertulis. Sedangkan tes perbuatan lazimnya digunakan untuk menilai aspek kemampuan bersifat *motoric* (keterampilan).

6. Pengertian Ma'had Al- Jami'ah

Ma'had al-Jamiah adalah unsur pelaksana sebagian tugas dan fungsi Institut di bidang layanan pendidikan dan pendalaman ilmu-ilmu keislaman, tahfidz al-Qur'an, dan bahasa asing, yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Rektor. Ma'had Al-Jami'ah adalah lembaga pendidikan tingkat tinggi yang dilaksanakan di perguruan tinggi Islam yaitu di IAIN/UIN. Ma'had Al-Jami'ah diorientasikan untuk menambah pengetahuan keislaman bagi mahasantrinya serta dapat mengamalkan dan memimpin kegiatan-kegiatan keagamaannya terutama ibadah praktis di tengah masyarakat. Hal ini dilaksanakan dengan asumsi bahwa mahasantrinya masih banyak yang belum mengetahui pengetahuan keislaman secara umum terutama mengenai ibadah praktis.¹⁸

Secara historis, ma'had al-Jami'ah merupakan kelanjutan lembaga tradisi pesantren yang memiliki sumber-sumber klasik. Dilihat dari hubungan historis ini, ma'had al-Jami'ah merupakan mata rantai pendidikan Islam *universal* yang identik dengan model pendidikan Islam khas Indonesia, muncul dan berkembang dari pengalaman sosiologis masyarakat lingkungannya (*indigenous*). Sebagai lembaga

¹⁸ Zawaqi Afdal Jamil, "Evaluasi Manajemen Ma'had Al-Jami'ah Perguruan Tinggi Agama Islam" *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, vol. 2, no. 1, 2018, h. 2-3

yang identik dengan model pendidikan Islam khas Indonesia, ma'had al-Jami'ah merupakan lembaga yang mentransformasikan keilmuan dan pengamalan ilmu dan tradisi keislaman, mencakup akidah, syariah, dan akhlak. Ilmu-ilmu keislaman yang diajarkan ma'had al-Jami'ah bermula dari madzhab *ahlu sunnah wa al-jamaah*, dalam pengertian yang luas, mengandung sikap intelektual yang berpegang teguh kepada tradisi-tradisi Islam yang kaya. Ma'had al-Jami'ah juga merupakan lembaga pendidikan integrasi tradisi lokal dengan konsep-konsep epistemologis keislaman, selanjutnya membentuk sub-kultur "sarjana-santri atau santri-sarjana" dalam kehidupan masyarakat Indonesia¹⁹

Ma'had atau juga disebut pesantren dianggap memiliki kultur berbeda dengan perguruan tinggi. Oleh sebab itu banyak orang yang skeptis memandang konsep itu. Mereka menganggap bahwa tidak akan mungkin kultur ma'had disatukan dengan kultur perguruan tinggi. Selain itu, tidak sedikit orang mempertanyakan posisi ma'had dalam struktur organisasi perguruan tinggi. Berbagai pertanyaan tersebut pada awalnya sengaja diabaikan, karena memang belum ada contoh yang bisa dijadikan bukti penjelas, lebih-lebih perpaduan antara dua tradisi yang berbeda tersebut diterapkan di perguruan tinggi yang berstatus negeri. Memang telah ada sebelumnya, pesantren yang membuka perguruan tinggi. Akan tetapi, antara mereka yang berstatus sebagai mahasiswa dan yang

¹⁹ Imam Suprayogo, "*Ma'had Jami'ah: Wahana Pembinaan Mahasiswa Dalam Bidang Pengembangan Spiritualitas Dan Ilmu Keagamaan,*" Diambil Dari: File:///C:/Users/User/Videos/Home.Htm, Pada 14 Desember 2018, Pukul 15.34 Wib

yang berstatus sebagai santri adalah berbeda. Oleh karena itu, keberadaan perguruan tinggi di pesantren tidak memunculkan persoalan baru.²⁰

Berbeda dengan asrama mahasiswa pada umumnya, *ma'had al Jami'ah* yang dimaksudkan untuk memberikan nilai lebih, terutama dikaitkan dengan upaya membangun karakter bagi calon ulama Islam, maka fasilitas tersebut harus memenuhi, setidaknya tiga unsur, yaitu masjid, rumah pengasuh, dan tempat tinggal mahasiswa atau asrama itu sendiri. Selain ketiga unsur tersebut masih harus ditambah lagi dengan program-program kegiatan kema'hadan. Jika *ma'had al jami'ah* benar-benar dimaksudkan untuk membangun kultur keulama'an dan sekaligus kekokohan intelektual para mahasiswa, maka unsure-unsur tersebut harus dipenuhi. Terkait dengan pentingnya *ma'had* atau pesantren dalam membangun keulama'an, pernah Prof. Dr. Mukti Ali membuat statemen yang menarik. Beliau mengatakan bahwa : “tidak pernah ada ulama yang lahir dari lembaga selain pesantren. Ulama selalu lahir dari pesantren”. Oleh sebab itu, jika perguruan tinggi Islam diharapkan berhasil melahirkan ulama', maka perguruan tinggi itu harus dilengkapi dengan pesantren atau disebut dengan *ma'had al Jami'ah*.²¹

Pesantren kampus (*ma'had al-jami'ah*) merupakan disorientasi dan keniscayaan reorientasi pengembangan model pesantren dalam kehidupan mahasiswa. Akselerasi perubahan dan dinamika kehidupan sosial di era global

²⁰Ma'had Al Jami'ah Dan Pembinaan Karakter Mahasiswa. Tulisan Dipersiapkan Sebagai Bahan Diskusi Di Direktorat Perguruan Tinggi Islam Kementerian Agama, Pada Tanggal 12 Mei 2011, Di Jakarta. Diambil Dari: <https://pengertianahli.id/2013/09/pengertian-kepemimpinan-menurut-para-ahli.html> Pada 14 Desember 2018, Pukul 20.55 Wib

²¹ Hasil Bahan Diskusi Di Direktorat Perguruan Tinggi Islam Kementerian Agama, Pada Tanggal 12 Mei 2011, Di Jakarta, h. 2

sekarang ini terjadi secara luar biasa dan perubahan- perubahan yang diakibatkan oleh kemajuan spektakuler di bidang teknologi, berakibat pada perubahan tata nilai keagamaan dan sosial. Dalam rangka mengejawantahkan cita-cita untuk menciptakan kader umat yang diharapkan berperan aktif bagi masyarakat, adalah dengan mendirikan ma'had al- jami'ah, sebagai kelanjutan dari sistem pemoncokan tingkat Aliyah/SLTA dalam rangka memenuhi tuntutan lokal dan global di bidang pengembangan ilmu agama dan keilmuan lainnya untuk mewujudkan cita-cita agama dan negara sebagai pusat pengembangan ilmu dan wadah penanaman serta pemantapan kepribadian mahasiswa. Kehadiran ma'had al-jamiah bagi mahasiswa di perguruan tinggi islam memberi harapan baru kepada bangsa dalam memenuhi tuntutan lokal dan global seiring bergulirnya arus globalisasi dan westernisasi. Ma'had al-jamiah merupakan sentral pemantapan iman dan taqwa, akhlak mulia dan amal shaleh, pengembangan ilmu keislaman dan dakwah islamiyah.²²

Model penyelenggaraan ma'had al jamiah di lingkungan perguruan tinggi dapat di laksanakan dengan menggunakan model, diantaranya adalah pesantren penuh yang artinya ma'had al jamiah yang menampung seluruh mahasiswa baru seperti telah terlaksana di beberapa UIN/IAIN/STAIN dan yang ke dua adalah semi pesantren atau pesantren mitra, model ini dilaksanakan dengan melibatkan potensi masyarakat di luar kampus seperti pesantren, kos- kosan mahasiswa, dan

²² Jumaeda, "Ma'had Al-Jamiah Di Institut Agama Islam Negeri Ambon," *A L - I L T I Z A M*, vol.2, no.1, Juni 2017, h. 1-2

sebagainya atau bisa juga gabungan dari model pesantren penuh dan pesantren mitra atau model lain yang dikembangkan oleh perguruan tinggi.²³

7. Tujuan Lembaga Ma'had Al- Jami'ah

Ma'had al-Jamiah mempunyai tugas melaksanakan program pengembangan layanan pendidikan dan pendalaman ilmu-ilmu keislaman, tahfidz al-Qur'an, dan bahasa asing. Pembinaan Ma'had al-Jamiah dilakukan oleh Wakil Rektor Bidang Akademik. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 48B, Ma'had al-Jamiah menyelenggarakan tujuan:

- a. Penyusunan standar, norma, dan program penyelenggaraan layanan pendidikan dan pendalaman ilmu-ilmu keislaman, tahfidz al-Qur'an, dan bahasa asing
- b. Peningkatan pengembangan layanan pendidikan dan pendalaman ilmuilmu keislaman, tahfidz al-Qur'an, dan bahasa asing
- c. Mempersiapkan dan membentuk muharrik masjid
- d. Penyelenggaraan program kerja sama
- e. Pelaksanaan administrasi dan tata usaha Ma'had al-Jamiah

8. Sejarah Pendirian Ma'had

Berdirinya ma'had bukanlah sebuah pekerjaan sederhana bagi membalikkan telapak tangan, proses ini sempat menuai pro kontra internal kampus serta melalui perjalanan panjang dan alot. Tanggapan para senat, guru besar dan dosen- dosen akan pendirian ma'had saat itu sempat terbagi menjadi dua kubu. Ada pihak yang pro mendukung adanya ma'had, walaupun sebatas

²³ Nur Syams, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, "*Surat Intruksi Penyelenggaraan Pesantren Kampus*" Jakarta: 30 September 2014

pemahaman bahwa ma'had hanya sebagai asrama mahasiswa, dan kedua adalah pihak yang kontra dan tidak menyetujui didirikannya ma'had dengan berbagai macam pertimbangan. Keputusan dirjen tentang wajib adanya ma'had pada setiap PTAI lah salah satu peredam kemelut ini, dan sampai saat ini usaha itu sebenarnya masih terus dilakukan dan belum selesai.

Seiring waktu, dengan komitmen dan konsistensi serta tekad yang tidak pernah lekang oleh terpaan badai, secara perlahan gelombang dan penghadangan program rektor tersebut agak memudar, atau paling tidak perubahan peta politik internal kampus ikut menjadikan konstelasinya mempengaruhi suasana, di sisi lain munculnya berbagai citra positif yang berimplementasi langsung terhadap mahasiswa setiap fakultas dan jurusan, terlihat dari kiprah para mahasiswa dan alumni yang dapat ikut bersaing dalam berbagai *ivent* yang kerap diadakan pihak internal maupun eksternal kampus, walaupun secara formal mereka tidak tampil mengatasnamakan ma'had, tapi terlihat dari mayoritas utusan fakultas secara tidak langsung notabene adalah mahasiswa, pengurus asrama maupun alumni ma'had.

Begitupun di masyarakat secara umum dapat terlihat saat Kuliah Kerja Nyata mereka cenderung lebih berani tampil dan mampu berkiprah sesuai harapan, maka atmosfer perubahan stigma negatif yang muncul terhadap ma'had perlahan mulai dapat dirasakan, sekalipun masih sebatas dukungan moral, dan masih belum terlihat langkah kongkrit pengelola kampus untuk lebih mengenalkan apa ma'had al-jami'ah itu sesungguhnya, terbukti tidak tercantumnya dalam buku panduan ataupun profil IAIN sampai profil terbitan tahun 2012, walaupun di sana ada tentang rusunawa, tapi sejatinya ia bukanlah

ma'had al jami'ah yang dimaksud, padahal ma'had secara legal dan formal telah berkiprah terhitung mulai tahun 2008, bahkan sudah dua generasi telah selesai masa perkuliahannya, jika melihat fenomena ini disadari bahwa perlu ada dikotomi yang jelas dan tegas antara ma'had al Jami'ah dan rusunawa, karena rusunawa sebenarnya adalah *short form* dari rumah susun sewa yang tidak termasuk dalam substansi pengertian ma'had.²⁴

B. Kajian Penelitian terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran penulis, sampai saat ini belum ada judul thesis yang sama persis dengan penelitian ini. Namun untuk menghasilkan penelitian yang sempurna dan lebih baik, penulis mengambil beberapa referensi yang berasal dari penelitian terdahulu:

1. Tesis yang disusun oleh Wais Al Qorni dengan judul tesis yaitu “*Manajemen Pembelajaran dalam Menanamkan Nilai- Nilai Tauhid dan Entrepreneurship di TK Khalifah Yogyakarta*” dengan hasil penelitian yang dilakukan ini memperoleh kesimpulan yaitu: Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum manajemen pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai tauhid dan *entrepreneurship* di TK Khalifah, menunjukkan bahwa : *Pertama*, proses manajemen pembelajaran meliputi 1. *Planning* (perencanaan), perencanaan pembelajaran di TK Khalifah tertuang dalam RKH (Rencana Kegiatan Harian), RKM (Rencana Kegiatan Mingguan), RKT (Rencana Kegiatan Taunan), 2. *Organizing* (Pengorganisasian) dengan Terlebih dahulu

²⁴ Abu Mansur A, “ *Ma 'had Al Jamiah Sebagai Wadah Penanaman Nilai Islami* ,“ Di Ambil Dari https://www.academia.edu/5534144/Ma_Had_Al-Jami_Ah_Sebagai_Wadah_Penanaman_Nilai_Islami Diakses Pada 06/05/2019 Pada Pukul 23.00

menyiapkan fasilitas dan perlengkapan kegiatan belajar mengajar, seperti silabus berupa materi pembelajaran, mempersiapkan kondisi kelas dengan baik agar siswa dan guru siap melakukan kegiatan belajar mengajar. 3. *Actuating*, (pelaksanaan) pelaksanaan Pembelajaran di TK Khalifah terdiri dari kegiatan awal , kegiatan inti, kegiatan sholat dzuhur dan kegiatan penutup. *Kedua*, Faktor yang mendukung manajemen pembelajaran antara lain : Guru, Peserta didik, Kurikulum Pendidikan, Sarana dan Prasarana, Wali siswa dan Masyarakat, Faktor penghambat manajemen pembelajaran anatara lain : keterbatasan Guru dalam mendidik anak, Biaya sekolah yang tinggi dan sosialisasi sekolah yang kurang masif. *Ketiga*, Evaluasi pembelajaran yang dilakukan di TK Khalifah Sukonandi dengan cara mengukur kemampuan anak-anak dalam melaksanakan tugas-tugas kedalam lembar asesmen siswa. Bentuk penilaian menggunakan evaluasi kualitatif yang dinyatakan dengan ungkapan “Jarang”, “Sering”, dan “Kadang-kadang”.²⁵

1. Tesis selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Farida tahun 2016 dengan judul : *“Implementasi Manajemen Pembelajaran Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa SD IT Baitul Jannah Bandar Lampung”* dengan hasil penelitian bahwa implementasi Manajemen Pembelajaran di SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung berjalan melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan penilaian. Setiap tahapan tersebut

²⁵ Wais Al Qorni *“Manajemen Pembelajaran dalam Menanamkan Nilai-Nilai Tauhid dan Entrepreneurship di TK Khalifah Yogyakarta”* (Tesis Jurusan Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016), h. 7

dilaksanakan dengan kriteria baik oleh guru SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung. Namun, berdasarkan hasil analisis data, terungkap temuan-temuan penelitian yang memberikan jawaban dari rumusan masalah penelitian ini. Dalam kegiatan perencanaan guru wajib, dengan kontrol atasan, menyiapkan dan mengembangkan kreativitasnya sehingga hasilnya efektif dan efisien. Pada kegiatan pengorganisasian dan pengarahan setiap kelas dibimbing oleh dua orang guru dengan jumlah siswa pada masing-masing rombel tidak lebih dari 28 orang, sehingga pembelajaran pun lebih efektif. Selain itu kegiatan pembelajaran didukung oleh fasilitas yang serba lengkap dan diselenggarakan berdasarkan one for all, seluruhnya tersedia dalam satu atap sekolah. Selain itu, untuk menunjang Prestasi Belajar Siswa kegiatan pembelajaran juga didukung oleh bimbingan-bimbingan belajar (Binbel) yang disediakan oleh sekolah.²⁶

2. Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Martono La Moane tahun 2016 dengan judul penelitian “*Manajemen Pembelajaran Al-Quran Hadis di Madrasah Aliyah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar*” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen pembelajaran al-Qur’an Hadis di Madrasah Aliyah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara setidaknya telah memenuhi empat tahapan, yaitu: 1. Perencanaan pembelajaran yaitu rencana pembelajaran pada mata pelajaran al-Qur’an Hadis. Terdapat beberapa item perencanaan pembelajaran al-Qur’an Hadis

²⁶ Farida, “*Implementasi Manajemen Pembelajaran Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa SD IT Baitul Jannah Bandar Lampung*” (Tesis S2 Ilmu Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Raden Intan Lampung, 2016), h. 6

yaitu menyusun kalender pendidikan dan rincian pekan efektif (RPE), menyusun program tahunan (PROTA), program semester (PROSEM) dan silabus serta menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) 2. Pengorganisasian pembelajaran yaitu Pengorganisasian kelas sebagai suatu upaya untuk mendesain kelas dengan merangsang keterlibatan siswa dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis. Dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis selalu menggunakan setting kelas tradisional. 3. Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an Hadis dibagi menjadi 4 bagian yaitu: a. strategi pembelajaran al-Qur'an Hadis, b. metode pembelajaran al-Qur'an Hadis, c. Kepemimpinan dalam pembelajaran, d. pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. 4. Evaluasi atau penilaian terhadap pembelajaran al-Qur'an Hadis ditekankan pada penguasaan materi pelajaran dan unsur pokok membaca dan menghafal, yaitu praktik kemampuan baca tulis dan menghafalkan surah/ayat yang telah ditetapkan. Adapun faktor pendukung yang mendorong kegiatan belajar mengajar tetap berlangsung yaitu instrumental input terdiri atas : (a) Jumlah Guru, (b). Sarana dan Prasarana, (c) Kurikulum dan Materi (sumber) Pelajaran dari buku paket, (c) Media, dan Alat Pembelajaran (e) Dana Operasional, dan (f) Kepemimpinan dan Manajemen madrasah. Sedangkan Faktor penghambat sehingga pembelajaran belum dapat maju sebagaimana yang diharapkan terdiri dari : (a) Faktor Siswa, sebagai raw input, yang meliputi faktor internal: fisiologis (fisik dan panca indera), yang merupakan faktor psikologis (minat, bakat, kecerdasan, motivasi, kognitif dasar), (b) Faktor eksternal, yang merupakan enviromental input, yaitu factor

lingkungan; meliputi lingkungan sekitar madrasah dan lingkungan sosial, (sarana dan prasarana belajar yang kurang memadai). Implikasi dari pembahasan dan kesimpulan seyogyanya pimpinan Madrasah Aliyah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar Melengkapi sarana dan prasarana, baik yang terkait langsung dengan proses pembelajaran disemua mata pelajaran, dan khususnya pelajaran al-Qur'an Hadis. Disamping itu pula, Guru alQur'an Hadis sebaiknya terus melakukan perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) dalam rangka pembelajaran yang efektif dan efisien baik dalam hal pemahaman dan penggunaan strategi, metode, materi, penggunaan alat/media, pemahaman tentang kurikulum dan pengetahuan tentang perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di sekitarnya, dengan Senantiasa melakukan dan menjalin koordinasi serta kerjasama dengan pihak manapun, terutama dengan guru-guru seKKM, dan guru yang tergabung dalam satu MGMP, khususnya mata pelajaran alQur'an Hadis.²⁷

Tabel 2.1. Perbedaan Yang Diteliti Dan Yang Akan Diteliti

| No | Peneliti | Pendekatan | Metode | Instrumen penelitian | Subjek penelitian |
|----|---------------|------------|------------|---|--|
| 1. | Wais Al Qorni | Kualitatif | deskriptif | Pedoman wawancara, dokumentasi | Guru/ pendidik, murid, wali murid dan masyarakat |
| 2. | Farida | Kualitatif | deskriptif | Pedoman wawancara, observasi, dokumentasi | Guru kelas dan kepala sekolah |

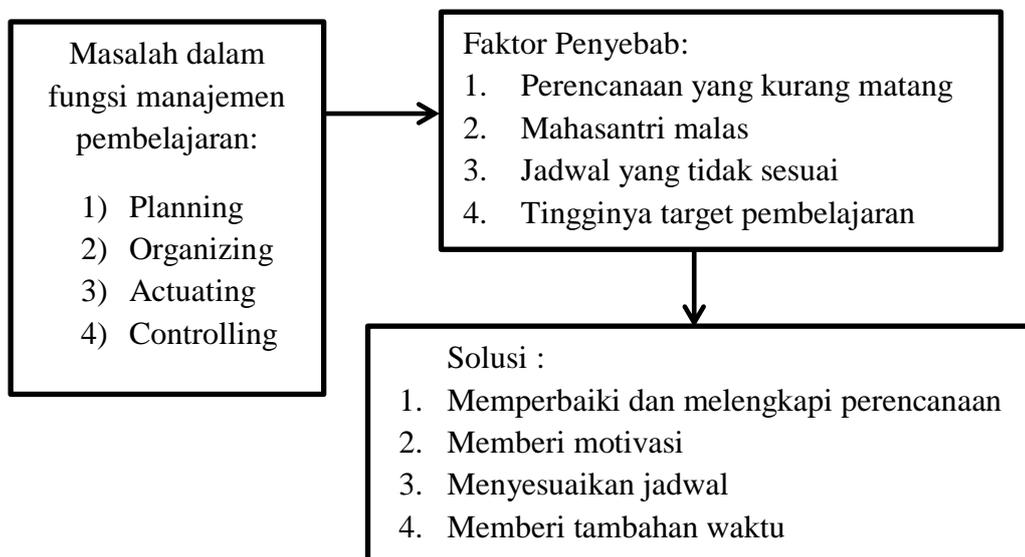
²⁷ Martono La Moane, "Manajemen Pembelajaran Al-Quran Hadis di Madrasah Aliyah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar" (Tesis Manajemen pendidikan Islam, UIN Alauddin Makassar, 2016), h. 21

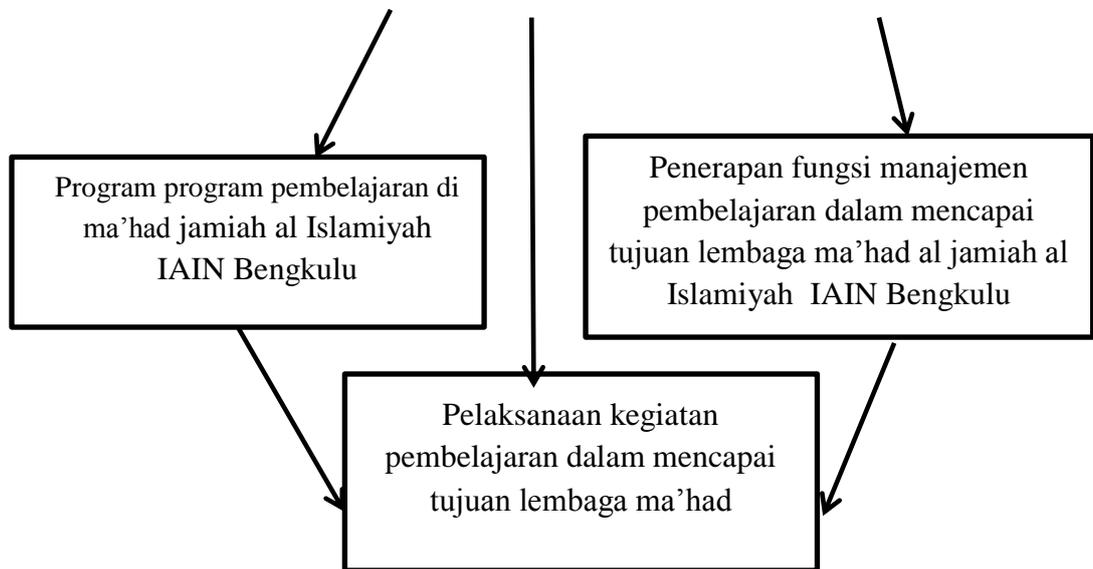
| | | | | | |
|----|---------------------|------------|------------|---|--|
| 3. | Martono La Moane | Kualitatif | deskriptif | Pedoman wawancara, observasi, dokumentasi | Kepala madrasah, pendidik al-Qur'an Hadis dan siswa |
| 4. | Watini | Kualitatif | deskriptif | Pedoman wawancara, panduan observasi, dokumentasi | Direktur, staf bidang pendidikan, ustad dan ustadzah, musrifah, mahasantri |

C. Kerangka Berfikir

Secara konseptual, penerapan fungsi manajemen pembelajaran dalam mencapai tujuan lembaga ma'had al jamiah al Islamiyah IAIN Bengkulu dapat di lihat dari kerangka teoritik berikut:

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir Penerapan Fungsi Manajemen Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Lembaga Ma'had Al Jamiah Al Islamiyah IAIN Bengkulu





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan *konstruktivist* (seperti makna jamak dari pengalaman individual, makna yang secara sosial dan historis di bangun dengan maksud mengembangkan suatu teori atau pola) atau pandangan advokasi/ partisipatori (seperti, orientasi politik, isu, kolaboratif, atau orientasi perubahan) atau keduanya. Pendekatan ini juga menggunakan

strategi penelitian seperti naratif, fenomenologis, etnografis, studi *grounded theory* atau studi kasus. Peneliti mengumpulkan data penting secara terbuka terutama di maksudkan untuk mengembangkan tema tema dari data.²⁸

Pendekatan kualitatif ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.²⁹ Sifat penelitian ini adalah deskriptif analitik. Tujuan deskripsi ini adalah untuk membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi di lingkungan di bawah pengamatan, seperti apa pandangan partisipan yang berada di latar penelitian. Dalam pembacaan melalui catatan lapangan dan wawancara, peneliti mulai mencari bagian-bagian data yang akan diperhalus untuk presentasi sebagai deskripsi murni dalam laporan penelitian. Apa yang akan dimasukkan melalui deskripsi tergantung pada pertanyaan yang berusaha di jawab peneliti. Sering keseluruhan aktivitas di laporkan secara detail dan mendalam karena mewakili pengalaman khusus.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research*, yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan dan penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa

²⁸ Emzir, “*Metodologi Penelitian Pendidikan*,” (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 28

²⁹ Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*,” (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 181 dalam Nawita Yuliasuti, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Islami Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Qur’an Harsalakum Kota Bengkulu*, h. 59

yang terjadi pada suatu kelompok masyarakat. Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus (*case study*), dalam arti penelitian di fokuskan pada satu fenomena saja yang di pilih dan kemudian di fahami dan di analisa secara mendalam.³⁰ Kasus atau fenomena dalam penelitian ini adalah penerapan fungsi manajemen pembelajaran dalam mencapai tujuan lembaga ma'had al jamiah al Islamiyah IAIN Bengkulu

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi dan keadaan dimana peneliti dapat menangkap gejala maupun fenomena sebagai data dalam mendukung penelitian, maka peneliti memilih sekaligus menetapkan tempat penelitian yaitu di Ma'had Al-Jami'ah Al Islamiyah IAIN Bengkulu. Pemilihan tempat penelitian diharapkan relevan dengan kebutuhan data yang di peroleh untuk mencapai tujuan penelitian. Ma'had yang terlibat dalam penelitian ini berada di bawah naungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Penelitian ini dilakukan selama lima bulan yaitu bulan Februari sampai Juni 2019 dengan rincian sebagai berikut:

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan tehnik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Peneliti yang mengamaati

³⁰Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), h. 99

tumbuhnya jagung, sumber datanya adalah jagung, sedang objek penelitiannya adalah pertumbuhan jagung. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedang isi catatan subjek penelitian atau variabel penelitian.³¹

Menurut Lofland, sebagaimana dikutip Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data-data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu maka jenis data

dibagi dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.³²

Dalam rangka untuk memperoleh data penelitian maka penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, yaitu direktur ma'had, ustad dan ustadjah, musrif dan musrifah, mahasantriwan dan mahasantriwati di Ma'had Al Jamiah Al Islamiyah IAIN Bengkulu. Selain itu, data tersebut diperoleh melalui pengamatan lapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalkan lewat orang lain atau

³¹Suharsimi Arikunto, *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,”* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 129

³²Lexy J. Moleong, *“Metodologi Penelitian Kualitatif,”* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 181 dalam Nawita Yuliasuti, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Islami Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Quran Harsalakum Kota Bengkulu,* h. 59

dokumen. Data-data diperoleh dari sumber-sumber yang mendukung seperti dokumentasi, arsip dan referensi yang berkaitan dengan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, pihak pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dalam teknik wawancara tersebut, peneliti berupaya mengambil peran pihak yang diteliti secara mendalam dan menyelami dunia psikologis dan sosial mereka serta mendorong pihak yang diwawancarai agar mengemukakan semua gagasan dan perasaannya dengan tegas dan nyaman. Dengan demikian peneliti akan mengetahui kondisi nyata dan hal-hal sebenarnya dilakukan oleh objek penelitian.

Dalam memilih informan, yang dipilih oleh peneliti adalah yang mempunyai kriteria:

1. Subjek sudah cukup lama dan intensif menyatu dengan medan aktifitas yang menjadi sasaran peneliti
2. Subjek yang masih aktif terlibat dalam lingkungan aktifitas yang menjadi sasaran penelitian
3. Subjek yang masih mempunyai waktu untuk dimintai informasi

Adapun identitas informan yang di mintai data dan keterangan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Daftar Identitas Informan

| No | Nama | Usia | Alamat | Jabatan |
|----|--------------------------------|----------|--|---------------------------|
| 1. | Drs. H.M. Nasron. HK., M.Pd.I. | 57 tahun | Jl. Mangga 3 RT 19, RW 06, No 4, kel. Lingkar Timur, kec. Singaran Pati, kota Bengkulu | Direktur ma'had |
| 2. | Kurniawan, S.Pd, Si, M.Pd | 35 tahun | Komplek kampus IAIN Bengkulu | Staf. Bidang Pendidikan |
| 3 | Esti Wahyu Kurniawati, M. Pd | 36 tahun | Kompleks kampus IAIN Bengkulu | Pengajar/ Pembina Tahfidz |
| 4. | Muhammad Jordy | 23 tahun | Ma'had Putra IAIN bengkulu | Pembimbing Tahfidz |
| 5. | Khoirunnikmah | 22 tahun | Ma'had Putri IAIN bengkulu | Musrifah |
| 6. | Muhammad Rois Tamami | 23 tahun | Ma'had Putra IAIN bengkulu | Mahasantriwan |
| 7. | Rani Simamora | 19 tahun | Ma'had Putri IAIN bengkulu | Mahasantriwati |

b. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi juga dapat diartikan dengan pengamatan, pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi sebagai alat pengumpul data yang dimaksud adalah dengan melakukan observasi secara sistematis bukan hanya sekedaranya saja. Dalam observasi ini diusahakan mengamati hal yang wajar dan sebenarnya terjadi tanpa usaha di sengaja untuk mempengaruhi, mengatur dan memanipulasinya. Teknik

pengamatan atau observasi ini di gunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan oleh informan yang kemungkinan belum menggambarkan segala macam situasi yang dikehendaki oleh peneliti.

c. Dokumentasi

Tekhnik dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Dokumentasi merupakan tekhnik pengumpulan data yang ditunjukkan kepada subjek penelitian. Metode pengumpulan data dengan cara menggunakan metode dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga atau objek penelitian yaitu keadaan kepala ma'had, ustad ustadjah, staf, mahasantri, dan ma'had itu sendiri.

2. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrument penelitian. Peneliti itu sendiri yang mengumpulkan data, peneliti menggunakan panduan wawancara, observasi dan dokumentasi. Agar penelitian ini terarah, peneliti menyusun kisi-kisi instrument penelitian terlebih dahulu yang selanjutnya di jadikan acuan untuk membuat pedoman wawancara dan observasi. Adapun kisi-kisi instrument penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pedoman wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal- hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau

kecil. Dalam penelitian ini, wawancara di lakukan untuk memperoleh data secara langsung yang berupa informasi tentang penerapan fungsi manajemen pembelajaran dalam mencapai tujuan lembaga ma'had al jamiah al islamiyah IAIN bengkulu.

Tabel 3.2 Kisi- Kisi Pedoman Wawancara

| No | Variabel | Sub Variabel | Indikator | Item |
|----|-------------------------------|---|---|-------|
| 1. | Fungsi manajemen pembelajaran | Perencanaan setiap program pembelajaran yang di lakukan di ma'had | Tujuan yang ingin di capai oleh lembaga ma'had, analisis SWOT, program-program ustad untuk mewujudkan tujuan lembaga ma'had, merumuskan tujuan pembelajaran menyusun jadwal mempersiapkan segala hal sebelum proses pembelajaran di mulai | 1-12 |
| | | Pengelolaan setiap program pembelajaran yang di lakukan di ma'had | Penataan kelas dan penataan peserta didik, , menetapkan sumber belajar, menggunakan media dan sarana prasarana dalam belajar | 13-18 |
| | | Pelaksanaan setiap program pembelajaran yang di lakukan di ma'had | Membangkitkan motivasi belajar mahasantri, melakukan tahab pendahuluan, inti dan penutupan dalam belajar | 19-28 |
| | | Pengawasan setiap | Penilaian hasil | 29- |

| | | | | |
|----|----------------|--|---|------------------|
| | | program pembelajaran yang di lakukan di ma'had | belajar, instrumen penilaian, penilaian proses dan penilaian hasil, serta instrumen evaluasi pembelajaran | 35 |
| 2. | Tujuan lembaga | Mewujudkan lulusan mahasantri yang mampu menghafal al-Qur'an | Cara mewujudkan mahasantri yang mampu menghafal Al-Quran dan hambatan mahasantri dalam menghafal | 11,1 5-16 |
| | | Mewujudkan lulusan mahasantri yang bisa Bahasa Arab dan Inggris secara baik. | Pembelajaran dalam bidang penguasaan bahasa Arab dan Inggris di ma'had | 12- 13, 17 |
| | | Mewujudkan lulusan mahasantri yang mampu mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dalam hal ibadah kemasyarakatan sesuai yang ada di ma'had | Cara mewujudkan mahasantri yang dapat mengamalkan ajaran agama islam sehari-hari | 14 |

2. Instrumen Observasi

Lembar observasi digunakan peneliti pada saat observasi sesuai dengan kisi-kisi yang akan di amati. Agar data-data yang di dapatkan lebih otentik, maka peneliti melakukan pencatatan atas apa yang di lihat secara langsung atau dari hasil pengamatan langsung, berikut adalah kisi-kisi

instrument observasi yang terdiri dari pedoman observasi (PO) satu sampai empat yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam pembelajaran.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Observasi

| Kode Aktivitas Hal Yang Diamati | Kode Aktivitas Hal Yang Diamati | Kode Aktivitas Hal Yang Diamati |
|--|--|--|
| PO. 1 | Perencanaan Pembelajaran | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati lokasi dan keadaan ma'had putra dan ma'had putri 2. Mengamati sarana dan prasarana ma'had al jamiah 3. Mengamati kondisi gedung dan ruang kerja ma'had al jamiah 4. Mengamati kondisi fasilitas di ma'had al jamiah 5. Mengamati perencanaan pembelajaran di ma'had |
| PO.2 | Pengorganisasian Pembelajaran | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati struktur ma'had al jami'ah 2. Mengamati penataan ruang ma'had al jami'ah 3. Mengamati media- media pembelajaran di ma'had 4. Mengamati struktur wewenang dan pembagaian tugas mengajar |
| PO. 3 | Pelaksanaan Pembelajaran | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati pelaksanaan pembelajaran di ma'had 2. Mengamati tugas-tugas belajar mahasiswa ma'had 3. Mengamati proses menghafal Al- Qur'an 4. Mengamati aktifitas kegiatan ma'had |
| PO. 4 | Evaluasi Pembelajaran | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati evaluasi pembelajaran di ma'had 2. Mengamati daftar hafalan mahasiswa |

| | | |
|--|--|--|
| | | 3. Mengamati daftar setoran pembelajaran mahasiswa 4. Mengamati bukti- bukti prestasi mahasiswa |
|--|--|--|

3. Instrumen Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi di gunakan untuk memperoleh data tambahan, berupa dokumentasi laporan maupun rekaman suara. Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi tentang penerapan fungsi manajemen pembelajaran dalam mencapai tujuan lembaga ma'had al jamiah al Islamiyah IAIN bengkulu, berikut adalah kisi-kisi instrument dokumentasi yang terdiri dari pedoman dokumentasi (PD) satu sampai empat yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam pembelajaran.

Tabel 3.4 Kisi- Kisi Instrumen Dokumentasi

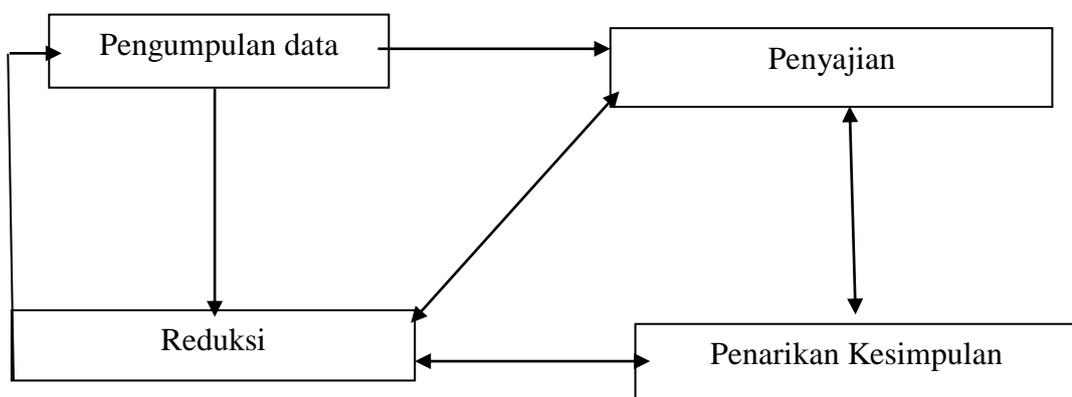
| Kode Aktivitas Dokumentasi | Kode Aktivitas Hal yang di Dokumentasikan | Dokumentasi |
|-----------------------------------|--|---|
| PD. 1 | Perencanaan Pembelajaran | Sumber belajar, materi pembelajaran, kaldik, prota, prosem, silabus, RPP |
| PD.2 | Pengorganisasian Pembelajaran | Struktur organisasi, absen mahasiswa, penataan kelas, media dan sarana prasarana |
| PD. 3 | Pelaksanaan Pembelajaran | Foto- foto kegiatan pembelajaran di ma'had yang terdiri dari pendahuluan, materi inti dan penutup |
| PD. 4 | Evaluasi Pembelajaran | Bukti bukti prestasi, foto-foto piala, bukti hafalan mahasiswa, dokumen dokumen evaluasi |

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah analisis terhadap data yang telah tersusun atau data yang telah diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. Analisis data pada penelitian kualitatif ini bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Selanjutnya dikembangkan oleh hubungan tertentu kemudian disimpulkan sehingga menjadi data yang valid, mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oleh orang lain.

Dalam penelitian ini, setelah data terkumpul kemudian klasifikasikan sesuai dengan pokok permasalahan. Kemudian data tersebut diperiksa kembali dengan teliti sesuai dengan pokok permasalahannya. Miles & Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduction, data display dan conclusion drawing.

Bagan 3.I. Gambar model tehnik analisis data Milles dan Huberman



Adapun langkah-langkah proses analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Reduksi data/ *data reduction*

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksikan memberikan data yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data yang selanjutnya.

2. Penyajian data/ *display data*

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan atau menyajikan data, menyederhanakan informasi, dari informasi yang komplek ke informasi yang sederhana, sehingga mudah dipahami maknanya.

3. Verification/ *conclusion drawing*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penulis dalam melakukan penarikan kesimpulan dengan mencermati dan menggunakan pola pikir yang dikembangkan. Penarikan kesimpulan dari hasil penelitian ini menjawab semua rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti.

F. Teknik Keabsahan Data (Validitas Data)

Validitas data merupakan faktor yang penting dalam sebuah penelitian karena sebelum data dianalisis terlebih dahulu harus mengalami pemeriksaan. Validitas membuktikan hasil yang diamati sudah sesuai dengan kenyataan dan memang sesuai dengan yang sebenarnya atau kejadian. Teknik pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi.

Triagulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.³³

Triagulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu melalui observasi , wawancara, dan dokumen. Tahap triagulasi ini digunakan selain untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut pendapat dari Nasution, trigulasi data dapat digunakan untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data hasil penelitian, karena itu triagulasi bersifat reflektif.

Triagulasi terdiri dari empat macam, yaitu triagulasi sumber, metode, penyidik, dan teori.³⁴ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik keabsahan data dengan triagulasi sumber dimana penulis membandingkan dan mengecek balik informasi yang diperoleh melalui tehnik pengumpulan data yang berbeda. Hal ini dapat di capai dengan jalan: 1). Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, 2). Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang di depan umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi, 3). Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, 4). Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, 5). Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

³³Lexy J. Meloeng. *“Metodologi Penelitian Kualitatif” (Edisi Revisi)*. (Jakarta: Pt. Rosda Karya, 2013), h. 330 Dalam Dewi Ratna Furi, *“Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pembinaan Nilai-Nilai Religius Di Madrasah Aliyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah,”* h. 74

³⁴ Lexy J. Moleong, *“Metode Penelitian Kualitatif,”* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 126 dalam Putiha Rakhmaini Indah Sari *“Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Model Lubuk Linggau,”*h. 62

Dalam hal ini peneliti membandingkan data hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lain atau dengan membandingkan data hasil pengamatan atau observasi dengan data hasil wawancara.

Penyajian data juga merupakan kegiatan yang penting dalam penelitian dalam bentuk kualitatif. Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil Ma'had Al Jami'ah

a. Sejarah Ma'had

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu secara resmi lahir pada Tahun 2010 berdasarkan Surat Keputusan Ketua STAIN Bengkulu Nomor 0587 Tahun 2010 tertanggal 3 Agustus 2010 dengan menetapkan Drs.M. Syakroni, M.Ag. dan Ismail Jalili, MA., sebagai Mudir dan Sekretaris Ma'had Al-Jami'ah STAIN Bengkulu yang pertama, kemudian pada tahun 2012 berdasarkan Surat Keputusan Ketua STAIN Bengkulu Nomor 0294 Tahun 2012 tertanggal 15 Maret 2012 menetapkan Ismail Jalili, MA., sebagai Mudir Ma'had Al-Jami'ah STAIN Bengkulu periode kedua, dan pada tahun 2013 berdasarkan Surat Keputusan Rektor IAIN Bengkulu Nomor 0486 Tahun 2013 tertanggal 24 April 2013 menetapkan Drs. H. M. Nasron HK., M.Pd.I., sebagai Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu periode pertama sejak alih status STAIN Bengkulu menjadi IAIN Bengkulu pada Tahun 2013 hingga sekarang.

b. Visi dan Misi Ma'had

Visi

Mewujudkan Ma'had Al-Jami'ah sebagai pusat pengembangan ilmu keislaman, Tahfizh Al-Qur'an dengan barbasis pembinaan Akhlak Al-Karimah.

Misi

1. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran al-Qur'an dan ilmu terkait secara intensif
2. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran Bahasa Arab dan Inggris secara intensif
3. Melaksanakan pendidikan dan pengamalan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dan pendalaman spiritual keagamaan

c. Tujuan Lembaga Ma'had

1. Mewujudkan lulusan mahasantri yang mampu menghafal al-Qur'an dan menguasai ilmu terkait secara utuh.
2. Mewujudkan lulusan mahasantri yang menguasai Bahasa Arab dan Inggris secara baik.
3. Mewujudkan lulusan mahasantri yang mampu mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki kedalaman spiritual keagamaan.

d. Manfaat Penyelenggaraan Ma'had

Penyelenggaraan Ma'had al-Jami'ah pada IAIN Bengkulu dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan pendidikan Ma'had al-Jami'ah sebagai upaya mewujudkan lulusan mahasantri yang hafal al-Qur'an.
2. Penyelenggaraan pendidikan Ma'had al-Jami'ah sebagai upaya mewujudkan lulusan mahasantri yang menguasai bahasa Arab dan Inggris
3. Penyelenggaraan pendidikan Ma'had al-Jami'ah sebagai upaya mewujudkan lulusan mahasantri yang mampu mengamalkan ajaran agama Islam dan memiliki kedalaman spiritual keagamaan.

e. Fasilitas dan Layanan Ma'had

Tabel 4.1. Fasilitas dan Layanan Ma'had Putri

| No | Nama Fasilitas dan Layanan | Keadaan fasilitas | | Jumlah |
|-----|----------------------------|-------------------|-------------|--------|
| | | Baik | Kurang Baik | |
| 1. | Asrama putri | √ | | 1 |
| 2. | Pos satpam | √ | | 1 |
| 3. | Kamar mandi mahasantri | 6 buah | 3 buah | 9 |
| 4. | Wc mahasantri | 5 buah | 4 buah | 9 |
| 5. | Kamar mandi direktur | √ | | 1 |
| 6. | Wc direktur | √ | | 1 |
| 7. | Kamar direktur | √ | | 1 |
| 8. | Wc umum | √ | | 2 |
| 9. | Kamar mandi umum | √ | | 1 |
| 10. | Air conditioner (AC) | √ | | 2 |
| 11. | Ruang kamar | 34 buah | 2 buah | 36 |

| | | | | |
|-----|------------------|---|--|-----|
| 12. | Ruang dapur | √ | | 3 |
| 13. | Ruang menghafal | √ | | 3 |
| 14. | Ruang musola | √ | | 1 |
| 15. | Ruang PUSKIK | √ | | 1 |
| 16. | Ruang staf | √ | | 1 |
| 17. | Ruang direktur | √ | | 1 |
| 18. | Ruang kantor | √ | | 1 |
| 19. | Gudang | √ | | 2 |
| 20. | Ruang Aula | √ | | 1 |
| 21. | Halaman | √ | | 1 |
| 22. | Tempat parker | √ | | 1 |
| 23. | Koperasi | √ | | 1 |
| 24. | Ranjang | √ | | 72 |
| 25. | Kasur dan bantal | √ | | 144 |

Tabel 4.2 Fasilitas dan Layanan di Ma'had Putra

| No | Nama Fasilitas dan Layanan | Keadaan fasilitas | | Jumlah |
|----|----------------------------|-------------------|-------------|--------|
| | | Baik | Kurang Baik | |
| 1. | Asrama putra | √ | | 1 |
| 2. | Ruang kamar | √ | | 20 |
| 3. | Ranjang | √ | | 40 |
| 4. | Kasur dan bantal | √ | | 80 |
| 5. | Halaman | √ | | 1 |
| 6. | Wc | √ | | 8 |
| 7. | Kamar mandi | √ | | 8 |
| 8. | Ruang TV | √ | | 1 |
| 9. | Ruang musholah | √ | | 1 |

Adapun fungsi dari layanan dan fasilitas yang ada di ma'had adalah sebagai berikut:

1. Asrama

Asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu memiliki 2 gedung asrama, yaitu asrama putra dan asrama putri. Untuk asrama putra pada awal tahun 2015 ini sedang pada tahap penyelesaian ,

karena gedung asrama putra baru mulai di bangun pada pertengahan tahun 2014, dan gedung asrama putra sudah dapat ditempati pada tahun akademik 2015-2016.

Asrama putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu terdiri dari 1 (satu) gedung 4 lantai, dan memiliki 36 kamar dan tiap kamarnya bisa diisi sebanyak 3 – 4 orang mahasantri. Setiap kamar mahasantri terdapat 2 ranjang tempat tidur tingkat, kapasitas untuk 4 orang setiap kamarnya, sudah lengkap dengan kasur busa, sprei dan lemari pakaian. Tiap lantainya memiliki 6 kamar mandi dan toilet, dan total di asrama putri terdapat 22 kamar mandi dan toilet.

2. Ruang belajar dan Aula

Mahasantri ma'had memiliki 4 ruang belajar 3 ruang di lantai atas. Dan ruang aula yang berfungsi sebagai mushala dan merupakan ruang belajar yang sering dipergunakan dalam pembelajaran Conversation, Muhadastah dan setoran hafalan al-Qur'an.

3. Sarana Olah Raga

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu memiliki beberapa fasilitas olah raga yang biasanya dimanfaatkan oleh mahasantri pada hari sabtu atau ahad pagi. Fasilitas penunjang olah raga yang dimiliki oleh ma'had adalah lapangan bulu tangkis, lapangan voli, lapangan sepak bola, dan tenis meja.

4. Koperasi Ma'had

Walaupun keberadaannya di dalam kampus tetapi Ma'had Al Jami'ah telah memiliki koperasi tersendiri, walaupun masih beroperasi secara sederhana, namun koperasi ma'had sangat membantu mahasiswa dalam menyediakan keperluan harian seperti bahan makanan, peralatan mandi dan makanan ringan.

Koperasi ma'had juga berfungsi ganda sebagai kantin kejujuran, karena di koperasi tersebut telah disediakan barang-barang dengan membeli dan membayar tanpa ada yang melayani (*take your self*). Melalui kantin kejujuran ini diharapkan mahasiswa bisa melatih kejujurannya dalam membeli dan membayar semua barang-barang di koperasi/kantin ma'had.

5. Layanan Internet

Layanan internet di ma'had sangat membantu semua lapisan di ma'had, baik mahasiswa ma'had maupun pengasuh ma'had. Karena begitu urgennya jaringan internet/wifi tersebut di ma'had pada saat ini sudah terkoneksi dengan baik dan lancar. Layanan internet ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam mengerjakan tugas-tugas akademiknya dan dengan harapan mahasiswa tidak repot harus keluar lingkungan ma'had dalam mengerjakan tugas.

f. Jumlah Mahasantri

| No | Tahun | Mahasantriwati | Mahasantriwan | Jumlah |
|----|-------|----------------|---------------|--------|
| 1. | 2013 | 37 | 12 | 49 |
| 2. | 2014 | 40 | 14 | 54 |
| 3. | 2015 | 50 | 15 | 65 |
| 4. | 2016 | 69 | 20 | 89 |
| 5. | 2017 | 84 | 28 | 112 |
| 6. | 2018 | 116 | 32 | 148 |
| 7. | 2019 | 119 | 34 | 153 |

g. Daftar Hafalan Mahasantri

| NO | NAMA | PRODI | JUMLAH SETORAN HAFALAN | PRESTASI LAINNYA |
|----|--------------------|-------|------------------------|--|
| 1 | SHOIMAH LAILAH | PAI | 15 JUZ | Juara 1 Hafalan 5 Juz MTQ Kota BKL |
| 2 | EMILYA AGUSTINA | EKIS | 13 JUZ | |
| 3 | EVI KASNA SARI | PGMI | 13 JUZ | |
| 4 | WIKA WIJAYANTI | PAI | 12 JUZ | JUARA 1 SYARHIL QUR'AN TK NASIONAL JUARA 2 MHQ MAHASISWA SE PROV BENGKULU |
| 5 | RAUDATUN HIDAYATI | PAI | 12 JUZ | |
| 6 | ISTI ROHANI | PGMI | 10 JUZ | |
| 7 | SARAH PURWANINGSIH | PBA | 11 JUZ | |
| 8 | LAILI NURHIDAYATI | PGMI | 13 JUZ | |
| 9 | SRI LESTARI | IQT | 12 JUZ | |
| 10 | AMIRUL KHUSAENI | BSA | 10 JUZ | JUARA 1 HAFALAN 5 JUZ MTQ PROV BKL FINALIS HAFALAN 5 |

| | | | | |
|----|-------------------|-----|-------|--|
| | | | | JUZ MTQ NASIONAL MEDAN |
| 11 | UMY SARAH UTAMI | IQT | 5 JUZ | JUARA 3 NASIONAL/ SYARHIL BHS INGGRIS / UIN MEDAN |
| 12 | AGUS M FADHLULLOH | IQT | 5 JUZ | JUARA 1 KALIGRAFI MTQ PROV BENGKULU FINALIS MTQ NASIONAL MEDAN / KALIGRAFI |
| 13 | DIANA MONITA | PAI | 9 JUZ | JUARA 3 NASIONAL SYARHIL BHS INDONESIA / UIN MEDAN |

h. Struktur Organisasi

Mudir/Direktur : Drs. H.M. Nasron. HK., M.Pd.I.

Sekretaris : Anwar Junaidi, SE, M.Si

Staf bidang Administrasi

dan Umum : Iwan Ramadhan Sitorus, MHI.

Staf bidang Pendidikan : Kurniawan, M.Pd

Pendamping Diniyah

Putra : Muhammad Jordi

Muhammad Yusuf

Staf bidang

Kemahasantrian : Esti Wahyu Kurniawati, M.Pd

i. Jadwal Pelajaran Mahasantri

| NO | HARI | WAKTU | KEGIATAN | DOSEN | TEMPAT | |
|---------------------|---------------------------------------|--|---------------------------------------|--|--------------------|----------|
| 1 | Senin | • (04.00-04.30 WIB) | • Qiyamullail (tahajud) | Masing-masing Pengasuh Ma'had | Mushalla Mushalla | |
| | | • Subuh | • Shalat Subuh berjamaah | 1. Kurniawan, M.Pd. 2. Iwan Ramadhan Sitorus, MHI 3. Esti Wahyu Kurniawati, M.Pd. 4. M. Jordi 5. M. Yusuf | Ma'had Putra/putri | |
| | | • (05.00-07.00 WIB) | • Tahfizhul Qur'an (setoran) | | Pengasuh Ma'had | Mushalla |
| | | • Zuhur | • Shalat Zuhur berjamaah | | Pengasuh Ma'had | Mushalla |
| | | • Ashar | • Shalat Ashar Berjamaah | Lailatul Badriyah, MA. | Mushalla | |
| (16.00-17.30 WIB) | • Tilawah Qur'an | Pengasuh Ma'had | Ma'had Putra/putri | | | |
| • Maghrib | • Shalat Maghrib berjamaah | 1. Kurniawan, M.Pd. 2. Iwan Ramadhan Sitorus, MHI 3. Esti Wahyu Kurniawati, M.Pd. 4. M. Jordi 5. M. Yusuf | Ma'had Putra/putri | | | |
| • (18.30-20.30 WIB) | • Tahfizhul Qur'an (Muraja'ah) | | | | | |
| • Isya | • Shalat Isya berjamaah | | | | | |

| | | | | | |
|---|--------|--|--|--|---------------|
| | | <ul style="list-style-type: none"> • (20.00-20.15 WIB) | <ul style="list-style-type: none"> • Mufradat/Vocabulary • Belajar masing-masing | Pengasuh Ma'had Musyrif/ah | |
| 2 | Selasa | <ul style="list-style-type: none"> • (04.00-04.30 WIB • Subuh • (05.00-07.00 WIB) | <ul style="list-style-type: none"> • Qiyamullail (tahajud) • Shalat Subuh berjamaah • Tahfizhul Qur'an (setoran) | Masing-masing Pengasuh Ma'had | Mushalla |
| | | <ul style="list-style-type: none"> • Zuhur | <ul style="list-style-type: none"> • Sholat Zuhur Berjama'ah | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurniawan, M.Pd. 2. Iwan Ramadhan Sitorus, MHI 3. Esti Wahyu Kurniawati, M.Pd. 4. M. Jordi 5. M. Yusuf | Ma'had |
| | | <ul style="list-style-type: none"> • Ashar | <ul style="list-style-type: none"> • Shalat Ashar berjamaah | Pengasuh Ma'had | Mushalla |
| | | <ul style="list-style-type: none"> • Maghrib | <ul style="list-style-type: none"> • Shalat Maghrib berjamaah | | Mushalla |
| | | <ul style="list-style-type: none"> • (18.30-20.30 WIB) | <ul style="list-style-type: none"> • Tahfizhul Qur'an (Muraja'ah | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurniawan, M.Pd. 2. Iwan Ramadhan Sitorus, MHI 3. Esti Wahyu Kurniawati, M.Pd. 4. M. Jordi 5. M. Yusuf | Ruang belajar |
| | | <ul style="list-style-type: none"> • Isya • (20.00- | <ul style="list-style-type: none"> • Shalat Isya berjamaah • Mufradat/ | Pengasuh Ma'had Musyrif/ah | |

| | | | | | |
|---|------|--|---|--|---|
| | | 20.15 WIB) | Vocabulary • Belajar masing-masing | | |
| 3 | Rabu | <ul style="list-style-type: none"> • (04.00-04.30 WIB • Subuh • (05.00-07.00 WIB) • Zuhur (13.00-14.15) • Ashar (16.00-18.30 WIB) • Maghrib (18.30-20.30 WIB) • Isya | <ul style="list-style-type: none"> • Qiyamullail (tahajud) • Shalat Subuh berjamaah • Tahfizhul Qur'an (setoran) • Shalat Zuhur berjamaah • Shalat Ashar Berjamaah • Hadits • Shalat Maghrib berjamaah • Tahfizhul Qur'an | <p>Masing-masing Pengasuh Ma'had</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurniawan, M.Pd. 2. Iwan Ramadhan Sitorus, MHI 3. Esti Wahyu Kurniawati, M.Pd. 4. M. Jordi 5. M. Yusuf <p>Pengasuh Ma'had</p> <p>Pengasuh Ma'had</p> <p>Iwan Ramadhan Sitorus, MHI</p> <p>Pengasuh Ma'had</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurniawan, M.Pd. 2. Iwan Ramadhan Sitorus, MHI 3. Esti Wahyu Kurniawati, M.Pd. 4. M. Jordi 5. M. Yusuf | <p>Mushalla</p> <p>Ma'had</p> <p>Mushalla</p> <p>Mushalla</p> <p>Mushalla</p> <p>Mushalla</p> <p>Ma'had</p> <p>Musholla Ruang belajar</p> |

| | | | | | |
|---|--------|---|---|---|--|
| | | <ul style="list-style-type: none"> • (20.00-20.15 WIB) | <ul style="list-style-type: none"> • Shalat Isya berjamaah • Mufradat/ Vocabulary • Belajar masing-masing | Pengasuh Ma'had Musyrif/ah | |
| 4 | Kamis | <ul style="list-style-type: none"> • (04.00-04.30 WIB • Subuh <p>(05.00-07.00 WIB)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Zuhur • Ashar • Maghrib • (18.30-20.30 WIB) • Isya • (19.30-20.30 WIB) | <ul style="list-style-type: none"> • Qiyamullail (tahajud) • Shalat Subuh berjamaah • Tahfizhul Qur'an (setoran) • Sholat Zuhur Berjama'ah • Shalat Ashar berjamaah • Shalat Maghrib berjamaah • Yasinan, Tahlil, Istighatsah, Marhaban • Shalat Isya berjamaah | Masing-masing Pengasuh Ma'had 1. Kurniawan, M.Pd. 2. Iwan Ramadhan Sitorus, MHI 3. Esti Wahyu Kurniawati, M.Pd. 4. M. Jordi 5. M. Yusuf Pengasuh Ma'had Pengasuh Ma'had Pengasuh Ma'had Pengasuh Ma'had | Mushalla Ma'had Mushalla Mushalla Mushalla Mushalla |
| 5 | Jum'at | <ul style="list-style-type: none"> • (04.00-04.30 WIB • Subuh <p>(05.00-</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Qiyamullail (tahajud) • Shalat Subuh berjamaah • Ilmu | Masing-masing Pengasuh Ma'had Kurniawan, | Mushalla Mushalla |

| | | | | | |
|---|-------|---|--|--|---|
| | | <p>07.00 WIB)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Zuhur • Ashar <p>(16.00-17.30 WIB)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Maghrib • (18.30-20.30 WIB) • Isya | <p>Tajwid</p> <ul style="list-style-type: none"> • Shalat Zuhur berjamaah • Shalat Ashar Berjamaah • Shalat Maghrib berjamaah • Tahfizhul Qur'an • Shalat Isya berjamaah • Belajar masing-masing | <p>M.Pd</p> <p>Pengasuh Ma'had</p> <p>Pengasuh Ma'had</p> <p>Pengasuh Ma'had</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurniawan, M.Pd. 2. Iwan Ramadhan Sitorus, MHI 3. Esti Wahyu Kurniawati, M.Pd. 4. M. Jordi 5. M. Yusuf <p>Pengasuh Ma'had Musyrif/ah</p> | <p>Mushalla</p> <p>Mushalla</p> <p>Mushalla</p> <p>Mushalla</p> |
| 6 | Sabtu | <ul style="list-style-type: none"> • (04.00-04.30 WIB) • Subuh • (07.00-09.00 WIB) | <ul style="list-style-type: none"> • Qiyamullail (tahajud) • Shalat Subuh Berjamaah • Tahfizhul Qur'an (setoran) | <p>Masing-masing Pengasuh Ma'had</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurniawan, M.Pd. 2. Iwan Ramadhan Sitorus, MHI 3. Esti Wahyu Kurniawati, M.Pd. 4. M. Jordi | <p>Mushalla</p> <p>Mushalla</p> <p>Mushalla</p> |

| | | | | | |
|---|------|--|--|---|---|
| | | <ul style="list-style-type: none"> • Zuhur (13.00-14.15) • Ashar (16.00-17.30 WIB) • Maghrib (18.30-20.30 WIB) • Isya(19.30-20.30 WIB) | <ul style="list-style-type: none"> • Shalat Zuhur Berjamaah • Shalat Ashar Berjamaah • Tahsinul Qiraah khusus • Shalat Maghrib Berjamaah • Tahfizhul Qur'an Muraja'ah • Shalat Isya berjamaah • Muhadhoroh | <p>5. M. Yusuf</p> <p>Pengasuh Ma'had Esti Wahyu Kurniawati, M.Pd.</p> <p>Pengasuh Ma'had</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurniawan, M.Pd. 2. Iwan Ramadhan Sitorus, MHI 3. Esti Wahyu Kurniawati, M.Pd. 4. M. Jordi 5. M. Yusuf <p>Pengasuh ma'had Musyrifah</p> | <p>Mushalla</p> <p>Mushalla</p> <p>Mushalla</p> |
| 7 | Ahad | <ul style="list-style-type: none"> • (04.00-04.30 WIB) • Subuh • (05.00-06.30 WIB) • (06.00- | <ul style="list-style-type: none"> • Qiyamullail (tahajud) • Shalat Subuh Berjamaah • Tahfizhul Qur'an (setoran) • Riyadhah | <p>Masing-masing Pengasuh Ma'had</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurniawan, M.Pd. 2. Iwan Ramadhan Sitorus, MHI 3. Esti Wahyu Kurniawati, M.Pd. 4. M. Jordi 5. M. Yusuf <p>Musyrif/ah</p> | <p>Mushalla</p> <p>Mushalla</p> <p>Seluruh</p> |

| | | | | | |
|--|--|--|--|-----------------|----------------|
| | | 08.30 WIB) | (Senam Pagi) | | Area Ma'had |
| | | • Zuhur | • Kebersihan Asrama bersama- sama | Pengasuh Ma'had | Mushalla |
| | | • Ashar (16.00- 17.30 WIB) | • Shalat Zuhur berjamaah | Pengasuh Ma'had | Mushalla |
| | | • Maghrib (18.30- 19.30 WIB) | • Shalat Ashar Berjamaah | Pengasuh Ma'had | Mushalla |
| | | • Isya (19.30- 20.30 WIB) | • Shalat Maghrib berjamaah | | |
| | | | • Shalat Isya berjamaah | | |
| | | | • Belajar masing- masing | | |

j. Tata Tertib Mahasantri

Dalam upaya mewujudkan pembiasaan dan pengamalan ajaran agama Islam secara berkelanjutan dan menanamkan *akhlakul karimah* serta pendalaman spiritual keagamaan, maka Ma'had al-Jami'ah IAIN Bengkulu menetapkan tata tertib mahasantri sebagai berikut:

- Setiap Mahasantri dilarang keluar asrama tanpa seizin, dan sepengetahuan pengasuh dan atau pengawas asrama.
- Setiap Mahasantri wajib mengikuti semua kegiatan Ma'had yang telah diatur dalam jadwal.
- Setiap Mahasantri dilarang menginap diluar asrama tanpa seizin dan sepengetahuan pengasuh dan atau pengawas asrama.

- Setiap Mahasantri yang keluar asrama untuk suatu kepentingan maka tidak diperkenankan membawa kunci kamar. Kunci kamar harus ditinggalkan/dititipkan dengan pengasuh/pengawas asrama.
- Setiap Mahasantri wajib menjaga kebersihan kamar dan lingkungan asrama.
- Setiap Mahasantri dilarang memasak didalam kamar.
- Setiap Mahasantri wajib menjaga, memelihara aset dan fasilitas ma'had.
- Apabila kunci kamar rusak, maka perbaiki kerusakan menjadi tanggungjawab anggota kamar yang bersangkutan.
- Setiap Mahasantri dilarang berhubungan dengan orang-orang yang dapat berakibat melanggar norma-norma syariat dan pendidikan serta ketentraman Ma'had.
- Setiap Mahasantri dilarang merokok.
- Setiap Mahasantri dilarang memiliki, menyimpan, meminum dan atau menggunakan minuman keras, ganja, barang yang memabukkan dan jenis barang terlarang lainnya.
- Setiap Mahasantri dilarang memiliki, menyimpan, membaca dan atau melihat bacaan, gambar dan video yang melanggar norma syariat dan kesopanan/kesusilaan.
- Setiap Mahasantri dilarang menyimpan dan atau memakai perhiasan emas atau barang berharga lainnya di Ma'had.
- Setiap Mahasantri dilarang dengan sengaja menyimpan, memakai/menggunakan hak milik orang lain, tanpa seizin pemiliknya.
- Setiap Mahasantri wajib menutup aurat dengan sempurna sesuai dengan syariat Islam.
- Setiap Mahasantri yang akan keluar asrama wajib menggunakan rok panjang dan tidak diperbolehkan memakai celana panjang, jeans dll.
- Setiap Mahasantri tidak diperbolehkan menerima dan membawa teman laki-laki ke Ma'had.

- Setiap Mahasantri tidak diperbolehkan menerima dan membawa teman perempuan ke Ma'had (asrama putra)
- Bagi keluarga Mahasantri (seperti orang tua, kakak, adik/muhrim) dapat menemui mahasantri dengan seizin dan sepengetahuan pengasuh dan atau pengawas.
- Hal-hal yang dilarang oleh syariat Islam, secara otomatis juga merupakan larangan bagi mahasantri.

B. Hasil Temuan Penelitian

1. Penerapan Fungsi Manajemen Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Lembaga Ma'had Al Jamiah Al Islamiyah IAIN Bengkulu

a. Perencanaan Pembelajaran

Sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran, biasanya terdapat suatu analisis yang di lakukan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan program pembelajaran ke depan. Ustad Kurniawan, M. Pd selaku staf bidang pengajaran mengatakan bahwa dalam menentukan tujuan lembaga ma'had ada analisis SWOT yang menjadi landasan untuk menjalankan program- program pembelajaran sehingga nantinya pembelajaran di ma'had dapat terlaksana sesuai dengan tujuan didirikannya lembaga ma'had.

“Ada, hanya saja sederhana dan jika di lihat dari latar belakang yang melatar belakangi konsep tujuan itu melihat dari kebutuhan yang sebenarnya di butuhkan di IAIN untuk para mahasiswa. Jadi ada analisis SWOT yang jadi dasar untuk membuat tujuan didirikannya ma'had al jami'ah IAIN Bengkulu.”³⁵

³⁵ Hasil wawancara dengan Ustad Kurniawan, M. Pd selaku staf bidang pengajaran di Mahad Al Jamiah Al Islamiyah IAIN Bengkulu pada Kamis, 16 Mei 2019, pukul 10.00 WIB

Perencanaan pembelajaran oleh direktur ma'had selaku pemimpin memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan lembaga yang dipimpinnya. Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu hal terpenting dalam manajemen pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perencanaan direktur ma'had memberikan arahan untuk menyiapkan pembelajaran, berbagai macam media, sarana dan prasarana yang dapat menunjang pembelajaran di ma'had, guru yang mengajar dipilih sesuai dengan disiplin ilmu yang digelutinya dan mampu di ajak kerja sama. Hal ini sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh bapak Drs. H.M. Nasron. HK., M.Pd.I, beliau menyampaikan bahwa:

“Dan alhamdulillah, yang membina di sini orang yang kita kenal, orang yang bisa kita ajak kerja sama seperti ustad Kurniawan, ustad Iwan, umi Esti....dan alhamdulillah mereka semua di ajak kerja sama nyambung, sehingga apa yang kita kehendaki bisa tercapai.”³⁶

Selain itu, direktur ma'had dalam tahap perencanaan juga memberikan arahan kepada seluruh ustad yang mengajar untuk menganggap para mahasantri baik mahasantriwan maupun mahasantriwati sebagai anak yang tidak hanya di bimbing tetapi juga di bina.

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh bahwa lembaga ma'had al jami'ah menyiapkan kalender akademik yang mengikuti kalender akademik kampus IAIN Bengkulu namun ada beberapa hari

³⁶ Hasil wawancara dengan Ustad Drs. H.M. Nasron. HK., M.Pd.I, selaku direktur Mahad Al Jamiah Al Islamiyah IAIN Bengkulu pada Jumat, 17 Mei 2019, pukul 09.30 WIB

yang walaupun kegiatan belajar mengajar (KBM) kampus libur, namun di ma'had tetap belajar sebagaimana wawancara dengan salah satu ustad di ma'had, yaitu:

“seperti kalender kampus namun kita libur hanya di libur semester sedangkan pada tanggal merah dan sabtu minggu tetap harus belajar”³⁷

Pengajar di ma'had juga menentukan alokasi waktu dalam pembelajaran, berdasarkan informasi yang di peroleh peneliti bahwa lembaga ma'had dalam membuat program tahunan terdiri dari perlombaan, kegiatan *sya'baniyah* atau kompetisi antar santri dalam satu lingkungan ma'had, dan haflah khotmil Al- Qur'an, sedangkan program semesternya lebih kepada pendalaman tujuan lembaga ma'had. Sedangkan silabus di buat berdasarkan *sharing* dengan lembaga ma'had lainnya. Sebelum memulai pembelajaran, pengajar di lembaga ma'had al jami'ah menyusun materi terlebih dahulu dan menggunakan media, metode, sumber belajar serta target pembelajaran.

b. **Pengorganisasian Pembelajaran**

Dalam tahap pengorganisasian, yang di lakukan oleh para pengajar di ma'had dan direktur ma'had adalah membuat jadwal dan musyawarah menentukan peserta didiknya dalam pembagian kelas sebagai mana yang di sampaikan ustad Kurniawan, M. Pd dalam wawancaranya:

³⁷ Hasil wawancara dengan Ustad Muhammad Jordy selaku pembina tahfidz Mahad Al Jamiah Al Islamiyah IAIN Bengkulu pada Rabu, 15 Mei 2019, pukul 16.30 WIB

“Kami biasanya membentuk *team* dari *ustad* dan *ustadzah*, *musrifah* dan juga pak Nasron untuk menentukan program pembelajaran ini. Kami sudah membuat jadwal pembelajaran dan bermusyawarah kira-kira ini pesertanya siapa saja dan sebagainya.”³⁸

Selain membentuk *team*, fasilitas serta perlengkapan yang di butuhkan dalam rangka melakukan kegiatan pembelajaran dan mengelompokkan komponen pembelajaran juga membentuk struktur wewenang juga di lakukan di lembaga ma’had al- jami’ah sebagaimana staf bidang pendidikan telah membuat struktur organisasi di ma’had tersebut. Metode dan prosedur pembelajaran di ma’had juga di terapkan oleh para *ustadz* atau *ustadzah* yang mengajar, penggunaan metode di sesuaikan dengan jenis pembelajaran yang di laksanakan misalnya dalam pembelajaran tahfidzul Al- Qur’an maka metode yang di pakai adalah metode sorogan atau *face to face*, sedangkan dalam pembelajaran bahasa baik bahasa Inggris atau bahasa Arab maka metode yang di pakai adalah metode kelompok dan tanya jawab yang berupa hafalan. Sebagaimana hasil wawancara dari *musrifah* di ma’had al- jami’ah:

“Pengajaran di ma’had yang di lakukan oleh *musrifah* dalam pembelajaran dan dalam pengajarannya itu di kelompokkan jadi beberapa kelompok dengan materi yang sama dan setorannya tergantung dengan guru atau *musrifah* yang mengajar”³⁹

³⁸ Hasil wawancara dengan Ustad Kurniawan, M. Pd selaku staf bidang pengajaran di Mahad Al Jamiah Al Islamiyah IAIN Bengkulu pada Kamis, 16 Mei 2019, pukul 10.00 WIB

³⁹ Hasil wawancara dengan Khoirunnikmah selaku *musyrifah* di Mahad Al Jamiah Al Islamiyah IAIN Bengkulu pada Selasa, 21 Mei 2019, pukul 11.00 WIB

Dalam tahap pengorganisasian, direktur ma'had juga melakukan latihan atau pendidikan bagi tenaga pengajarnya seperti mendatangkan orang Indonesia yang hafal Al- Quran tinggal di Arab atau hafidz seperti Ahmad dan Kamil dari Yogyakarta untuk datang ke ma'had dengan tujuan memberikan pelatihan dan tata cara menghafal Al- Qur'an. Sedangkan, dalam penataan kelas menurut mahasantriwan adalah:

“pembelajarannya sangat berguna dan baik, pembelajarannya di bagi-bagi, sesuai jadwal, ustad- ustad memegang beberapa mahasantri untuk di bimbing”⁴⁰

Pengelolaan yang dilakukan oleh pengajar di ma'had diantaranya:

(1) Penataan ruang kelas, (2) Penggunaan sumber dan tujuan belajar, (3) Penggunaan media dan metode pembelajaran, dan (4) penggunaan sarana dan prasarana.

c. **Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di lakukan oleh pengajar kepada para mahasantri yang tinggal di ma'had dalam rangka mewujudkan lembaga ma'had yang mampu mencetak lulusan mahasantri sesuai dengan yang sudah menjadi tujuan lembaga ma'had al jami'ah. Dalam pembelajaran pada umumnya terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap pendahuluan, inti dan penutup.

Karena program pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Muhammad Rois Tamami selaku mahasantriwan di Mahad Al Jamiah Al Islamiyah IAIN Bengkulu pada Rabu, 15 Mei 2019, pukul 16.00 WIB

perubahan-perubahan perilaku yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas pendidik yang lebih utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa dalam pembelajaran di ma'had al jami'ah, kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir:

1. Kegiatan Pendahuluan (Apersepsi)

Apersepsi bertujuan menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik atau kompetensi yang telah dikuasai oleh peserta didik. Pendidik melakukan apersepsi dengan pretest baik berupa tanya jawab, kuis atau yang lainnya. Kegiatan apersepsi di ma'had al jami'ah meliputi:

- d. Pengajar melakukan absensi kepada mahasiswa ma'had
- e. Mengajukan pertanyaan kepada mahasiswa tentang materi yang akan di sampaikan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka tentang pelajaran yang akan di sampaikan
- f. Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada mahasiswa agar mereka mengerti manfaat setelah mempelajari pelajaran tersebut

2. Kegiatan inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai pembelajaran interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan

kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Proses belajar mengajar di ma'had al jami'ah dilaksanakan dengan menggunakan berbagai metode yang disesuaikan dengan materi pelajaran. Adapun metode yang digunakan guru antara lain: metode ceramah, metode tanya jawab, metode sorogan, metode talaqi.

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup ini biasa pengajar di ma'had memberikan tugas mandiri kepada setiap mahasantri dan jika masih ada waktu pengajar akan mengulang kembali pembahasan mengenai materi pelajaran yang baru saja di sampaikan.

Sebagaimana wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap ustadzah yang mengajar pelajaran tahfizh Al- Qur'an, tahsin Al- Qur'an dan fiqh, beliau menyampaikan bahwa:

“Dalam satu kali pembelajaran di ma'had terdiri dari Sembilan puluh menit yang terdiri dari tiga puluh menit untuk tanya jawab pelajaran yang telah lalu dan pre test, tentang materi yang akan di sampaikan, untuk mengetahui sejauh mana mahasantri memahami pembelajaran yang akan di sampaikan, empat puluh lima menit untuk menyampaikan materi yang di pelajari saat pembelajaran berlangsung, menyampaikan materi pelajaran dengan cara melihat tujuan pembelajaran tersebut dan lima belas menit untuk tanya

jawab untuk mengetahui sejauh mana mahasantri dapat memahami pelajaran yang di sampaikan”⁴¹

d. **Pengawasan Pembelajaran**

Pengawasan pada dasarnya merupakan pelayanan yang disediakan oleh direktur untuk membantu para staf dan juga pengajar ma’had agar menjadi semakin cakap/terampil dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tuntutan perkembangan jaman. Direktur ma’had bertugas sebagai evaluator serta memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan dan penilaian pada masalah- masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan pengajaran yang berupa perbaikan program dan kegiatan pendidikan pengajaran untuk dapat menciptakan situasi belajar mengajar. Pengawasan di ikuti oleh evaluasi. Dalam proses pembelajaran terdiri dari penilaian proses dan penilaian hasil belajar sebagaimana wawancara yang telah di lakukan kepada ustadzah Esti Wahyu Kurniawati, M. Pd, beliau menyampaikan bahwa:

“dalam penilaian proses, di lihat ketika pelaksanaan pembelajaran, keaktifan dan seberapa pemahaman mahasantri dalam proses pembelajaran sedangkan penilaian hasil belajar di lihat ketika setelah selesai pelaksanaan pembelajaran dengan cara tes”⁴²

Dalam pembelajaran *tahfidz* evaluasi yang dilakukan adalah dengan cara perengkingan dan melakukan tes sebagai berikut:

⁴¹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Esti Wahyu Kurniawati, M.Pd selaku pembina tahfidz Mahad Al Jamiah Al Islamiyah IAIN Bengkulu pada Senin, 20 Mei 2019, pukul 16.00 WIB

⁴² Hasil wawancara dengan Ustadzah Esti Wahyu Kurniawati, M.Pd selaku pembina tahfidz Mahad Al Jamiah Al Islamiyah IAIN Bengkulu pada Senin, 20 Mei 2019, pukul 16.00 WIB

“iya, setiap sudah menyetor hafalan satu jus, maka kami tes. Mahasantri tidak boleh melanjutkan hafalan ke jus berikutnya apabila dalam satu jus yang udah pernah di hafal ini belum lulus ujian. Nah jika sudah di tes dan lulus baru boleh lanjut ke berikutnya”⁴³

Sedangkan dalam pembelajaran bahasa Arab dan Inggris, tahap evaluasinya di lakukan dengan pemberian hadiah oleh musrifah sebagaiwawancara dengan Khorunnikmah sebagai salah satu musrifah di ma’had

“ untuk mengukur hasil belajar instrumen evaluasi yang di lakukan berupa tertulis, setiap ada pergantian bahasa di adakan ujian, ujiannya tertulis dan essay juga ganda,di tahap evaluasi, biasanya di akhir pembelajaran ada reward, di beri soal jadi yang dapat nilai di atas tujuh puluh ke atas, hadiahnya makanan”⁴⁴

Dalam pembelajaran tahfidz Al- Qur’an evaluasinya di lakukan dengan cara mengulang kembali hafalan yang pernah di hafal, sebagaimana wawancara yang telah di lakukan kepada Muhammad Rois selaku mahasantri yang mengatakan bahwa:

“biasanya kami jika setoran hafalan kepada ustad/ ustadjah terdapat kesalahan lebih dari tiga kali dalam satu kali setoran, maka kami di suruh untuk menghafal ulang dan menyetor kembali hafalan yang banyak salah tadi”⁴⁵

Ustad Nasron selaku direktur ma’had akan terus berinovasi melakukan upaya- upaya dalam mengembangkan pendidikan di ma’had baik ilmu alat

⁴³ Hasil wawancara dengan Ustad Muhammad Jordy selaku pembina tahfidz Mahad Al Jamiah Al Islamiyah IAIN Bengkulu pada Rabu, 15 Mei 2019, pukul 16.30 WIB

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Khoirunnikmah selaku musyrifah di Mahad Al Jamiah Al Islamiyah IAIN Bengkulu pada Selasa, 21 Mei 2019, pukul 11.00 WIB

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Muhammad Rois Tamami selaku mahasantriwan di Mahad Al Jamiah Al Islamiyah IAIN Bengkulu pada Rabu, 15 Mei 2019, pukul 16.00 WIB

ataupun ilmu- ilmu yang lainnya agar ketika mahasantri sudah selesai pendidikan di ma'had, mereka siap untuk di terjunkan di masyarakat.

2. Faktor Penghambat Penerapan Fungsi Manajemen Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Lembaga Ma'had Al Jamiah Al Islamiyah IAIN Bengkulu

a. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan informasi yang di peroleh peneliti bahwa lembaga ma'had dalam membuat program tahunan terdiri dari perlombaan, kegiatan *sya'baniyah* atau kompetisi antar santri dalam satu lingkungan ma'had, dan hafiah khotmil Al- Qur'an, sedangkan program semesternya lebih kepada pendalaman tujuan lembaga ma'had. Sedangkan silabus di buat berdasarkan *sharing* dengan lembaga ma'had lainnya. Sebelum memulai pembelajaran, pengajar di lembaga ma'had al jami'ah menyusun materi terlebih dahulu dan menggunakan media, metode, sumber belajar serta target pembelajaran.

Ma'had memiliki beberapa program kegiatan pembelajaran dalam tiap semester atau setiap tahunnya, namun bentuk prota dan prosemnya tidak di buat sebagai bentuk awal kesiapan dalam mengajar dan berdasarkan hasil penelitian tentang faktor yang menghambat perencanaan pelaksanaan pembelajaran adalah para pengajar di ma'had tidak membuat RPP sebagai persiapan awal dalam tahap pembelajaran.

b. Pengorganisasian Pembelajaran

Pengorganisasian dalam pembelajaran merupakan suatu tahap yang di lakukan setelah menentukan dan memenuhi tahap awal yaitu

perencanaan pembelajaran. Penghambat dalam tahap ini adalah pendanaan yang kurang juga menjadi faktor penghambat dalam tahap pengorganisasian pembelajaran hal ini mengakibatkan keterbatasan pengajar, terutama untuk pelajaran bahasa, sebagaimana wawancara dengan ustad Kurniawan, M. Pd sebagai berikut:

“mencari ustad, sebab ustadnya terbatas, mencari yang benar benar mau mengabdikan” dan “terkendala oleh dana kegiatan uang anggaran/ dipa. Mulai tahun 2016 dana dipa hanya bisa di gunakan untuk pembelajaran yang sifatnya hanya di lakukan di fakultas.”⁴⁶

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran diperoleh data bahwa faktor yang paling utama yaitu ada beberapa mahasiswa yang jadwal kuliahnya bertabrakan dengan pembelajaran di ma'had. Sebagaimana pernyataan ustadzah Esti Wahyu Kurniawati, M. Pd sebagai berikut:

“kendalanya ada beberapa mahasiswa yang tidak dapat mengikuti pelajaran karena tumburan dengan jadwal lain seperti kuliah misalnya”⁴⁷

Selain jadwal yang bertabrakan antara kuliah dan kegiatan di ma'had, mahasiswa ma'had juga ada yang teridentifikasi malas dan santri yang banyak aktifitas.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Ustad Kurniawan, M. Pd selaku staf bidang pengajaran di Mahad Al Jamiah Al Islamiyah IAIN Bengkulu pada Kamis, 16 Mei 2019, pukul 10.00 WIB

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ustadzah Esti Wahyu Kurniawati, M.Pd selaku pembina tahfidz Mahad Al Jamiah Al Islamiyah IAIN Bengkulu pada Senin, 20 Mei 2019, pukul 16.00 WIB

d. Pengawasan Pembelajaran

Dalam tahap pengawasan ini, ustad dan ustadjah telah melakukan pengawasan yang di sertai evaluasi maka di temukan suatu hal yang menjadi kendala yaitu adanya mahasantri yang tidak dapat mencapai sesuai target yang telah di tetapkan dalam pembelajaran karena alasan tertentu sebagaimana pernyataan ustad Kurniawan, M. Pd sebagai berikut:

“terkadang ada mahasantri yang berasal dari sekolah umum dari SD sampai SMA, mereka belum terbiasa untuk menghafal Al-Qur’an, oleh karenanya mereka butuh tambahan waktu banyak untuk menghafal apa lagi jika tajwidnya masih kurang benar”⁴⁸

3. Solusi dari Penghambat Penerapan Fungsi Manajemen Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Lembaga Ma’had Al Jamiah Al Islamiyah IAIN Bengkulu

a. Perencanaan Pembelajaran

Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran sesuai dengan yang di harapkan, maka di perlukan suatu perencanaan yang matang, selain kalender akademik dan silabus ada juga hal-hal lain yang sudah semestinya di persiapkan oleh setiap pengajar baik yang bekerja di lembaga swasta maupun negeri untuk membuat program tahunan, program semester dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Ustad Kurniawan, M. Pd selaku staf bidang pengajaran di Mahad Al Jamiah Al Islamiyah IAIN Bengkulu pada Kamis, 16 Mei 2019, pukul 10.00 WIB

b. Pengorganisasian Pembelajaran

Dalam tahap ini yang menjadi masalah adalah peraturan baru tentang pendanaan DIPA yang tidak lagi dapat di cairkan apabila kegiatan pembelajarannya dilakukan selain di fakultas, hal itu menyebabkan tidak adanya honor bagi ustad luar yang mengajar bahasa Arab dan Inggris di ma'had. Oleh karenanya, musyriah di kerahkan juga untuk melakukan pengajaran di ma'had sebagai suatu solusi dari keterbatasan ustad yang mengajar di ma'had.

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Solusi dari faktor yang paling utama dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu ada beberapa mahasiswa yang jadwal kuliahnya bertabrakan dengan pembelajaran di ma'had, maka mahasiswa tersebut harus mampu adil dalam menjalani ke duanya yaitu antara aktifitas perkuliahan dan pembelajaran di ma'had karena ke duanya sama-sama penting, jangan karena aktifitas perkuliahan maka mahasiswa mengabaikan pembelajaran di ma'had. Oleh karena itu mahasiswa harus fleksibel dalam mengatur waktu, artinya jika pembelajaran di ma'had tengah di mulai, maka mahasiswa harus mengikuti pelajaran dahulu sebelum berangkat ke perkuliahan atau jika aktifitas perkuliahannya dahulu yang mulai, maka setelah selesai perkuliahan mahasiswa harus segera pulang ke ma'had dan mengikuti pembelajaran di ma'had yang tengah berlangsung. Sedangkan untuk mengatasi santri

malas, maka pengajar di ma'had harus memberikan motivasi lebih dari biasanya dan memberikan motivasi secara terus menerus.

d. Pengawasan Pembelajaran

Solusi dari permasalahan mahasiswa yang tidak mampu mencapai target pembelajarannya dalam tahap pengawasan yang disertai evaluasi, maka pengajar atau staf bidang pendidikan dapat menurunkan target pembelajaran. Misalnya dalam pembelajaran tahfidz Al- Qur'an yang setiap semesternya di targetkan untuk menghafal dua juz, maka mahasiswa yang sekolah dasarnya sampai sekolah menengah atasnya berasal dari sekolah umum biasanya mengalami sedikit kesulitan karena belum terbiasa untuk menghafal apa lagi jika tajwidnya masih banyak yang perlu di perbaiki, oleh karena itu solusinya adalah dengan menurunkan target pembelajaran atau menambah waktu pelajaran untuk mengejar target tersebut.

C. Pembahasan Penelitian

1. Penerapan Fungsi Manajemen Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Lembaga Ma'had Al Jamiah Al Islamiyah IAIN Bengkulu

Manajemen pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kegiatan mengelola, mengatur peserta didik, sumber belajar, dan bahan ajar dengan sistematis untuk mencapai tujuan belajar secara efektif dan efisien. Dalam kegiatan manajemen pembelajaran ini terdapat fungsi manajemen yang harus dilaksanakan, yaitu perencanaan pembelajaran, pengorganisasian

pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pengawasan yang di sertai evaluasi pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media, penggunaan pendekatan dan metode, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran, biasanya terdapat suatu analisis yang di lakukan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan program pembelajaran ke depan. Staf bidang pengajaran menyatakan bahwa dalam menentukan tujuan lembaga ma'had ada analisis SWOT yang menjadi landasan untuk menjalankan program- program pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perencanaan direktur ma'had memberikan arahan untuk menyiapkan pembelajaran, berbagai macam media, sarana dan prasarana yang dapat menunjang pembelajaran di ma'had, guru yang mengajar dipilih sesuai dengan disiplin ilmu yang digelutinya dan direktur ma'had juga memberikan arahan kepada seluruh ustad yang mengajar untuk menganggap para mahasantri baik mahasantriwan maupun mahasantriwati sebagai anak yang tidak hanya di bimbing tetapi juga di bina.

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh bahwa pengajar di lembaga ma'had melakukan tahap perencanaan yang terdiri dari

menentukan kalender akademik dan alokasi waktu serta silabus. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wais Al Qorni dalam tahap perencanaan terdiri dari RKH (Rencana Kegiatan Harian), RKM (Rencana Kegiatan Mingguan), RKT (Rencana Kegiatan Tahunan) dan penelitian Farida terdiri dari guru wajib, dengan kontrol atasan, menyiapkan dan mengembangkan kreativitasnya sehingga hasilnya efektif dan efisien dan Martono La Moane terdiri dari menyusun kalender pendidikan dan rincian pekan efektif (RPE), menyusun program tahunan (PROTA), program semester (PROSEM) dan silabus serta menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

b. Pengorganisasian Pembelajaran

Pengorganisasian pembelajaran merupakan keseluruhan proses pengelompokan pendidik, peserta didik, materi dan sumber belajar serta sarana prasarana dan media belajar sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang dapat berjalan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pengorganisasian ini akan ditentukan materi pelajaran beserta siapa pengajarnya dan untuk siapa materi itu diberikan, bagaimana cara menyampaikannya, serta kapan pelajaran itu akan diberikan.

Dalam tahap pengorganisasian, yang dilakukan oleh para pengajar di ma'had dan direktur ma'had adalah membuat jadwal dan musyawarah menentukan pembagian kelas, membentuk *team*, fasilitas serta perlengkapan yang dibutuhkan dalam rangka melakukan kegiatan

pembelajaran dan mengelompokkan komponen pembelajaran juga membentuk struktur wewenang juga jadwal pembelajaran. Pengelolaan yang dilakukan oleh pengajar di ma'had diantaranya: penataan ruang kelas, penggunaan sumber belajar, tujuan belajar, penggunaan media, metode pembelajaran, sarana dan prasarana. Sedangkan penelitian Wais Al Qorni dalam tahap pengorganisasiannya terdiri dari menyiapkan fasilitas dan perlengkapan kegiatan belajar mengajar, seperti silabus berupa materi pembelajaran, mempersiapkan kondisi kelas dengan baik agar siswa dan guru siap melakukan kegiatan belajar mengajar, dan penelitian Farida dilakukan dengan mengorganisasikan pembelajaran setiap kelas dibimbing oleh dua orang guru dengan jumlah siswa pada masing-masing rombel tidak lebih dari 28 orang, sehingga pembelajaran pun lebih efektif dan penelitian Martono adalah dengan pengorganisasian kelas sebagai suatu upaya untuk mendesain kelas dengan merangsang keterlibatan siswa dalam pembelajaran

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan oleh pengajar kepada para mahasiswa yang tinggal di ma'had dalam rangka mewujudkan lembaga ma'had yang mampu mencetak lulusan mahasiswa sesuai dengan yang sudah menjadi tujuan lembaga ma'had al jami'ah. Dalam pembelajaran pada umumnya terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap pendahuluan, inti dan penutup.

Tahap pendahuluan ini bertujuan menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik atau kompetensi yang telah dikuasai oleh peserta didik. Pendidik melakukan apersepsi dengan pretest baik berupa tanya jawab, kuis atau yang lainnya. Kegiatan apersepsi di ma'had al jami'ah meliputi: pengajar melakukan absensi kepada mahasantri ma'had, mengajukan pertanyaan kepada mahasantri tentang materi yang akan di sampaikan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka tentang pelajaran yang akan di sampaikan, dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada mahasantri agar mereka mengerti manfaat setelah mempelajari pelajaran tersebut

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai pembelajaran interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Proses belajar mengajar di ma'had al jami'ah dilaksanakan dengan menggunakan berbagai metode yang disesuaikan dengan materi pelajaran. Adapun metode yang digunakan guru antara lain: metode ceramah, metode tanya jawab, metode sorogan, metode talaqi.

Dalam kegiatan penutup ini biasa pengajar di ma'had memberikan tugas mandiri kepada setiap mahasantri dan jika masih ada waktu pengajar akan mengulang kembali pembahasan mengenai materi pelajaran yang baru saja di sampaikan. Jadi intinya pelaksanaan

pembelajaran ini terdiri dari tiga tahap yaitu pendahuluan, inti dan penutup begitupun dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

d. Pengawasan Pembelajaran

Direktur ma'had bertugas sebagai evaluator serta memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan dan penilaian pada masalah- masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan pengajaran yang berupa perbaikan program dan kegiatan pendidikan pengajaran untuk dapat menciptakan situasi belajar mengajar. Pengawasan di ikuti oleh evaluasi yang di lakukan oleh pengajar ma'had dalam pembelajaran dan evaluasi di lakukan bermacam- macam dalam tahap ini diantaranya adalah dengan memberikan soal- soal tes hafalan seperti sambung ayat dan juga di lakukan sistem perengkingan. Sedang pengawasan dalam penelitian Martono terdiri dari penguasaan materi pelajaran dan unsur pokok membaca dan menghafal, yaitu praktik kemampuan baca tulis dan menghafalkan surah/ayat yang telah ditetapkan.

2. Faktor Penghambat Penerapan Fungsi Manajemen Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Lembaga Ma'had Al Jamiah Al Islamiyah IAIN Bengkulu

a. Perencanaan Pembelajaran

Ma'had memiliki beberapa program kegiatan pembelajaran dalam tiap semester atau setiap tahunnya, namun bentuk prota dan prosemnya tidak di buat sebagai bentuk awal kesiapan dalam mengajar dan berdasarkan hasil penelitian tentang faktor yang menghambat

perencanaan pelaksanaan pembelajaran adalah para pengajar di ma'had tidak membuat RPP sebagai persiapan awal dalam tahap pembelajaran, tidak membuat program tahunan dan program semester.

b. Pengorganisasian Pembelajaran

Dalam tahap ini di tentukan masing- masing pengajar (ustad) untuk masing-masing pelajaran, namun ada keterbatasan ustad di karenakan tidak adanya honor untuk ustad luar yang mengajar di ma'had. Jadi, hanya beberapa pelajaran di ma'had yang dapat di selenggarakan mengingat dana yang tidak dapat lagi cair berdasarkan dana dipa

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran diperoleh data bahwa faktor yang paling utama yaitu ada beberapa mahasantri yang jadwal kuliahnya bertabrakan dengan pembelajaran di ma'had. Selain jadwal yang bertabrakan antara kuliah dan kegiatan di ma'had, mahasantri ma'had juga ada yang teridentifikasi malas dan santri yang banyak aktifitas.

d. Pengawasan Pembelajaran

Dalam tahap pengawasan ini, ustad dan ustadjah telah melakukan pengawasan yang di sertai evaluasi maka di temukan suatu hal yang menjadi kendala yaitu adanya mahasantri yang tidak dapat mencapai sesuai target yang telah di tetapkan dalam pembelajaran.

3. Solusi dari Penghambat Penerapan Fungsi Manajemen Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Lembaga Ma'had Al Jamiah Al Islamiyah IAIN Bengkulu

a. Perencanaan Pembelajaran

Ma'had al jami'ah al Islamiyah dalam menyusun rencana pembelajaran sebelumnya membuat kalender akademik dan menentukan alokasi waktu pembelajaran, kemudian menyiapkan silabus. Selain itu, ma'had membuat beberapa kegiatan yang di kategorikan di dalam program tahunan, program semester namun tidak di buat secara tertulis prota dan prosemnya begitupun dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), maka sebaiknya lebih di persiapkan lagi prota, prosem dan RPP nya agar proses pembelajaran demi terwujudnya suatu tujuan lembaga ma'had dapat terlaksana.

b. Pengorganisasian Pembelajaran

Hal ini di lakukan dengan cara menggantikan ustad luar yang mengajar dengan tenaga pendidik yang ada di ma'had yang mampu mengajar berdasarkan kemampuannya, yaitu dengan mengerahkan tenaga musrifah untuk menggantikan ustad yang mengajar bahasa Arab dan Inggris di ma'had agar pembelajaran ke dua bahasa asing tersebut tetap berjalan.

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Faktor yang paling utama dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu ada beberapa mahasantri yang jadwal kuliahnya bertabrakan dengan pembelajaran di ma'had, maka mahasantri tersebut harus fleksibel

dalam mengatur waktu, artinya jika pembelajaran di ma'had tengah di mulai, maka mahasantri harus mengikuti pelajaran dahulu sebelum berangkat ke perkuliahan atau jika aktifitas perkuliahannya dahulu yang mulai, maka setelah selesai perkuliahan mahasantri harus segera pulang ke ma'had dan mengikuti pembelajaran di ma'had yang tengah berlangsung. Sedangkan untuk mengatasi santri malas, maka pengajar di ma'had harus memberikan motivasi lebih dari biasanya dan memberikan motivasi secara terus menerus.

d. Pengawasan Pembelajaran

Permasalahan mahasantri yang tidak mampu mencapai target pembelajarannya dalam tahap pengawasan yang di sertai evaluasi, maka pengajar atau staf bidang pendidikan dapat menurunkan target pembelajaran atau menambah waktu pelajaran untuk mengejar target tersebut, misalnya dalam pembelajaran tahfidz Al- Qur'an yang setiap semesternya di targetkan untuk menghafal dua juz, maka mahasantri yang sekolah dasarnya sampai sekolah menengah atasnya berasal dari sekolah umum biasanya mengalami sedikit kesulitan karena belum terbiasa untuk menghafal apa lagi jika tajwidnya masih banyak yang perlu di perbaiki, oleh karena itu solusinya adalah dengan menurunkan target pembelajaran bagi mahasantri dengan latar belakang khusus.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan fungsi manajemen pembelajaran untuk mewujudkan tujuan lembaga ma'had dalam proses perencanaan pembelajaran relatif sudah baik, sudah ada kalender akademik, penentuan alokasi waktu dan silabus. Dalam proses pengorganisasian pembelajaran dimulai dari tahap awal yaitu membentuk jadwal pembelajaran kemudian menyiapkan segala media dan alat pembelajaran. Sedangkan, dalam proses pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan tahap pendahuluan, inti dan penutup. Dan dalam proses pengawasan pembelajaran adalah dengan melakukan tes terlebih dahulu, untuk pelajaran tahfidz Al Qur'an maka tes dilakukan dengan tes lisan yaitu sambung ayat, dites terlebih dahulu satu juz yang sudah dihafal sebelum dapat melanjutkan ke juz yang berikutnya, kemudian dilakukan perengkingan dan untuk pelajaran bahasa Arab dan Inggris setiap pergantian bahasa ada tes tertulisnya, baik berupa pilihan ganda maupun esai.
2. Faktor- faktor penghambat penerapan fungsi manajemen pembelajaran untuk mewujudkan tujuan lembaga ma'had dalam proses perencanaan pembelajaran adalah kurang lengkapnya elemen- elemen dalam perencanaan pembelajaran seperti program tahunan, program semester dan RPP. Sedangkan dalam hal

pengorganisasian adalah keterbatasan ustad yang mengajar disebabkan tidak adanya dana (honor) bagi ustad luar yang mengajar dikarenakan adanya peraturan baru sejak tahun 2016 yang menyatakan bahwa pembelajaran yang ada honorinya adalah jika diselenggarakan di fakultas. Dan dalam hal pelaksanaan pembelajaran ada beberapa mahasiswa yang teridentifikasi malas dalam proses pembelajaran dan ada beberapa mahasiswa yang jadwalnya bertabrakan antara aktifitas perkuliahan dan pembelajaran di ma'had. Sedangkan penghambat yang ada dalam tahap pengawasan adalah ada beberapa mahasiswa yang tidak dapat mencapai hasil pembelajaran sesuai target yang sudah di tentukan oleh ma'had.

3. Solusi dari faktor- faktor penghambat penerapan fungsi manajemen pembelajaran untuk mewujudkan tujuan lembaga ma'had dalam proses perencanaan pembelajaran adalah melengkapi semua hal dalam tahap perencanaan dalam pembelajaran, maka harus dibentuk program tahunan, program semester dan pengajar di ma'had harus membuat RPP. Sedangkan dalam proses pengorganisasian pembelajaran adalah dengan menggunakan tenaga *musyrifah* untuk mengajar pelajaran tersebut. Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran adalah diberikan semangat dan motivasi juga untuk mahasiswa yang memiliki jadwal yang berbenturan agar bisa bersikap fleksibel dalam pembelajaran ke duanya maka mahasiswa harus mengatur dan menyesuaikan waktu, jika pelajaran di ma'had lebih dahulu dimulai maka harus mengikuti pelajaran di ma'had terlebih dahulu dan jika pelajaran di kampus yang lebih dahulu maka mengikuti pelajaran di kampus terlebih

dahulu dan segera kembali ke ma'had untuk mengikuti pelajaran yang ada di ma'had. Dalam tahap pengawasan, untuk mahasantri yang tidak dapat mencapai target pembelajaran karena alasan yang dapat di terima, maka solusi yang ditawarkan adalah diberikan waktu dan dukungan yang lebih agar target pembelajaran sesuai yang di tentukan dapat tercapai dengan sempurna.

3. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Pengajar di ma'had harus membuat program tahunan, program semester dan rencana pelaksanaan pembelajaran
2. Mahasantri ma'had harus bisa menyesuaikan dalam mengatur waktu jika ada tugas di luar ma'had
3. Mahasantri harus mengikuti program pembelajaran di ma'had walaupun ada kesibukan kampus dengan cara fleksibel dalam membagi waktu
4. Mahasantri malas harus di beri motivasi secara terus menerus oleh pengajar di ma'had baik musrif/ musrifah maupun ustad/ ustadzah
5. Ustad/ ustadzah harus menurunkan target pembelajaran bagi mahasantri yang kurang bisa mencapai target pembelajaran dengan latar belakang tertentu
6. Ustad/ ustadzah harus menambah waktu dalam pencapaian target pembelajaran jika ada mahasanti yang benar-benar ada kendala atau kesulitan dalam tahap pembelajaran

7. Mahasantri harus aktif dan semangat dalam pembelajaran agar target-target pembelajaran dapat terlaksana sesuai ketentuan yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal Jamil, Z “Evaluasi Manajemen Ma’had Al-Jami’ah Perguruan Tinggi Agama Islam” Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, vol. 2, no. 1, 2018
- Al, W, Qorni “Manajemen Pembelajaran dalam Menanamkan Nilai- Nilai Tauhid dan Entrepreneurship di TK Khalifah Yogyakarta” Tesis Jurusan Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016
- Arikunto, S, “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,” Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Arikunto, S Dan Yuliana, L, “Manajemen Pendidikan.” Yogyakarta: Aditiya Media, 2012
- Emzir, “Metodologi Penelitian Pendidikan,” Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2009
- Farida, “Implementasi Manajemen Pembelajaran Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa SD IT Baitul Jannah Bandar Lampung” Tesis S2 Ilmu Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Raden Intan Lampung, 2016
- Ferdiansyah, F, “Apasih Pesantren atau Ma’had itu???,” artikel dari <https://digitalmahad.wordpress.com/2015/01/26/apa-sih-pesantren-atau-mahad-itu> pada diakses pada 26 Februari 2019 pukul 15.00
- Hestanto, “Teori Manajemen Menurut George R Terry,” Diambil dari: <https://www.hestanto.web.id/teori-manajemen-menurut-george-r-terry/>, pada 11 Juni 2019, pukul 21. 34 WIB
- Hilwiyah, W, “Pengertian Manajemen Pembelajaran” Di Ambil Dari: https://www.Academia.Edu/10500962/Pengertian_Manajemen_Pembelajaran_Di_Akses_Pada_05/06/2019_Pukul_22.30
- Hasil Bahan Diskusi Di Direktorat Perguruan Tinggi Islam Kementerian Agama, Pada Tanggal 12 Mei 2011, di Jakarta
- Johansyah, “Pelaksanaan Fungsi Manajemen Di Pondok Pesatren Al Muhsinin Rokan Ilir,” Tesis Jurusan Pendidikan Islam Program Pascasarjana Uin Sultan Syarif Qasim Pekanbaru, 2013
- Jumaeda, “Ma’had Al-Jamiah Di Institut Agama Islam Negeri Ambon,” A L - I L T I Z A M , vol.2, no.1, Juni 2017

- La Moane, M, “Manajemen Pembelajaran Al-Quran Hadis di Madrasah Aliyah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar” Tesis Manajemen pendidikan Islam, UIN Alauddin Makassar, 2016
- Ma'had Al Jami'ah Dan Pembinaan Karakter Mahasiswa. Tulisan Dipersiapkan Sebagai Bahan Diskusi Di Direktorat Perguruan Tinggi Islam Kementerian Agama, Pada Tanggal 12 Mei 2011, Di Jakarta. Diambil Dari: <File:///C:/Users/User/Videos/40%20pengertian%20kepemimpinan%20menurut%20para%20ahli%20%20blog%20lusy%20saycin.Htm>. Pada 14 Desember 2018, Pukul 20.55 Wib
- Mansur, A, “Ma'had Al Jami'ah Sebagai Wadah Penanaman Nilai Islami,” Di Ambil Dari https://www.academia.edu/5534144/Ma_Had_Al-Jami_Ah_Sebagai_Wadah_Penanaman_Nilai_Islami Diakses Pada 06/05/2019 Pada Pukul 23.00
- Maujud, F, “Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam” Jurnal Penelitian Keislaman, vol.14, no.1. 2018
- Moleong, L, “Metodologi Penelitian Kualitatif,” Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- Moleong, L, “Metodologi Penelitian Kualitatif” (Edisi Revisi). Jakarta: Pt. Rosda Karya, 2013
- Peraturan pemerintah No. 37 tahun 1991 pasal 3 ayat 3 dalam Sandi Milzam, “Peran Pondok Pesantren dan Diniyah dalam Masyarakat,” UIN Walisongo Semarang, 2015
- Rahman, A, W, “Sistem Pendidikan Pesantren Menurut Nurcholish Madjid,” Tesis Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008
- Saodih, N, S, Metode Penelitian pendidikan, Bandung: Rosdakarya, 2005
- Sugiyono, “Memahami Penelitian Kualitatif,” Bandung: Alfabeta, 2014
- Suprayogo, I, “Ma'had Jami'ah: Wahana Pembinaan Mahasiswa Dalam Bidang Pengembangan Spiritualitas Dan Ilmu Keagamaan,” Diambil Dari: <File:///C:/Users/User/Videos/Home.Htm>, Pada 14 Desember 2018
- Syafaruddin Dan Irwan Nasution, “Manajemen Pembelajaran,” Jakarta: Quantum Teaching, 2005
- Syams, N, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, “Surat Intruksi Penyelenggaraan Pesantren Kampus” Jakarta: 30 September 2014
- Syamsuddin. “Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan” Jurnal Idaarah, Vol. I, No. 1, Juni 2017

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, "Manajemen Pendidikan," Bandung:
Alfabeta, 2014

L

A

M

P

I

R

A

N

Lembar Validasi Instrumen Wawancara Penerapan Fungsi Manajemen Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Lembaga Ma'had Al Jamiah Al Islamiyah IAIN Bengkulu

Assalamualaikum Wr Wb

Bapak/ Ibu Yth,

Dr. Hj. Khoiriah, M. Pd

Saya memohon bantuan kepada Bapak/ Ibu untuk mengisi lembar penelitian validitas instrumen wawancara, observasi dan dokumentasi tentang Penerapan Fungsi Manajemen Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Lembaga Ma'had Al Jamiah Al Islamiyah IAIN Bengkulu. Lembar ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/ Ibu terhadap instrumen penilaian validasi wawancara observasi dan dokumentasi Penerapan Fungsi Manajemen Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Lembaga Ma'had Al Jamiah Al Islamiyah IAIN Bengkulu. Penilaian Bapak/ Ibu sangat membantu guna perbaikan instrumen tersebut. Atas perhatian dan kesediaan bapak/ ibu, saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui,

Bengkulu, Juni 2019

Dosen pembimbing

Peneliti

Dr. Syamsul Rizal, M. Pd
NIP. 196901291999031001

Watini
NIM. 2173041037

Validator:

Nama : Dr. Hj. Khariah, M. Pd
Instansi : IAIN Bengkulu

A. Petunjuk Pengisian Lembar Penilaian

1. Instrumen penelitian ini bertujuan untuk mengukur kevalidan instrumen wawancara Penerapan Fungsi Manajemen Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Lembaga Ma'had Al Jamiah Al Islamiyah IAIN Bengkulu
2. Penilaian ini di lakukan dengan cara memberi tanda(√) pada kolom skala yang telah di siapkan. Adapun keterangan pada skala penilaian adalah sebagai berikut:
Skor 4 : sangat valid (SV)
Skor 3 : valid (V)
Skor 2 : cukup valid (CV)
Skor 1 : tidak valid (TV)
3. Setelah memberi tanda(√) pada kolom skala penilaian, mohon memberikan keterangan untuk perbaikan pada komentar dan saran umum.

B. Lembar Validasi

| No | Aspek Penilaian | Skor | | | | |
|----|--|------|---|---|---|---|
| | | 0 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Petunjuk pengisian pedoman wawancara mudah di pahami | | | | | |
| 2. | Pedoman wawancara menggunakan bahasa Indonesia yang jelas, sederhana dan mudah untuk di pahami | | | | | |
| 3. | Pertanyaan- pertanyaan pada pedoman wawancara tidak mengandung makna ganda | | | | | |
| 4. | Pertanyaan- pertanyaan pedoman wawancara dan kebutuhan data pengamatan/observasi dan dokumentasi telah memenuhi unsur- unsur dalam variabel judul | | | | | |
| 5. | Pertanyaan- pertanyaan pada pedoman wawancara telah sesuai dengan tujuan yang ingin di capai, yaitu mengetahui bagaimana Penerapan Fungsi Manajemen Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Lembaga Ma'had Al Jamiah Al Islamiyah IAIN Bengkulu | | | | | |

C. Saran

Mohon bapak/ ibu dapat memberikan saran terhadap instrumen validitas pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah di kembangkan ini.

.....
.....
.....
.....

D. Keputusan

Petunjuk: dimohon kepada bapak/ ibu untuk memberi tanda (√) pada kolom A, B, atau C. Huruf A, B, dan C tersebut memiliki arti sebagai berikut:

- A : layak tanpa perbaikan
- B : layak dengan perbaikan
- C : tidak layak

| A | B | C |
|---|---|---|
| | | |

Bengkulu, Juni 2019
Validator,

Dr. Hj. Khoiriah, M. Pd

PANDUAN OBSERVASI

| KODE AKTIVITAS HAL YANG DIAMATI | KODE AKTIVITAS HAL YANG DIAMATI | KODE AKTIVITAS HAL YANG DIAMATI |
|--|--|---|
| PO. 1 | Perencanaan Pembelajaran | 6. Mengamati lokasi dan keadaan ma'had putra dan ma'had putri 7. Mengamati sarana dan prasarana ma'had al jamiah 8. Mengamati kondisi gedung dan ruang kerja ma'had al jamiah 9. Mengamati kondisi fasilitas di ma'had al jamiah 10. Mengamati perencanaan pembelajaran di ma'had |
| PO.2 | Pengorganisasian Pembelajaran | 5. Mengamati struktur ma'had al jami'ah 6. Mengamati penataan ruang ma'had al jami'ah 7. Mengamati media- media pembelajaran di ma'had 8. Mengamati struktur wewenang dan pembagaaian tugas mengajar |
| PO. 3 | Pelaksanaan Pembelajaran | 5. Mengamati pelaksanaan pembelajaran di ma'had 6. Mengamati tugas-tugas belajar mahasantri ma'had 7. Mengamati proses menghafal Al- Qur'an 8. Mengamati aktifitas kegiatan ma'had |
| PO. 4 | Evaluasi Pembelajaran | 5. Mengamati evaluasi pembelajaran di ma'had 6. Mengamati daftar hafalan mahasantri 7. Mengamati daftar setoran pembelajaran mahasantri 8. Mengamati bukti- bukti prestasi mahasantri |

Pedoman Wawancara

- Nama** : Drs. H.M. Nasron. HK., M.Pd.I.
- Alamat** : Jln. Manga 3, RT 19, RW 06, No 4, kel. Lingkar Timur, kec. Singaran Pati, kota Bengkulu
- Usia** : 57 tahun
- Jabatan** : Direktur ma'had

1. Apa sajakah visi dan misi ma'had?

Jawaban:

Visi

Mewujudkan Ma'had Al-Jami'ah sebagai pusat pengembangan ilmu keislaman, Tahfizh Al-Qur'an dengan berbasis pembinaan Akhlak Al-Karimah.

Misi

3. *Melaksanakan pendidikan dan pengajaran al-Qur'an dan ilmu terkait secara intensif*
4. *Melaksanakan pendidikan dan pengajaran Bahasa Arab dan Inggris secara intensif*
5. *Melaksanakan pendidikan dan pengamalan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dan pendalaman spiritual keagamaan*

2. Apa sajakah tujuan di selenggarakannya lembaga ma'had?

Jawaban: Merubah sikap/ pola mahasiswa dalam bertingkah laku, menyelenggarakan pembelajaran untuk mahasiswa tentang ibadah kemasyarakatan seperti fiqh dan ilmu alat, memberikan pengajaran tentang bahasa Arab dan bahasa Inggris, memberikan pelatihan kepada mahasiswa untuk memahami tentang tajwid, metode iqro serta menghafal Al- Qur'an

3. Apakah peran ustad dalam manajemen pembelajaran untuk mewujudkan tujuan lembaga ma'had?

Jawaban: membentuk kegiatan-kegiatan yang orientasinya untuk mewujudkan tujuan lembaga ma'had itu sendiri

4. Bagaimanakah penerapan manajemen pembelajaran untuk mewujudkan tujuan lembaga ma'had?

A. Perencanaan pembelajaran

Direktur:

1. Sebagai direktur ma'had, arahan apa sajakah yang ustad berikan kepada seluruh pengajar di ma'had?

Jawaban: anggap mahasantri di ma'had sebagai anak, kemudian jangan hanya di bina tetapi di bombing sampai mereka benar benar menguasai suatu ilmu pengetahuan seperti yang di ajarkan agar mereka dapat menguasai betul atau dapat menghafal dengan baik

2. Apakah menurut ustad, tenaga pengajar di ma'had mengajar sesuai bidang keahliannya?

Jawaban: iya, sesuai bidang ke ahliannya

B. Pengorganisasian pembelajaran

direktur

1. Siapakah yang menyusun jadwal pembelajaran di m'had? Dan bagaimanakah pembagiannya?

Jawaban: staf bidang pendidikan yang menyusun jadwal belajar

2. Bagaimanakah pembentukan struktur wewenang dan mekanisme koordinasi pembelajarannya?

Jawaban: pembentukkan struktur wewenang ini berdasarkan bidang keahliannya masing- masing, memegang wewenang sesuai keahliannya

3. Dan bagaimanakah pembagian tugas mengajar dan tugas- tugas lainnya?

Jawaban: mereka fleksibel dalam hal mengatur waktu

4. Apakah ada latihan atau pendidikan bagi tenaga pengajarnya? Seperti apakah contohnya?

Jawaban: ada, misalnya pelatihan metode iqro, kemudian mengadakan seminar hafidz yang mendatangkan hafidz cilik dari yogya atau mendatangkan orang Indonesia yang tinggal di Arab untuk memberikan pelatihan dalam menghafal Qur'an

C. Pengawasan pembelajaran

direktur

1. Sebagai direktur ma'had, apakah upaya yang dilakukan untuk mengembangkan pendidikan di ma'had?

Jawaban: terus berinovasi agar anak bisa berkembang baik berinovasi dalam pembelajarannya misalnya memberikan pelatihan atau pendidikan dalam ilmu alat atau memberikan pelatihan qori dan qoriah atau berinovasi dalam hal lain untuk perkembangan mahasantri agar ketika sudah selesai pendidikan di ma'had, mereka sudah siap untuk di terjunkan ke lapangan

Pedoman Wawancara

Nama : Kurniawan, M. Pd
Alamat : Komplek kampus IAIN Bengkulu
Usia : 35 tahun
Jabatan : staf bidang pendidikan

Staf bidang pengajaran

5. Apa sajakah tujuan lembaga ma'had?

Jawaban:

- 1. Mewujudkan lulusan mahasantri yang mampu menghafal al-Qur'an dan menguasai ilmu terkait secara utuh.*
- 2. Mewujudkan lulusan mahasantri yang menguasai Bahasa Arab dan Inggris secara baik.*
- 3. Mewujudkan lulusan mahasantri yang mampu mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki kedalaman spiritual keagamaan.*

6. Apakah sebelumnya ada analisis SWOT dalam penentuan tujuan lembaga ma'had?

Jawaban: ada

7. Apakah peran ustad dalam manajemen pembelajaran untuk mewujudkan tujuan lembaga ma'had?

Jawaban: kami membentuk team yang terdiri dari ustad Nasron, ustad Iwan, saya dan ummi Esti, biasanya kami bermusyawarah membahas tentang pembelajaran

8. Apa saja kebijakan yang telah di lakukan dalam manajemen pembelajaran untuk mewujudkan tujuan lembaga ma'had?

Jawaban: membentuk kebijakan-kebijakan dalam pembelajaran seperti pelajaran tahfidz, tahsin, bahasa Arab, bahasa Inggris, dan pelajaran fiqh

9. Masalah apa yang di hadapi dalam pelaksanaan manajemen perencanaan pembelajaran ? dan bagaimanakah solusinya?
Jawaban: mencari ustad, sebab ustadnya terbatas, mencari yang benar benar mau mengabdikan. Solusinya musrifah juga di kerahkan dalam pelaksanaan pembelajaran
10. Bagaimanakah manajemen **pelaksanaan** pembelajaran untuk mewujudkan tujuan lembaga ma'had?
Jawaban: menentukan jadwal, peserta dan jamnya
11. Masalah apa yang di hadapi dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran ? dan bagaimanakah solusinya
Jawaban: kesibukan, jadwal yang bertabrakan, banyak kuliah/ tugas. Solusinya mencari waktu lain atau ikut gabung belajar dulu, sifatnya fleksibel
12. Bagaimanakah manajemen **pengawasan/ evaluasi** pembelajaran untuk mewujudkan tujuan lembaga ma'had?
Jawaban: ada tes secara tertulis setiap 1 bulan, kemudian perengkingan setiap akhir bulan
13. Masalah apa yang di hadapi dalam pelaksanaan manajemen pengawasan/ evaluasi pembelajaran ? dan bagaimanakah solusinya
Jawaban: belum siap, butuh waktu. Solusinya di beri tambahan waktu
14. Menurut ustad, bagaimanakah peran direktur ma'had dalam manajemen pembelajaran?
Jawaban: sebagai supervisor atau evaluator
15. Menurut ustad, bagaimanakah sejauh ini pembelajaran di ma'had dalam bidang hafalan Al Quran? Apa saja kendala yang di hadapi? Dan solusinya?
Jawaban: mewajibkan mahasantri baik mahasantriwan maupun mahasantriwati untuk menghafal Al- Qur'an kemudian menyetorkan hafalannya kepada ustad atau ustadzah yang menjadi pendampingnya dalam menghafal Al- Qur'an
16. Bagaimanakah sejauh ini pembelajaran di ma'had dalam bidang bahasa Arab ? Apa sajakah kendala yang di hadapi ? bagaimanakah solusinya?

Jawaban: terkendala oleh dana kegiatan uang anggaran/ dipa. Mulai tahun 2016 dana dipa hanya bisa di gunakan untuk pembelajaran yang sifatnya hanya di lakukan di fakultas. Solusinya di lakukan oleh musrifah/ mahasantri atas.

17. Bagaimanakah sejauh ini pembelajaran di ma'had dalam bidang bahasa Inggris ? Apa sajakah kendala yang di hadapi ? bagaimanakah solusinya?

Jawaban: terkendala oleh dana kegiatan uang anggaran/ dipa. Mulai tahun 2016 dana dipa hanya bisa di gunakan untuk pembelajaran yang sifatnya hanya di lakukan di fakultas. Solusinya di lakukan oleh musrifah/ mahasantri atas.

18. Untuk Mewujudkan lulusan mahasantri yang mampu mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki kedalaman spiritual keagamaan, kebijakan apa tad yang telah di tempuh?

Jawaban: di bina dan di berikan nasehat dan pembelajaran yang sifatnya kebiasaan dalam hal pembentukan karakter, busana, hormat, kegiatan solat berjamaah dan lain- lain

19. Kebijakan apa tad yang di lakukan untuk Mewujudkan lulusan mahasantri yang mampu menghafal al-Qur'an dan menguasai ilmu terkait secara utuh?

Jawaban: mahasantri diwajibkan untuk menghafal Al – Qur'an

20. Adakah hambatan Mewujudkan lulusan mahasantri yang mampu menghafal al-Qur'an dan menguasai ilmu terkait secara utuh?

Jawaban: terkadang ada mahasantri yang berasal dari sekolah umum dari SD sampai SMA, mereka belum terbiasa untuk menghafal Al- Qur'an, oleh karenanya mereka butuh tambahan waktu banyak untuk menghafal apa lagi jika tajwidnya masih kurang benar

21. Kebijakan apa tad yang di lakukan untuk mewujudkan lulusan mahasantri yang menguasai Bahasa Arab dan Inggris secara baik?

Jawaban: membuat kebijakan untuk mahasantri berbicara bahasa Arab dan Inggris ketika di ma'had, kecuali di kamar

22. Apakah menurut ustad, tujuan lembaga ma'had sudah tercapai semua?

Jawaban: sudah tercapai, jadi mahasantri ma'had itu sebelum masuk ma'had dengan setelah keluar ma'had ada perkembangannya

Pedoman Wawancara

- Nama** : Esti Wahyu Kurniawati, M.Pd
- Alamat** : komplek kampus IAIN Bengkulu, Pagar Dewa, Selebar, kota Bengkulu
- Usia** : 36 tahun
- Jabatan** : pengajar/ Pembina tahfidz

D. Perencanaan pembelajaran

Ustad/ pengajar

3. Pelajaran apa sajakah yang ustadzah akan ajarkan di ma'had?
Jawaban: tahfidz al- Qur'an, tahsin dan fiqih
4. Apakah sebelum mengajar, ustad menyusun materi terlebih dahulu?
Jawaban: iya, menyusun materi terlebih dahulu
5. Bagaimana cara ustad menentukan alokasi waktu dalam pembelajaran?
Jawaban: pembelajaran terdiri dari 90 menit, 30 menit untuk Tanya jawab pelajaran yang telah lalu, 45 menit untuk menyampaikan materi dan 15 menit untuk Tanya jawab tentang materi yang abru di sampaikan
6. Media apakah yang ustad persiapkan sebelum mengajar?
Jawaban: buku tajwid, Al- Qur'an, dan buku fiqh (fathul Qorib)
7. Metode apakah yang ustad pakai dalam mengajar?
Jawaban: ceramah, Tanya jawab, dan demonstrasi (praktek)
8. Buku apakah yang ustad pakai dalam mengajar? Apakah ada sumber lain selain buku?
Jawaban: buku tajwid, Al- Qur'an, dan buku fiqh (fathul Qorib), ada yaitu: internet
9. Bagaimanakah target pembelajaran dari pelajaran yang ustad ajarkan?
Jawaban: mahasantri dapat menghafal dengan lancer dan mahasantri dapat memahami pelajaran yang di sampaikan

10. Apakah ustad menyiapkan kaldik sebelum memulai pembelajaran?

Jawaban: iya

11. Apakah ustad menyiapkan prota sebelum memulai pembelajaran?

Jawaban: tidak

12. Apakah ustad menyiapkan prosem sebelum memulai pembelajaran?

Jawaban: tidak

13. Apakah ustad menyiapkan silabus sebelum memulai pembelajaran?

Jawaban: iya

14. Apakah ustad menyiapkan RPP sebelum memulai pembelajaran?

Jawaban: tidak

E. Pengorganisasian pembelajaran

Ustad/ tenaga pengajar

5. Apa sajakah yang ustad lakukan dalam tahap pengelolaan pembelajaran?

Jawaban: dengan cara sorogan atau face to face dan dengan cara klasikal

6. Apakah ustad juga melakukan penataan kelas dan penataan peserta didik? Seperti apakah bentuknya?

Jawaban: ya, misalkan dengan cara kelompok, adik- adik tingkat atau semester bawah belajar dulu dengan kakak tingkat sebelum dengan ustad

7. Apakah ustad merumuskan dan menetapkan metode ? metode apakah yang ustad rumuskan tersebut?

Jawaban: ya terkadang, metode kelompok, metode tanya jawab

8. Bagaimana cara ustad merumuskan tujuan pembelajaran?

Jawaban: dengan cara mengetahui terlebih dahulu apa yang harus di capai dalam pembelajaran

9. Apakah ustad juga menggunakan sumber belajar? Apa sajakah sumber belajar yang ustad gunakan?

Jawaban: ya, buku, al- Qur'an dan dari internet

10. Apakah ustad juga menggunakan media belajar? Apa sajakah media belajar yang ustad gunakan?

Jawaban: Al- Qur'an dan papan tulis

F. Pelaksanaan pembelajaran

1. Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran, ada 3 tahap yaitu tahap pendahuluan, inti dan penutup:
 - a. Dalam tahap pendahuluan apa sajakah yang ustad lakukan?
Jawaban: pre test, tentang materi yang akan di sampaikan, untuk mengetahui sejauh mana mahasantri memahami pembelajaran yang akan di sampaikan
 - b. Dalam tahap inti, apa sajakah yang ustad lakukan?
Jawaban: menyampaikan materi pelajaran dengan cara melihat tujuan pembelajaran tersebut
 - c. Dalam tahap penutup, apa sajakah yang ustad lakukan?
Jawaban: Tanya jawab, untuk mengetahui sejauh mana mahasantri dapat memahami pelajaran yang di sampaikan
2. Apakah ustad memberikan motivasi belajar sebelum memulai pembelajaran?
Jawaban: iya, dengan cara menyampaikan manfaat setelah mempelajari pelajaran tersebut
3. Apakah ustad juga melakukan absensi dan kesempatan bertanya kepada para mahasantri?
Jawaban: iya
4. Apakah ustad juga menerangkan tujuan pembelajaran serta melakukan kegiatan apresiasi?
Jawaban: iya
5. Apakah ustad juga memberikan variasi pertanyaan kepada para mahasantri?
Jawaban: iya
6. Metode apakah yang ustad gunakan saat proses pembelajaran?
Jawaban: metode talaqi
7. Apakah ustad juga memberikan tugas pembelajaran yang di kerjakan saat proses pembelajaran?
Jawaban: iya kadang-kadang
8. Apakah ustad juga memeberikan PR / tugas mandiri?
Jawaban: iya kadang

9. Apakah ustad akan membahas kembali materi/ bahan pelajaran yang belum di kuasai oleh mahasantri?

Jawaban: ya, jika waktunya memungkinkan

10. Apakah ada kendala dalam tahap pelaksanaan? Dan menurut ustad bagaimanakah solusinya?

Jawaban: ada, harus mencari waktu atau jadwal yang tepat karena mungkin kendalanya ada beberapa mahasantri yang tidak dapat mengikuti pelajaran karena tumburan dengan jadwal lain, seperti kuliah misalnya

G. Pengawasan pembelajaran

Ustad/ pengajar

2. Apakah ustad menggunakan penilaian hasil belajar?

Jawaban: iya

3. Apakah nama instrument penilaian yang ustad gunakan dalam mengukur hasil belajar?

Jawaban: buku kendali atau buku setoran

4. Bagaimanakah ustad melakukan penilaian proses dan penilaian hasil belajar?

Jawaban: penilaian proses, di lihat dari ketika pelaksanaan pembelajaran, keaktifan atau seberapa pemahamannya ketika proses pembelajaran

Penilaian hasil belajar, di lihat ketika telah selesai pelaksanaan pembelajaran dengan acra tes

5. Untuk mengukur hasil belajar, instrument evaluasi apa yang ustad gunakan? (test lisan, test tertulis, test perbuatan/ praktik)

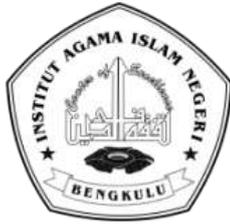
Ya, tes lisan dan tes tertulis

6. Apakah ada kendala dalam tahap evaluasi?

Jawaban: ada, mahasantri tidak dapat mencapai target, karena terkadang target yang sudah di buat tidak dapat tercapai dengan baik atau tidak sesuai karena tumburan dengan banyak kegiatan lain yang mendadak

7. Dan menurut ustad bagaimanakah solusinya?

Jawaban: dengan cara menurunkan target atau menambah waktu pelajaran untuk mengejar target tersebut jika memungkinkan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu
Telp.(0736) 51171–51276 Fax. (0736) 51172 Bengkulu
Website : www.iainbengkulu.ac.id.

**DAFTAR MAHASANTRI MA'HAD
/ HAFALAN DI ATAS 10 JUZ / BERPRESTASI**

| NO | NAMA | PRODI | JUMLAH SETORAN HAFALAN | PRESTASI LAINNYA |
|-----------|--------------------|--------------|-------------------------------|--|
| 1 | SHOIMAH LAILAH | PAI | 15 JUZ | Juara 1 Hafalan 5 Juz MTQ Kota BKL |
| 2 | EMILYA AGUSTINA | EKIS | 13 JUZ | |
| 3 | EVI KASNA SARI | PGMI | 13 JUZ | |
| 4 | WIKA WIJAYANTI | PAI | 12 JUZ | JUARA 1 SYARHIL QUR'AN TK NASIONAL JUARA 2 MHQ MAHASISWA SE PROV BENGKULU |
| 5 | RAUDATUN HIDAYATI | PAI | 12 JUZ | |
| 6 | ISTI ROHANI | PGMI | 10 JUZ | |
| 7 | SARAH PURWANINGSIH | PBA | 11 JUZ | |
| 8 | LAILI NURHIDAYATI | PGMI | 13 JUZ | |
| 9 | SRI LESTARI | IQT | 12 JUZ | |
| 10 | AMIRUL KHUSAENI | BSA | 10 JUZ | JUARA 1 HAFALAN 5 JUZ MTQ PROV BKL FINALIS HAFALAN 5 JUZ MTQ NASIONAL MEDAN |
| | | | | |
| 11 | UMY SARAH UTAMI | IQT | 5 JUZ | JUARA 3 NASIONAL/ SYARHIL BHS |

| | | | | |
|----|-------------------|-----|-------|---|
| | | | | INGGRIS / UIN MEDAN |
| 12 | AGUS M FADHLULLOH | IQT | 5 JUZ | JUARA 1 KALIGRAFI MTQ PROV BENGKULU FINALIS MTQ NASIONAL MEDAN / KALIGRAFI |
| 13 | DIANA MONITA | PAI | 9 JUZ | JUARA 3 NASIONAL SYARHIL BHS INDONESIA / UIN MEDAN |

Bengkulu, 28 Desember

2018

Direktur

H.M. Nasron. HK.



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) BENGKULU
MA'HAD AL-JAMI'AH**

**Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telp. (0736) 51171 – 51276 Fax. (0736) 51172
Bengkulu**

Nomor : In.II/L.III/OT.01.3/001/2017
Lampiran : 1 (satu) Lembar
Perihal : **Penyampaian Daftar Mahasantri Berprestasi
Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu Tahun 2014 - 2016**

**Kepada Yth.
Bapak Rektor IAIN Bengkulu
di
Bengkulu**

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Teriring salam semoga Allah SWT. Senantiasa memberikan taufiq dan hidayah-Nya dalam kita menjalankan aktifitas kita sehari-hari. Amiin.

Sehubungan dengan telah ditulis rekapitulasi prestasi mahasantri Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu Tahun 2014 s.d 2016, maka bersama ini kami sampaikan rekapitulasi prestasimahasantri tersebut.

Demikian rekapitulasi ini kami sampaikan atas perkenan dan bantuan serta kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Bengkulu, 3 Januari 2017
Direktur

Drs. H.M. Nasron, HK. M.Pd.I

NIP: 19610729 1995031001

Lampiran



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
MA'HAD AL JAMI'AH**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telp.(0736) 51171–51276 Fax. (0736) 51172 Bengkulu

Email: mahad@iainbengkulu.ac.id

**DAFTAR PRESTASI MAHASANTRI
MA'HAD AL JAMI'AH IAIN BENGKULU**

| NO | NAMA | PRESTASI | Lomba / Musabaqoh | TINGKAT/LEVEL | KET |
|-----------|--------------|-----------------|---|----------------------|------------|
| 1 | Cica Afriani | Finalis | Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Nasional cabang Hifzhil Qur'an 5 Juz, di Prov. Bangka Belitung | Tingkat Nasional | 2014 |
| 2 | Cica Afriani | Juara 2 | Musabaqoh Hifzhil Qur'an (MHQ) 2 juz antar mahasiswa di IAIN RF Palembang | Sumatera | 2014 |
| 3 | Sri Hidayati | Juara 1 | Pidato Bahasa Inggris antar mahasiswa di | Sumatera | 2014 |

| | | | | | |
|----|-------------------|---------|---|-------------------------|------|
| | | | IAIN RF Palembang | | |
| 4 | Septi Nurhasanah | Juara 2 | Pidato Bahasa Arab antar mahasiswa di IAIN RF Palembang | Sumatera | 2014 |
| 5 | Cica Afriani | Juara 1 | Musabaqoh Hifzhil Qur'an (MHQ) 2 juz antar mahasiswa se IAIN Bengkulu | IAIN Bengkulu | 2014 |
| 6 | Winda Nurkhalifah | Juara 2 | Musabaqoh Hifzhil Qur'an (MHQ) 2 juz antar mahasiswa se IAIN Bengkulu | IAIN Bengkulu | 2014 |
| 7 | Septi Nurhasanah | Juara 3 | Musabaqoh Hifzhil Qur'an (MHQ) 2 juz antar mahasiswa se IAIN Bengkulu | IAIN Bengkulu | 2014 |
| 8 | Cica Afriani | Juara 2 | Musabaqoh Qiraatil Kutub (MQK) antar mahasiswa se IAIN Bengkulu | IAIN Bengkulu | 2014 |
| 9 | Cica Afriani | Juara 1 | Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) cabang Hifzhil Qur'an 5 Juz | MTQ Prov. Bengkulu | 2014 |
| 10 | Septi Nurhasanah | Juara 1 | Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) cabang Hifzhil Qur'an 5 Juz | MTQ Kab. Bengkulu Utara | 2014 |
| 11 | Nurhasanah | Juara 1 | Musabaqoh Hifzhil Qur'an (MHQ) 2 juz antar ma'had se | Sumatera | 2014 |

| | | | | | |
|----|-------------------|---------|--|----------------------|------|
| | | | Sumatra | | |
| 12 | Septi Nurhasanah | Juara 1 | Pidato Bahasa Arab | Sumatera | 2014 |
| 13 | Sri Hidayati | Juara 2 | Pidato Bahasa Inggris | Sumatera | 2014 |
| 14 | Winda Nurkhalifah | Finalis | Syarhil Qur'an dalam STQ Nasional Batam | Tingkat Nasional | 2014 |
| 15 | Yusmi Pitasari | Finalis | Syarhil Qur'an dalam STQ Nasional Batam | Tingkat Nasional | 2014 |
| 16 | Rafika Hafizah | Juara 1 | Musabaqoh Hifzhil Qur'an (MHQ) 2 juz antar mahasiswa se Prov. Bengkulu | Tingkat Provinsi | 2015 |
| 17 | Winda Nurkhalifah | Juara 3 | Musabaqoh Hifzhil Qur'an (MHQ) 2 juz antar mahasiswa se Prov. Bengkulu | Tingkat Provinsi | 2015 |
| 18 | Mesi Herawati | Juara 2 | Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) cabang Hifzhil Qur'an 5 Juz | Kota Bengkulu | 2015 |
| 19 | Nia Daniati | Juara 3 | Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) cabang Hifzhil Qur'an 5 Juz | Kota Bengkulu | 2015 |
| 20 | Winda Nurkhalifah | Juara 1 | Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) cabang Hifzhil Qur'an 5 Juz | Kota Bengkulu | 2015 |
| 21 | Rafika Hafizah | Juara 1 | Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) cabang Hifzhil Qur'an 10 Juz | Kab. Bengkulu Tengah | 2015 |

| | | | | | |
|----|-------------------|----------|---|------------------|------|
| 22 | Widya Aghesna | Juara 1 | Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) cabang Kaligrafi | Kota Bengkulu | 2015 |
| 23 | Widya Aghesna | Juara 2 | Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) cabang Kaligrafi | Prov. Bengkulu | 2015 |
| 24 | Winda Nurkhalifah | Juara 1 | Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) cabang Hifzhil Qur'an 5 Juz | Prov. Bengkulu | 2015 |
| 25 | Rafika Hafizah | Juara 1 | Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) cabang Hifzhil Qur'an 10 Juz | Prov. Bengkulu | 2015 |
| 26 | Winda Nurkhalifah | Juara 4 | Musabaqoh Hifzhil Qur'an (MHQ) 5 Juz antar mahasiswa PIONIR Nasional di PALU | Tingkat Nasional | 2015 |
| 27 | Muhammad Jordi | Juara 10 | Musabaqoh Hifzhil Qur'an (MHQ) 10 Juz antar mahasiswa PIONIR Nasional di PALU | Tingkat Nasional | 2015 |
| 28 | Septi Nurhasanah | Juara 3 | Pidato Bahasa Arab antar Ma'had se Sumatra di UIN Aceh | Sumatera | 2015 |
| 29 | Widya Aghesna | Juara 2 | Kaligrafi antar Ma'had se Sumatra di UIN SUSKA RIAU | Sumatera | 2016 |
| 30 | Winda Nurkhalifah | Juara 2 | MHQ 2 Juz antar Ma'had se Sumatra di | Sumatera | 2016 |

| | | | | | |
|----|---------------------------|---------|---|-------------------|------|
| | | | UIN SUSKA RIAU | | |
| 31 | Santi Tri Rima Kasturi | Juara 1 | Syarhil Qur'an MTQ Prov. Bengkulu | Prov. Bengkulu | 2016 |
| 32 | Santi Tri Rima Kasturi | Finalis | Syarhil Qur'an MTQ Nasional di Lombok NTB | Tingkat Nasional | 2016 |
| 33 | Winda Nurkhalifah | Juara 1 | Musabaqoh Hifzhil Qur'an (MHQ) 2 juz antar mahasiswa se Prov. Bengkulu | Provinsi Bengkulu | 2016 |
| 34 | Mesi Herawati | Juara 2 | Musabaqoh Hifzhil Qur'an (MHQ) 2 juz antar mahasiswa se Prov. Bengkulu | Provinsi Bengkulu | 2016 |
| 35 | Wika Wijayanti | Juara 1 | Musabaqoh Hifzhil Qur'an (MHQ) juz 30 dan 1 antar mahasiswa se Prov. Bengkulu | Provinsi Bengkulu | 2016 |
| 36 | Sarah Purwaningsih | Juara 2 | Musabaqoh Hifzhil Qur'an (MHQ) juz 30 dan 1 antar mahasiswa se Prov. Bengkulu | Provinsi Bengkulu | 2016 |
| 37 | Soimah Laila | Juara 3 | Musabaqoh Hifzhil Qur'an (MHQ) juz 30 dan 1 antar mahasiswa se Prov. Bengkulu | Provinsi Bengkulu | 2016 |

| | | | | | |
|----|---|-------------------------|--|--------------------|------|
| 38 | M. Jordi, Restu Prayogi dan Reti Suhana | Juara 2 | Fahmil Qur'an MTQ kab. Musi Rawas Sumsel | Kab. Musirawas | 2016 |
| 39 | M. Jordi, Mesi Herawati dan Reti Suhana | Juara 2 | Cerdas Cermat Al Qur'an | Prov. Bengkulu | 2016 |
| 40 | Muhammad Jordi | Juara 3 | Musabaqoh Qiraatil Kutub se Prov. Bengkulu | Prov. Bengkulu | 2016 |
| 41 | Muhammad Yusuf | Juara 1 | Musabaqoh Hifzhil Qur'an (MHQ) 5 Juz STQ Kab. Rejang Lebong | Kab. Rejang Lebong | 2016 |
| 42 | Muhammad Yusuf | Juara 1 | Musabaqoh Hifzhil Qur'an (MHQ) 2 Juz antar mahasiswa IAIN Bengkulu | IAIN Bengkulu | 2016 |
| 43 | Muhammad Jordi | Juara 2 | Musabaqoh Hifzhil Qur'an (MHQ) 2 Juz antar mahasiswa IAIN Bengkulu | IAIN Bengkulu | 2016 |
| 44 | Rafika Hafizah | Juara 3 | Musabaqoh Hifzhil Qur'an (MHQ) 2 Juz antar mahasiswa IAIN Bengkulu | IAIN Bengkulu | 2016 |
| 45 | Muhammad Jordi | Juara 1 | LCTI IAIN Bengkulu | IAIN Bengkulu | 2016 |
| 46 | Sri Hidayati | Wisuda terbaik Institut | Wisuda Sarjana IAIN Bengkulu dengan IPK 3,92 / Cumlaude | IAIN Bengkulu | 2016 |

| | | | | | |
|----|-------------------|-------------------------|---|-------------------------------|------|
| 47 | Mesi Herawati | Wisuda terbaik Fakultas | Wisuda Sarjana IAIN Bengkulu dengan IPK 3,76 / Cumlaude | IAIN Bengkulu | 2016 |
| 48 | Isti Komah | Wisuda terbaik Fakultas | Wisuda Sarjana IAIN Bengkulu dengan IPK 3,88 / Cumlaude | IAIN Bengkulu | 2017 |
| 49 | Rafika Hafizhah | Wisuda Inspiratif | Wisuda Sarjana IAIN Bengkulu dengan IPK 3,68 / Cumlaude | IAIN Bengkulu | 2017 |
| 50 | Muhammad Jordi | Finalis | MHQ golongan 20 Juz /STQ | STQ Nasional Kalimantan Utara | 2017 |
| 51 | Amirul Khusaeni | Finalis | MHQ golongan 5 Juz /STQ | STQ Nasional Kalimantan Utara | 2017 |
| 52 | Muhammad Jordi | Juara 2 | MHQ golongan 20 Juz /MTQ | Kabupaten Bengkulu Utara | 2017 |
| 53 | Amirul Khusaeni | Juara 1 | MHQ golongan 5 Juz /MTQ | Kabupaten Bengkulu Utara | 2017 |
| 54 | Amirul Khusaeni | Juara 1 | MHQ golongan 5 Juz /MTQ | Provinsi Bengkulu | 2017 |
| 55 | Muhammad Jordi | Juara 1 | MHQ golongan 20 Juz /MTQ | Kota Bengkulu | 2017 |
| 56 | Agus M Fadhlulloh | Juara 1 | MTQ Kota Bengkulu / Khattil Qur'an | Kota Bengkulu | 2017 |
| 57 | Agus M Fadhlulloh | Juara 1 | MTQ Kota Bengkulu / Khattil Qur'an | Provinsi Bengkulu | 2017 |
| 58 | Aini Rasyidah | Juara 1 | MTQ Kota Bengkulu / Karya Ilmiah al-Qur'an | Kota Bengkulu | 2017 |
| 59 | Aini Rasyidah | Juara 2 | MTQ Kota Bengkulu / Karya Ilmiah al-Qur'an | Provinsi Bengkulu | 2017 |
| 60 | Soimah laila | Juara 1 | MHQ golongan 5 Juz | Kota Bengkulu | 2017 |

| | | | | | |
|----|--------------------|--|---|-------------------|------|
| | | | /MTQ | | |
| 61 | Masyanah | Juara 2 | MTQ RRI Bengkulu | Provinsi Bengkulu | 2017 |
| 62 | | | | | |
| | Masyanah | Juara 2 | MTQ Kota Bengkulu / Syarhil Qur'an | Kota Bengkulu | 2017 |
| 63 | Masyanah | Juara 1 | MTQ Mahasiswa di Universitas Bengkulu Sumbagsel | Sumbagsel | 2017 |
| 64 | Muhammad Yusuf | Juara 1 | MTQ Mahasiswa di Universitas Bengkulu golongan MHQ | Sumbagsel | 2017 |
| 65 | Masyanah | Juara 1 | MTQ /Tilawah One Day One Juz | Provinsi Bengkulu | 2017 |
| 66 | Masyanah | Juara 1 | Stand up Comedy | IAIN Bengkulu | 2017 |
| 67 | Diana Monita | Juara 3 | MSQ Bahasa Indonesia antar Ma'had Al Jami'ah di UIN SU Medan | Tingkat Nasional | 2018 |
| 68 | Umy Sarah Utami | Juara 3 | MSQ Bahasa Inggris antar Ma'had Al Jami'ah di UIN SU Medan | Tingkat Nasional | 2018 |
| 69 | Diyo Turnando | Wisuda Inspiratif/te rcepat 3,5 tahun | Wisuda Sarjana IAIN Bengkulu dengan IPK 3,83 / Cumlaude | IAIN Bengkulu | 2018 |
| 70 | Desi Lestari | Wisuda Inspiratif/te rcepat 3,5 tahun | Wisuda Sarjana IAIN Bengkulu dengan IPK 3,88 / Cumlaude | IAIN Bengkulu | 2018 |

| | | | | | |
|----|-------------------------------|----------------------------------|---|-------------------|------|
| 71 | Masyanah | Juara 3 | MTQ RRI Bengkulu | Provinsi Bengkulu | 2018 |
| 72 | Sekti Kurniawan | Wisuda terbaik Institut | Wisuda Sarjana IAIN Bengkulu dengan IPK 3,92 / Cumlaude | IAIN Bengkulu | 2018 |
| 73 | Restu Prayogi | Wisuda inspiratif Institut | Wisuda Sarjana IAIN Bengkulu dengan IPK 3,76 / Cumlaude | IAIN Bengkulu | 2018 |
| 74 | Rabawati Sukarta | Wisuda Tervaforit Institut | Wisuda Sarjana IAIN Bengkulu dengan IPK 3,85 / Cumlaude | IAIN Bengkulu | 2018 |
| 75 | Widya Aghesna | Wisuda inspiratif Institut | Wisuda Sarjana IAIN Bengkulu dengan IPK 3,75 / Cumlaude | IAIN Bengkulu | 2018 |
| 76 | Masyanah | Juara 3 | MTQ Polres Kota Bengkulu | Kota Bengkulu | 2018 |
| 77 | Gilang Ramadhan | Juara 1 | MHQ mahasiswa tingkat Provinsi Bengkulu | Provinsi Bengkulu | 2018 |
| 78 | Wika Wijayanti | Juara 2 | MHQ mahasiswa tingkat Provinsi Bengkulu | Provinsi Bengkulu | 2018 |
| 79 | Amirul Khusaeni | Juara 1 | MHQ mahasiswa tingkat Provinsi Bengkulu | Provinsi Bengkulu | 2018 |
| 80 | Amirul Khusaeni | Finalis | MHQ golongan 5 Juz /MTQ di Medan SU | Tingkat Nasional | 2018 |
| 81 | Agus Muhammad Fadlulloh | Finalis | MTQ di Medan SU Golongan Khattil Qur'an | Tingkat Nasional | 2018 |



Gedung ma'had putri IAIN Bengkulu



Gedung ma'had putra IAIN Bengkulu



Wawancara dengan direktur ma'had



Wawancara dengan ustad Kurniawan, M. Pd selaku staf bidang pendidikan



Wawancara dengan mahasantri wati ma'had IAIN Bengkulu



Wawancara dengan musyrifah ma'had IAIN Bengkulu



Wawancara dengan ustad di ma'had IAIN Bengkulu



Wawancara dengan mahasantriwan ma'had putra IAIN Bengkulu



Suasana kegiatan pembelajaran di ma'had



Suasana kegiatan saat pembelajaran di ma'had



Keadaan mahasantri saat kegiatan pembelajaran di ma'had



Suasana kegiatan pembelajaran di ma'had



Suasana kegiatan pembelajaran di ma'had





Suasana kegiatan pembelajaran di ma'had